



GONZAGA COLLEGE

A FORMATION CENTER OF EXCELLENCE FOR SERVANT LEADERS

**KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN
SMA GONZAGA
TP 2024/2025**

**COMPETENCE CONSCIENCE
COMPASSION COMMITMENT**

HUMILITY INTEGRITY

JL. PEJATEN BARAT NO 10 A, PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN, DKI JAKARTA

IDENTITAS SEKOLAH

Nama Satuan pendidikan : **SMA GONZAGA**

Alamat Satuan pendidikan : **JL. PEJATEN BARAT NO 10 A,
PASAR MINGGU, JAKARTA
SELATAN, DKI JAKARTA**

NPSN : **20107299**

Nama Kepala Satuan Pendidikan : **Drs. Eduard C. Ratu Dopo, SJ, M.Ed**

NIP Kepala Satuan Pendidikan : **-**

Nama Ketua Komite Satuan pendidikan : **Caroline Wiguna**

LEMBAR PENGESAHAN KURIKULUM SMA GONZAGA

TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Berdasarkan hasil verifikasi dan validasi Pengawas Sekolah, maka Kurikulum SMA yang dikembangkan oleh Tim Pengembang Kurikulum Sekolah, sudah sesuai dengan Prosedur Pengembangan Kurikulum, meliputi: Analisis/Evaluasi Diri Sekolah, Prosedur Penyusunan, Penetapan oleh Kepala Sekolah berdasarkan hasil Rapat Dewan Pendidik dengan melibatkan Komite Sekolah, maka dengan ini Kurikulum SMA Gonzaga Jakarta disahkan untuk digunakan pada Tahun Pelajaran 2024/2025.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada Tanggal : 8 Juli 2024

Ketua Komite Sekolah,

Kepala Sekolah,

Caroline Wiguna

Drs. Eduard C. Ratu Dopo, SJ, M.Ed

Mengetahui,

Pengawas Sekolah SMA Gonzaga

Dr. Iceu Rufiana, M.M, M.Si

NIP. 196605131990022001

KATA PENGANTAR

Mulai Tahun Ajaran 2024-2025 ini SMA Kolese Gonzaga secara penuh mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan Keputusan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 028/H/Kr/2023 Tentang Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan untuk semua Angkatan dari Fase E (kelas X) dan Fase F (Kelas XI dan Kelas XII). Buku Pedoman Kurikulum Pendidikan versi Merdeka Belajar ini merupakan Pedoman Kurikulum Operasional Sekolah yang dirancang sesuai dengan karakter dan kekhasan satuan Pendidikan Kolese Gonzaga dengan corak tradisi pendidikan Jesuit.

Buku ini bertujuan dan berfungsi sebagai panduan arah dan acuan bagi pihak penyelenggara sekolah, para guru, para orang tua siswa, para Pembina dan Pengurus Yayasan Wacana Bhakti serta pihak manapun yang berkaitan dengan lembaga Pendidikan Kolese Gonzaga. Buku Pedoman ini akan sangat bermanfaat pula sebagai dasar dan acuan untuk evaluasi input, proses, produk dalam upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan agar semakin baik dari waktu ke waktu sesuai dengan semangat MAGIS. Buku ini dapat diakses secara online melalui *E-School Management System* yang dikembangkan oleh sekolah.

Dengan buku pedoman ini diharapkan komunikasi antara berbagai komponen pendidikan dan stakeholders SMA Kolese Gonzaga dapat terjalin dengan baik dalam upaya pendampingan dan formasi para putera dan puteri SMA Kolese Gonzaga untuk mencapai tujuan Pendidikan sesuai visi dan misi lembaga Kolese Gonzaga. Selain Buku Pedoman Kurikulum ini tersedia juga Buku Pedoman Kesiswaan (*Student Book*) dari Moderator Kesiswaan yang secara lebih rinci dan praktis menjelaskan berbagai program penguatan karakter siswa dan Tata Tertib sekolah. ***Omnia Ad Maiorem Dei Gloriam.***

Jakarta, 8 Juli 2024

Drs. Eduard C. Ratu Dopo, SJ, M.Ed
Kepala SMA Gonzaga Jakarta

BAGIAN I

PENDAHULUAN

1.1. KARAKTERISTIK SATUAN PENDIDIKAN

1.1.1. Karakteristik Peserta Didik

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
X (fase E)	150	128	278
XI (fase F)	156	122	278
XII (fase F)	178	112	290
Total	484	363	847

1.1.2. Karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	PTK	L	P	Pendidikan Terakhir						Jumlah
				SD	SMP	SMA	D3	S1	S2	
1	Guru	34	23	0	0	0	1	43	13	57
2	Tendik	25	8	0	1	24	3	5	0	33
Jumlah		59	31	0	1	24	4	48	13	90

1.1.3. Kondisi Sosial, Geografis, Budaya dan Ekonomi

1.1.3.1. Kondisi Sosial Sekolah

Kondisi sosial SMA Gonzaga tidak lepas dari sejarahnya yang didirikan dan memulai proses pembelajaran sejak 15 Juli tahun 1987. Keberadaan SMA Gonzaga tidak dapat dipisahkan dari Seminari Wacana Bhakti yang secara khusus menampung dan mendidik para calon imam di tingkat menengah. Keduanya merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan di dalam satu lembaga pendidikan yakni Yayasan Seminari Wacana Bhakti. Di kelas X, XI dan XII para seminaris mengikuti pendidikan di SMA Gonzaga. Pada awalnya SMA Gonzaga merupakan unit jauh dari SMA Kanisius dengan

nama SMA Kanisius Unit Selatan. Satu tahun kemudian dirasa perlu adanya nama lain yang kiranya dapat menjadi ciri khas sekolah di Jalan Pejaten Barat 10A ini. Akhirnya dipilihlah nama Kolese (SMA) Gonzaga. Nama ini diambil dari penggalan nama Santo Pelindung yakni Santo Aloysius Gonzaga. Akhirnya tanggal 3 November 1988 sekolah diresmikan oleh Monsinyur Leo Soekoto, SJ selaku Uskup Agung Jakarta dan Bapak Mochtar Zakaria selaku Wali Kota Jakarta Selatan.

Berkat kerja keras P. J. Drost, SJ, Kepala Sekolah yang sekaligus Rektor pertama bersama seluruh staf pengajar dan karyawan, tiga tahun kemudian tepatnya pada tanggal 9 Januari 1991, Kolese Gonzaga mendapatkan status disamakan dari pemerintah. Semenjak itu upaya-upaya pengembangan pendidikan di Kolese Gonzaga dan Seminari Wacana Bhakti ini terus ditingkatkan. Mulai tahun 1990, untuk memberikan nuansa pergaulan para remaja yang wajar baik bagi para seminaris maupun para siswa Gonzaga pada umumnya, mulailah Kolese Gonzaga menerima putri. Bagi para seminaris sendiri diharapkan agar sejak dalam proses pendidikan awal tidak menjadi canggung bergaul dengan kaum perempuan. Apalagi dalam medan pelayanan imamat kelak mereka pun mesti berhadapan secara wajar. Bagi para siswa pun diharapkan agar sejak awal mereka dapat mengalami pergaulan yang wajar.

1.1.3.2. Kondisi Geografi Sekolah

Lokasi geografis SMA Gonzaga yang berada di lingkungan Ibukota Negara Republik Indonesia, pusat bisnis ekonomi, politik dan pemerintahan, maka SMA Gonzaga perlu menambah kemampuan pendidik dan peserta didiknya untuk menguasai pembelajaran sosial, bahasa, sains dan teknologi secara mendalam dan integratif. SMA Gonzaga juga perlu mengedepankan revitalisasi pelaksanaan pendidikan

kepribadian dan karakter yang mengarah pada peningkatan keterampilan belajar peserta didik. SMA Gonzaga terus melakukan analisis secara riil untuk merancang dan menyusun kembali kurikulum yang memiliki ciri khusus melalui peningkatan penelitian, sehingga mampu mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, memiliki kemampuan dalam menghadapi perkembangan dunia global, dapat memenuhi kebutuhan lingkungan, dunia usaha, dunia industri, dan memiliki keterampilan meneliti serta kesadaran sebagai warga Indonesia dalam upaya pelestarian budaya dan lingkungan hidup.

1.1.3.3. Kondisi Budaya Sekolah

Menyikapi Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi dalam penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, SMA Gonzaga menyikapinya dalam tiga langkah nyata, yaitu pertama menyusun relevansi profil lulusan SMA Gonzaga dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila; kedua, mengintegrasikan unsur-unsur pendidikan karakter dalam kerangka kerangka Pedagogi Ignatian khas SMA Gonzaga dengan Profil Pelajar Pancasila yang kami sebut sebagai Profil Gonzaga Pancasila dan yang ketiga, mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Ketiga langkah nyata tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kembali kebanggaan menjadi pemuda Indonesia yang berkarakter sesuai Profil Pelajar Pancasila dan pada akhirnya dapat menjadi dasar bagi program unggulan SMA Kolese Gonzaga.

Budaya sekolah SMA Gonzaga tidak lepas dari nilai luhur Pancasila dan budaya Bangsa Indonesia serta nilai-nilai dasar Spiritualitas Ignasian Sekolah Jesuit. Pendidikan karakter di SMA Gonzaga dilakukan juga sebagai upaya

internalisasi nilai-nilai dan budaya luhur bangsa seperti yang diamanatkan tujuan nasional dalam alinea ke 4 Pembukaan UUD 1945 dan tujuan pendidikan nasional dalam pasal 31 amandemen UUD 1945 dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter di SMA Gonzaga mengacu kepada relevansi nilai dasar 4C dan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang kami sebut sebagai Profil Gonzaga Pancasilais. Relevansi ini dijelaskan sebagai berikut:

Relevansi Nilai Dasar Sekolah dan Dimensi Profil Pelajar Pancasila	
Nilai Dasar SMA Gonzaga	Dimensi Profil Pelajar Pancasila
1. <i>Competence</i> (Olah Pikiran)	1. Bernalar Kritis 2. Kreatif
2. <i>Conscience</i> (Olah Nurani)	3. Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia
3. <i>Compassion</i> (Olah Karsa)	4. Bergotong Royong 5. Berkebinekaan Global
4. <i>Commitment</i> (Olah Karya)	6. Mandiri

Relevansi ini menjadi dasar pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Gonzaga. Pendidikan karakter ini dilaksanakan secara terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai ini diturunkan menjadi nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam kehidupan belajar belajar di komunitas SMA Gonzaga. Nilai-nilai turunan ini antara lain

religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, cinta lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kami perlu jelaskan nilai dasar khas sekolah kami, yaitu Nilai Dasar 4C. Nilai dasar sekolah kami ini mengedepankan keunggulan akademis atau keterampilan (*competence*), kemampuan membedakan benar dan salah (*conscience*), kepedulian kepada mereka yang tersingkir (*compassion*), dan kehendak kuat terutama untuk mewujudkan kesejahteraan bersama serta melayani kaum lemah (*commitment*). Nilai dasar 4C (*Competence, Conscience, Compassion, Commitment*) adalah sebuah persetujuan atau janji atau kesanggupan bersama untuk melaksanakan aksi nyata bagi kehidupan yang lebih baik di masa depan. Semangat perutusan bersama itulah yang kemudian menjadi landasan adanya sebuah credo 4C. SMA Gonzaga didirikan atas dasar semangat untuk diutus bersama menjalankan sebuah karya bersama dalam dunia pendidikan. Kita sama-sama menjalankan perutusan dalam dunia pendidikan. Tugas ini adalah sebuah kerja bersama, bukan sendiri-sendiri. Oleh karena itu, perlu sebuah kerja sama, kesanggupan bersama, saling mendukung satu dengan yang lain, dan mengevaluasi dalam proses bersama. Tujuannya adalah sebuah hasil bersama yang mau dicapai secara optimal. Kerangka pembinaan nilai dasar 4C tidak lepas pula dari proses komunikasi. Setiap proses pendidikan tidak dapat menghindari diri dari kenyataan bahwa pendidikan tak lain adalah proses komunikasi. Komunikasi senantiasa berkaitan dengan pembentukan komunitas, yaitu sebuah keadaan hidup bersama yang saling membantu dan menumbuhkan setiap individu yang terlibat di dalamnya. Lembaga pendidikan sebagai sebuah lembaga formasi merupakan sebuah komunitas

par excellence. Tanpanya, lembaga pendidikan kehilangan alasan keberadaannya (*raison d'être*). Karena itu, komunikasi menjadi cara bertindak paling dasariah bagi komunitas SMA Gonzaga. Seluruh proses pendidikan karakter dilakukan dalam komunitas agar pembelajaran ini mendapat bentuknya di dalam kegiatan belajar SMA Gonzaga sehari-hari.

Untuk membentuk profil pelajar Gonzaga Pancasilais, diperlukan komitmen yang kuat dari komunitas SMA Gonzaga untuk membentuk karakter sebagai manusia muda yang akan mengemban tugas dan tanggung jawab ke depan. Masa depan mereka adalah masa yang perlu dipersiapkan sejak dini. Di sinilah kita perlu letakkan dan internalisasikan nilai dasar 4C. Artinya, pendidikan di SMA Gonzaga adalah pendidikan yang secara realistis mempersiapkan manusia muda untuk dapat menangkap kebutuhan dan pergulatan masyarakat di masa depan. Inilah semangat yang dibutuhkan sebagai pemimpin dan pribadi bagi sesamanya (*men and women for others*). Di komunitas SMA Gonzaga, nilai dasar 4C ini harus dapat dipraktikkan dalam kesanggupan untuk secara konsekuen dan konsisten dalam menjalankan dan merealisasikan rencana awal dalam kegiatan bersama, konsekuen dengan keinginan awal masuk di Gonzaga yaitu belajar dengan serius, dan lain-lain. Setiap kerja bersama komunitas SMA Gonzaga ini membutuhkan komitmen dari masing-masing anggotanya, baik pengurus yayasan, kepala sekolah, guru, karyawan, dan para peserta didik. Kami semua perlu mempunyai komitmen ini. Sebagai pelajar, keputusan utama di komunitas ini adalah belajar, baik belajar formal secara akademis maupun belajar untuk bersosialisasi maupun berorganisasi dalam kegiatan dan kepanitiaan yang diadakan sekolah. Nilai dasar 4C adalah sebuah kesanggupan kita bersama yang dikumpulkan di komunitas ini demi tujuan bersama di masa depan. Pendidikan di SMA Gonzaga adalah sebuah proses pembentukan pribadi

yang mau dan mampu diutus untuk membangun dunia secara lebih manusiawi di masa depan.

1.1.3.4. Kekhasan Daerah

SMA Kolese Gonzaga terletak di jalan Pejaten Barat 10A yang termasuk dalam Kelurahan Ragunan, Kecamatan Pasar Minggu, Kotamadya Jakarta Selatan, dan Propinsi DKI Jakarta. Kompleks sekolah berada di pinggir jalan Pejaten Barat yang hanya dilalui oleh angkutan umum jenis minibus dan mikrolet sehingga cukup kondusif dan jauh dari kebisingan suara lalu lintas yang bisa mengganggu jalannya proses pembelajaran. Belum lagi kesuburan tanahnya sehingga membuat aneka tumbuh-tumbuhan bisa hidup dengan baik sehingga menambah kenyamanan kompleks sekolah kami (udara yang cukup sejuk dan di pagi hari bertaburan burung-burung yang hinggap dan mencari makan di lapangan sekolah). Sekolah diapit oleh permukiman penduduk yang cukup padat dan perkantoran yang berada di daerah Pekayon. Perkantoran besar yang ada di sekitar sekolah adalah Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Gedung Arsip Nasional Jakarta Selatan, kantor penerbitan harian Republika dan kompleks perumahan Phillips. Di sebelah timur (sekitar 500 meter) dari sekolah terdapat supermarket The Park Pejaten dan sekitar 1,5 km di sebelah selatan sekolah terdapat Kebun Binatang Ragunan, Jakarta.

Lokasi sekolah cukup strategis dan mudah dijangkau dari berbagai arah. Kondisi jalan raya sudah beraspal dan dalam keadaan baik/halus serta cukup lebar. Di sebelah barat ada Jalan Ampera Raya, di depan sekolah (sebelah utara sekolah) terdapat Jalan Pejaten Barat dan di sebelah timur terdapat Jalan Buncit Raya. Angkutan umum yang melewati sekolah adalah Mikrolet 36 jurusan Pasar Minggu – Jagakarsa, Koasi 11 jurusan Pasar Minggu – Lebak Bulus. Akses jalan tol terdekat dengan sekolah adalah tol TB Simatupang. Sekolah

tingkat menengah atas yang berada di sekitar SMA Gonzaga adalah SMK Patria Wisata, SMA Bhayangkari, SMA Sumbangsih, SMA Borobudur, SMA Suluh, dan SMAN 28.

1.1.4. Analisis Rapor Pendidikan

Rapor Pendidikan tahun 2024 berdasarkan hasil Asesmen Nasional dan Survei Lingkungan Belajar tahun 2023 menjadi pijakan kami untuk menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SMA Gonzaga pada tahun ajaran 2024-2025. Ringkasan ini kami tindak lanjuti dengan analisis SWOT untuk menyusun rencana yang lebih bersifat strategis dalam memperkuat dan mengembangkan desain Kurikulum Operasional sebelumnya. Poster Ringkasan Laporan Rapor Pendidikan SMA Gonzaga Jakarta Tahun 2024 adalah sebagai berikut:



Kami menindaklanjuti Laporan Rapor Pendidikan SMA Gonzaga Jakarta Tahun 2024 ini dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil analisis SWOT ini akan kami padukan dengan keunikan profil SMA Gonzaga, kekhasan daerah DKI Jakarta, visi dan misi SMA Gonzaga serta profil lulusan SMA Gonzaga untuk menghasilkan rencana yang lebih strategis terkait kurikulum operasional SMA Gonzaga. Adapun hasil analisis SWOT tersebut adalah sebagai berikut:

Kekuatan (Strength)	Kekurangan (Weakness)
---------------------	-----------------------

1. Skor kemampuan literasi termasuk kategori baik dan naik 4,44% dari skor tahun lalu 2. Skor kemampuan numerasi termasuk kategori baik dan naik 9,30% dari skor tahun lalu 3. Skor perilaku karakter murid termasuk kategori baik dan naik 0,70% dari skor tahun lalu	1. Skor kualitas pembelajaran termasuk kategori baik tetapi turun 3.09% dari skor tahun lalu 2. Skor refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru termasuk kategori baik tetapi turun 4.59 % dari skor tahun lalu 3. Skor kepemimpinan instruksional termasuk kategori baik tetapi turun 3.12 % dari skor tahun lalu 4. Skor partisipasi warga satuan pendidikan termasuk kategori baik tetapi turun 9.01 % dari skor tahun lalu
Peluang (Opportunity)	Ancaman (Threat)
1. Skor iklim inklusivitas termasuk kategori baik dan naik 6.47 % dari skor tahun lalu 2. Skor pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran termasuk kategori sedang	1. Skor iklim keamanan sekolah termasuk kategori baik tetapi turun 1.17 % dari skor tahun lalu 2. Skor iklim kebinekaan termasuk kategori baik dan naik 3,49 % dari skor tahun lalu 3. Skor iklim kesetaraan gender termasuk kategori baik tetapi turun 8.97 % dari skor tahun lalu 4. Skor proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu termasuk kategori kurang 5. Skor program dan kebijakan satuan pendidikan termasuk kategori baik tetapi turun 2.45 % dari skor tahun lalu

1.2. PROGRAM STRATEGIS SEKOLAH SMA GONZAGA

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang kami padukan dengan keunikan profil SMA Gonzaga, kekhasan daerah DKI Jakarta, visi dan misi SMA Gonzaga serta profil lulusan SMA Gonzaga, kami untuk menghasilkan rencana program strategis sekolah sebagai berikut:

KEGIATAN	TUJUAN	OUTPUT	WAKTU PELAKSANAAN
Psikotes Peserta Didik Kelas X	Pemetaan kemampuan dan potensi dari peserta didik kelas X	Tersedianya hasil psikotes kelas X untuk memilih mata pelajaran pilihan	September 2024
Ujian Sekolah	Asesmen Sumatif akhir masa studi sekolah	Peningkatan hasil belajar siswa	Maret-April 2025
Penilaian Akhir Semester dan Akhir Tahun	Asesmen Sumatif per semester	Peningkatan hasil belajar siswa	Juni 2025
Partisipasi Lomba Lomba Akademik	Penyaluran bakat dan minat peserta lomba akademik dari sekolah	Peningkatan prestasi lomba akademik	Secara Periodik
Workshop Guru	Peningkatan kompetensi guru terkait Liberal Arts	Peningkatan pemahaman Liberal Arts dan implementasinya dalam pembelajaran	Secara Periodik
MGMP Guru	Peningkatan kualitas pembelajaran	Tersedianya rancangan pembelajaran yang inovatif dan reflektif	Secara Periodik
Matrikulasi Literasi dan Numerasi Kelas X	Penguatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik Kelas X	Pemetaan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik Kelas X	Juli-Agustus 2024
Project Based Learning	Pembelajaran Terpadu dan Transdisipliner	Presentasi secara tertulis, lisan dan visual serta tersedianya catatan perkembangan peserta didik	Juli-November 2024 Januari-Mei 2025
Program Pembelajaran Native Speaker Kelas XI dan XII	Peningkatan kemampuan bahasa Inggris	Peningkatan hasil tes kemampuan bahasa Inggris (TOEFL/IELTS)	Juli - November 2024 Januari - Mei 2024
Program Karya tulis (G-Reflex) Kelas XII	Peningkatan kemampuan <i>scientific method</i>	Presentasi dalam bentuk tulisan, verbal dan visual serta tersedianya catatan perkembangan peserta didik	Agustus 2024 - Februari 2025
Program Gonzaga Magis Kelas XII	Pengayaan peserta didik kelas XII untuk ujian SNBT	Hasil Try Out peserta didik kelas XII SNBT	Januari-Maret 2025

Program Gonzaga Magis Kelas X dan XI	Pengayaan peserta didik kelas X dan XI untuk PAS dan PAT	Hasil Try Out peserta didik kelas X dan XI untuk PAS dan PAT	November 2024 Mei 2025
Penelitian Tindakan Kelas oleh Guru	Peningkatan kualitas pembelajaran	Tersedianya jurnal PTK oleh semua guru	Secara Periodik

BAGIAN II

PROFIL SATUAN PENDIDIKAN SMA KOLESE GONZAGA

2.1. VISI, MISI, TUJUAN DAN PRINSIP PENDIDIKAN

2.1.1. Visi

Kolese Gonzaga memiliki visi yakni menjadikan lembaga pendidikan ini sebagai pusat pendidikan yang unggul dalam mempersiapkan kaum muda menjadi calon pemimpin yang berjiwa melayani (*servant leader*) dan memiliki pribadi unggul yang kompeten, berhati nurani, berkomitmen serta peduli kepada sesama dan lingkungan dalam terang Kristiani

2.1.2. Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan karakter dan pembelajaran yang inovatif, integratif secara efektif dan efisien dengan menggunakan Paradigma Pedagogi Ignasian
2. Menyediakan kesempatan bagi pengembangan guru dan karyawan secara holistik
3. Menanamkan nilai-nilai Kristiani dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
4. Menyediakan sarana dan prasarana edukasi yang prima sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi
5. Menjalankan tata kelola sekolah sesuai dengan sistem manajemen yang baku dan modern
6. Membangun jejaring yang mendukung pengembangan institusi dan kegiatannya
7. Menyelenggarakan kegiatan strategis yang melibatkan Masyarakat
8. Menyelenggarakan tata kelola lingkungan hidup yang Lestari

2.1.3. Prinsip-prinsip dasar pendidikan SMA Kolese Gonzaga

1. Kurikulum Pendidikan di Kolese Gonzaga sesuai dengan Ciri Khas Pendidikan Yesuit diarahkan untuk pembentukan pribadi yang cerdas dan berkarakter (*Ciri-Ciri Khas Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Jesuit*.1987). Para pendidik secara sadar berupaya membentuk dan memperkuat karakter para siswa dan membantu mereka membangun makna bagi kehidupan pribadi, sesama dan lingkungan hidup. *Karakter* adalah watak, tabiat, akhlak, kepribadian yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter pribadi adalah keyakinan dasar atau nilai-nilai moral yang menuntun keputusan dan tindakan.
2. Pendidikan Kolese Gonzaga sangat menekankan perhatian dan keprihatinan bagi setiap orang (*Cura Personalis*); menekankan kegiatan mandiri siswa; menganjurkan keterbukaan untuk berkembang sepanjang hayat. Kaum remaja yang menjadi siswa sekolah ini dicita-citakan untuk mencapai kematangan sepenuhnya; proses pendidikan mengacu adanya taraf-taraf perkembangan intelektual, emosional dan rohani dan membantu setiap siswa dalam mendewasakan langkah demi langkah dalam bidang itu. Maka, kurikulum lebih terpusat pada pembentukan kepribadian daripada bahan yang perlu dikuasai. Setiap siswa difasilitasi untuk mengembangkan dan mencapai sasaran-sasarannya sesuai kemampuan dan ciri-ciri kepribadiannya sendiri.
3. Karena pendidikan adalah proses sepanjang hayat, pendidikan Kolese Gonzaga berusaha membangkitkan kegembiraan dan hasrat untuk belajar baik selama masa sekolah maupun sesudah tamat sekolah. Belajar itu penting namun yang tetap jauh lebih penting adalah mempelajari cara belajar, ingin belajar terus selama hidup.
4. Dalam pendidikan Kolese Gonzaga sangat diperhatikan perkembangan segi imajinasi, perasaan, kreativitas setiap siswa dalam segala mata

pelajaran. Segi-segi itu memperkaya akal dan mencegah bahaya akal menjadi terlalu rasional. Segi-segi esensial bagi pembentukan kepribadian yang utuh serta merupakan jalan untuk menemukan Tuhan yang mewahyukan diri dalam keindahan. Karena itu pula lembaga pendidikan Kolese Gonzaga memberi kesempatan bagi semua siswa untuk mengembangkan apresiasi sastra, estetika, musik, dan segala macam seni baik dalam konteks kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

5. Pendidikan di Kolese Gonzaga dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan rasa kagum terhadap misteri alam ciptaan-Nya dalam proses pembelajarannya. Makin lengkap pengetahuan tercipta, makin lengkap pula kerelaan bekerja sama dengan Allah dalam penciptaan-Nya yang terus berlangsung. Pengajaran diberikan sedemikian rupa sehingga para siswa dengan rendah hati mengakui hadirat Allah, belajar dengan gembira serta haus akan pengertian yang lebih besar dan dalam.
6. Mendidik Manusia Bagi dan Bersama Orang lain (*men and women for and with others*). Kurikulum Pendidikan Kolese Gonzaga diarahkan untuk formasi para calon pemimpin yang berkarakter dan bersemangat melayani (*servant leaders*); Pemimpin yang berjiwa melayani dibekali dengan modal keunggulan manusiawi (*humaniora*) yakni pribadi yang berkompeten secara intelektual (*competence*), *berhati nurani* (*conscience*), berbelarasa (*compassion*) dan berkomitmen (*commitment*) yang membuahkan pribadi yang bersikap rendah hati (*humility*) dan berintegritas (*integrity*).

2.2. PROFIL LULUSAN KOLESE GONZAGA

❖ *Person of Competence*

- a. Menguasai ilmu dan teknologi informasi serta terampil menggunakan sarana tersebut dalam presentasi.

- b. Bernalar logis, kritis, analitis, kreatif, inovatif serta mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapi.
- c. Fasih berkomunikasi secara lisan maupun tulisan secara efektif, elegan, meyakinkan, serta dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan informasi dan data yang lengkap dan akurat (*Ad Eloquentia Perfecta Informata*).

❖ ***Person of Conscience***

- a. Mampu membuat pertimbangan, keputusan secara jujur dan tulus serta melakukan tindakan atas dasar tuntunan suara hati.
- b. Memiliki sikap religius yang tercermin dalam kemampuan dan kebiasaan melakukan REFLEKSI dan Pemeriksaan Batin (*Examen Conscientiae*).
- c. Bersikap percaya diri dan memiliki keberanian untuk menyampaikan kebenaran.

❖ ***Person of Compassion***

- a. Memiliki sikap peduli terhadap sesama.
- b. Terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan pelayanan sosial dan pemeliharaan lingkungan hidup.
- c. Mampu berkolaborasi dan berkembang bersama orang lain.

❖ ***Person of Commitment***

- a. Berpartisipasi aktif dalam kehidupan bersama.
- b. Berpartisipasi aktif dalam mengupayakan keadilan demi terjadinya transformasi kehidupan masyarakat.
- c. Memiliki sikap kerja keras dan keuletan.
- d. Menjadi agen perubahan.

❖ ***Person of Humility***

- a. Memiliki sikap rendah hati dan tindakan kepemimpinan yang berjiwa melayani (*servant leadership*).
- b. Memiliki sikap demokratis
- c. Memiliki sikap dan kebiasaan bersyukur dan berterima kasih.

❖ ***Person of Integrity***

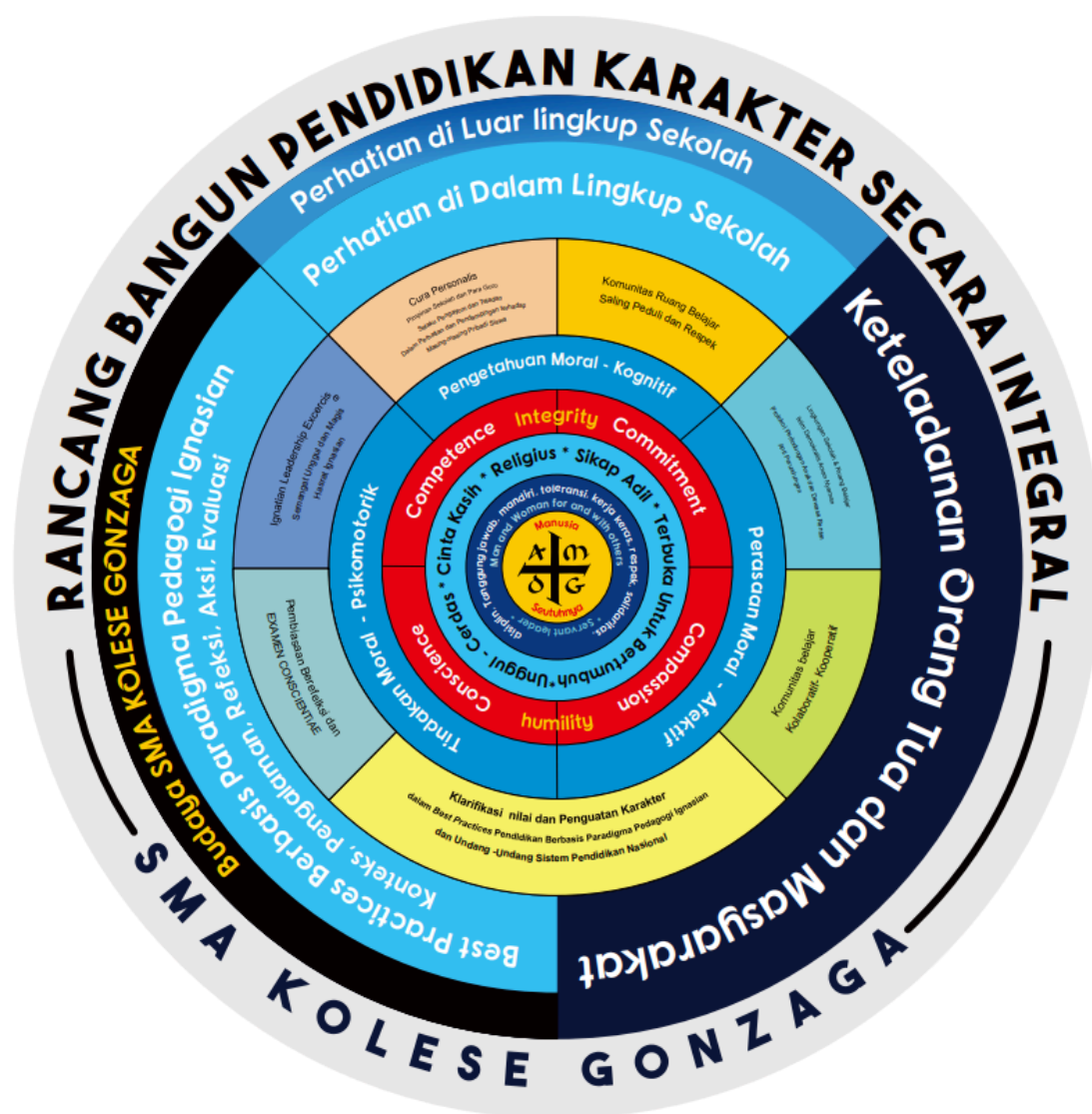
- a. Memiliki integritas yakni kesesuaian antara kata dan tindakan.
- b. Memiliki sikap dan perilaku jujur.

BAGIAN III

ARAH PENDIDIKAN SMA KOLESE

GONZAGA

3.1. PETA PENDIDIKAN SMA GONZAGA



Gambar. 2.1.
Pendidikan Kolese Gonzaga dalam Koridor Kurikulum Pendidikan Nasional

SMA Kolese Gonzaga pada prinsipnya tidak membuat kurikulumnya sendiri. Rancangan Kurikulum Operasional Sekolah digarap lebih dengan cara menegaskan,

memperdalam dan memperkaya kurikulum nasional yang berlaku sesuai dengan karakter dan konteks khas sekolah ini sebagai satuan Pendidikan dengan pendekatan Paradigma Pedagogi Ignasian. Kurikulum Pendidikan Kolese Gonzaga mengikuti arah tujuan dalam sistem Pendidikan Nasional sebagaimana dirumuskan dalam UU no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 3 dinyatakan, "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Kurikulum Nasional yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Merdeka Belajar (*Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*). Kurikulum Merdeka Belajar bersifat fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini juga dimaksudkan pula untuk membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam, terpadu, interaktif dan menyenangkan. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ditekankan pula proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan intrakurikuler. Sehingga, peserta didik pun dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan.

3.2. BUDAYA SEKOLAH KOLESE GONZAGA DAN KLARIFIKASI NILAI-NILAI SEKOLAH KOLESE GONZAGA PROFIL PELAJAR PANCASILA

Budaya sekolah adalah nilai-nilai, keyakinan dan simbol yang terwujud dan tercermin dalam praktek, kebiasaan dan aktivitas keseharian dari sekolah. Budaya sekolah akan diwujudkan melalui perumusan nilai-nilai yang diyakini institusi dan berbagai sikap serta perilaku sebagai cerminan nilai-nilai tersebut. Budaya sekolah merupakan pengejawantahan dari nilai-nilai (*school values*) dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3.3. RELEVANSI

Core Values Kolese Gonzaga 4CHI	Nilai-Nilai Turunan 4CHI	Nilai-Nilai Profil Pancasila
<i>Competence</i>	Rasa Ingin tahu	Bernalar kritis
	Cinta akan kebenaran	
	Ketelitian	Kreatif
	Keluasan wawasan	
	Keunggulan	
	Kedalaman pikiran	
	Asertif	
	Inovatif	
	Imajinatif	
	Reflektif	
<i>Conscience</i>	Tanggung jawab	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia mandiri
	Religius	
	Diskret	
	Percaya diri	
	Peduli kepada sesama & lingkungan	
<i>Compassion</i>	Rasa kasih	Berkebinekaan global
	Toleransi	
	Solider	
	Persaudaraan	
	Disiplin	
<i>Commitment</i>	Kerja keras	Bergotong royong
	Pantang menyerah	
	Transformatif	
	Keberanian	

	Semangat Magis	
	Kerendahan hati	
<i>Humility</i>	Pelayanan	
	Keterbukaan untuk bertumbuh	
	Respek	
	Rasa syukur dan Terima kasih	
<i>Integrity</i>	Jujur	
	Adil	

Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:



Gambar. 2.2.
Dimensi Profil Pelajar Pancasila

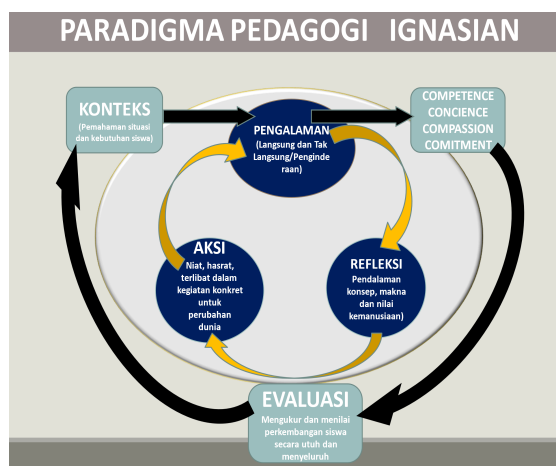
3.4. **BEST PRACTICES** BERBASIS PARADIGMA PEDAGOGI IGNASIAN

Untuk mewujudkan Visi dan Misinya, Kolese Gonzaga melalui berbagai kegiatan terbaiknya (*best practices*) berupaya menyelenggarakan pendidikan karakter dan pembelajaran yang inovatif, kompetitif, integratif secara efektif dan efisien dengan menggunakan Paradigma Pedagogi Ignasian.

3.4.1. **Paradigma Pedagogi Ignasian**

Dalam proses pendidikannya Kolese Gonzaga menggunakan Paradigma Pedagogi Ignasian sebagai model, cara pendekatan dan cara pandang dalam upaya menemani, mendampingi para siswa dalam proses pertumbuhan mereka menjadi pribadi yang seutuhnya, cerdas dan berakarakter. Melalui pendekatan paradigma pedagogi Ignasian yang memiliki siklus konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi dengan berporos pada kegiatan refleksi pendidikan Kolese Gonzaga menekankan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan mendalam. Pembelajaran yang bermakna dan mendalam itu terjadi manakala para pendidik berupaya menciptakan rasa kagum para siswa dalam mempelajari ciptaan Tuhan dalam berbagai bidang studi yang dipelajari. Makin lengkap pengetahuan tercipta, makin lengkap pula kerelaan bekerja sama dengan Tuhan dalam penciptaan-Nya yang terus berlangsung. Pengajaran diberikan sedemikian rupa sehingga para siswa dengan rendah hati mengakui hadirat Tuhan, belajar dengan gembira serta haus akan pengertian yang lebih besar dan dalam (*curiosity*).

Dalam paradigma pedagogi Ignasian terdapat lima unsur esensial yang saling berkaitan dan menjadi tuntunan guru dalam seluruh proses kegiatan pendampingan terhadap anak secara keseluruhan dan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas adalah Konteks, Pengalaman, Refleksi, Aksi, Evaluasi (*Ignatian Pedagogy: A Practical Approach*.1993)



Gambar. 2.9.
Paradigma Pedagogi Ignasian

Penjelasan Siklus Paradigma Pedagogi Ignasian adalah sebagai berikut:

- i. Pemahaman dan pengenalan yang dalam atas KONTEKS siswa agar mereka diberi PENGALAMAN signifikan yang dapat diperdalam dengan cara melakukan
- ii. REFLEKSI secara terus menerus agar menemukan makna terdalam dari setiap pengalaman (*meaningful learning experience*) belajar yang diwujudkan lewat
- iii. AKSI yang dapat merubah dan terjadi transformasi dalam diri para siswa serta selanjutnya dapat
- iv. DiEVALUASI guna menemukan berbagai efek dari proses pendidikan dan untuk dikembangkan selanjutnya.

Inti dari Paradigma Pedagogi Ignasian adalah interaksi terus-menerus dari tiga poros kegiatan yakni **Pengalaman, Refleksi dan Aksi**. Ketiga anasir ini dilengkapi dengan pemahaman mengenai **Konteks** di mana pengalaman itu berlangsung serta kegiatan **Evaluasi** setelah selesainya setiap Aksi. Dalam semua siklus proses ini Refleksi menempati posisi sentral mengingat lewat kegiatan inilah proses pemaknaan dalam pengalaman manusiawi terjadi. Refleksi dipahami sebagai upaya mencermati kembali bahan studi tertentu, pengalaman, ide-ide, usul-usul, atau reaksi spontan supaya dapat menangkap maknanya dengan lebih mendalam.

3.4.2. Semangat MAGIS & Semboyan AD MAIOREM DEI GLORIAM

Selain mendasarkan pada Paradigma Pedagogi Ignasian, dalam berbagai kegiatan unggulannya Kolese Gonzaga berupaya agar masing-masing pribadi siswa mencapai perkembangan dan pertumbuhan potensi, bakat dan talenta secara maksimal dan optimal dengan dorongan semangat MAGIS. Kata Magis dipahami dalam artian “lebih” atau “semakin” dan tidak dimaksudkan sebagai perbandingan dengan orang-orang lain atau ukuran kemajuan dari standar yang mutlak tetapi lebih dimaksudkan sebagai perkembangan bakat dan kemampuan pribadi

yang sepenuhnya dari setiap orang pada setiap tahap hidupnya, disertai kemauan untuk terus memperkembangkannya sepanjang hidupnya' dan disertai pula motivasi untuk menggunakan bakat dan kemampuan yang telah berkembang tersebut demi demi kebaikan dan kesejahteraan sesama. Semangat Magis berlawanan dengan sikap mediokritas atau sikap setengah hati. Motivasi yang paling mendasar dan menjadi tujuan akhir mengarah pada semboyan "*Ad Maiorem Dei Gloriam* (Demi Semakin Agungnya Kemuliaan Tuhan).

3.4.3. Cura Personalis (Perhatian pada Setiap Individu)

Pendidikan Kolese Gonzaga sangat menekankan perhatian dan keprihatinan bagi setiap orang (*cura personalis*); menekankan kegiatan siswa sendiri; menganjurkan keterbukaan untuk berkembang sepanjang hayat. Kaum remaja yang menjadi siswa sekolah ini dicita-citakan untuk mencapai kematangan sepenuhnya; proses pendidikan mengacu adanya taraf-taraf perkembangan intelektual, emosional dan rohani dan membantu setiap siswa dalam mendewasakan langkah demi langkah dalam bidang itu. Maka, kurikulum lebih terpusat pada pembentukan kepribadian daripada bahan yang perlu dikuasai. Setiap siswa difasilitasi untuk mengembangkan dan mencapai sasaran-sasarannya sesuai kemampuan dan ciri-ciri kepribadiannya sendiri.

Kepala Sekolah dan segenap komponen pendidikan Kolese Gonzaga mendampingi dan memperhatikan para murid secara personal dalam proses pertumbuhan mereka menjadi "*man and woman for and with others.*" Sejalan dengan paradigma pedagogi Ignasian para pendidik Kolese Gonzaga sungguh mengenal anak secara personal dengan segala konteks dan latar belakang mereka agar pendampingan tepat sasaran dan sesuai kebutuhan masing-masing anak.

3.4.4. Memelihara Keseimbangan antara Formasi Intelektual dan Penguatan Karakter

Pendidikan Kolese Gonzaga memiliki corak pendidikan yang utuh menyeluruh (integral – holistik) dengan menekankan keseimbangan antara formasi intelektual dan penguatan karakter kepribadian. Prinsip pendidikan

ini terumuskan dalam dua kata yang berakar dari tradisi pendidikan Yesuit yang bercorak humanistik religius yakni “*eruditio et pietas*”. *Eruditio* adalah pencarian dan pendalaman berbagai bidang ilmu pengetahuan. *Pietas* adalah sikap moral dan karakter pribadi (SIPEI, 2014). Selain itu hal sangat ditekankan dalam *best practices* pendidikan Kolese Gonzaga adalah keseimbangan dan keutuhan antara ketiga dimensi atau ranah yakni ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Dimensi kognitif terarah pada formasi intelektual dan pengetahuan moral, dimensi afektif terarah pada formasi karakter yang didasarkan pada klarifikasi nilai-nilai serta perasaan atau kepekaan moral; ranah psikomotorik terarah pada aspek fisikalitas, *agility* dan tindakan moral. Ketiga dimensi ini menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan satu sama lain dan utuh menyeluruh.

3.4.5. Mengintegrasikan Nilai-nilai Sekolah dalam Bidang Akademik dan Humaniora

Budaya sekolah Kolese Gonzaga tercermin antara lain dalam rancang bangun Kurikulum Operasional Sekolah. Kurikulum sekolah ini dirancang sedemikian rupa sehingga pengajaran dan pendalaman ilmu pengetahuan serta keterampilan berjalan beriringan dengan penanaman nilai-nilai dan pembentukan karakter kepemimpinan yang melayani sesuai dasar dan nilai Kristiani. Upaya untuk mengejar Keunggulan akademis (*academic excellence*) di Kolese Gonzaga dalam konteks yang lebih luas, yaitu keunggulan manusiawi (*humaniora*), pengetahuan terintegrasi dengan Kebajikan moral. Silabus pembelajaran mengandung nilai-nilai dasar yang sungguh terintegrasi dalam materi pokok, alur tujuan dan capaian pembelajaran setiap bidang studi yang diajarkan. Klarifikasi nilai-nilai dan penguatan karakter terintegrasi dalam Kurikulum (intrakurikuler, kokurikulum, ekstra kurikuler, *hidden* kurikulum) berbasis Paradigma Pedagogi Ignasian dalam bingkai Sisdiknas.

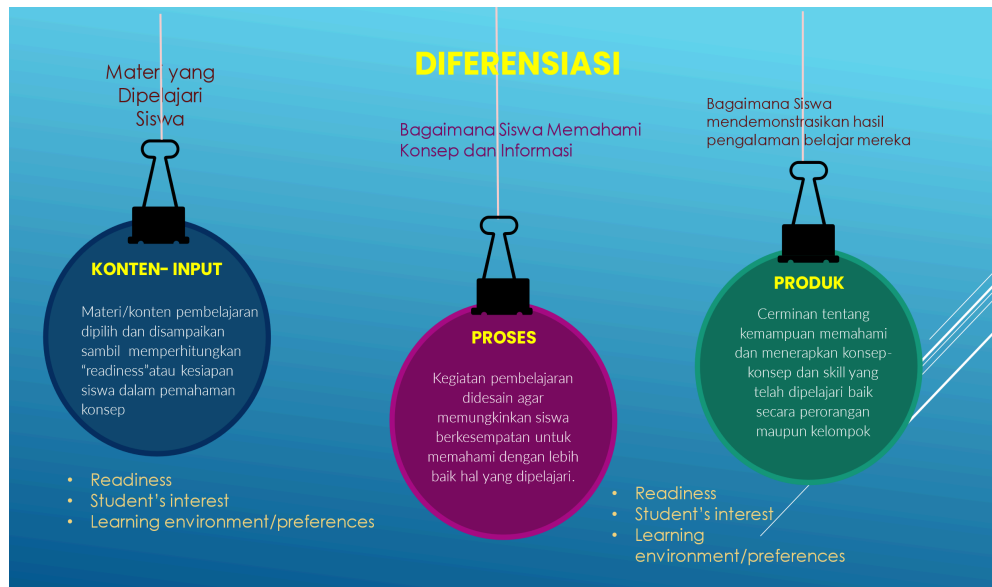
3.4.6. Pembelajaran Integratif bercorak *Artes Liberales*

Kurikulum yang dikembangkan di Kolese Gonzaga bercorak *artes liberales* sejiwa dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum yang bercorak *artes liberales* ini memungkinkan para siswa berpikiran luas dan

membangkitkan minat belajar. Semua bidang ilmu yang diajarkan dan dipelajari digarap dan disajikan bukan sebagai bagian yang terpisah-pisah, melainkan sebuah kesatuan yang terhubung satu sama lain. Para siswa dilatih untuk melihat dan memahami hubungan atau keterkaitan antara semua ilmu yang ada. Misalnya keterkaitan antara Matematika dengan Seni Musik atau Kimia dengan Sastra. Hanya lewat pemahaman yang menyeluruh, utuh dan terkait satu sama lain lewat proses analisis dan refleksi para siswa dapat menemukan makna terdalam dalam realitas yang dipelajari. Pembelajaran dirancang baik secara intradisipliner maupun transdisipliner, dan secara integratif berdasarkan topik dan konsep yang dipilih dan dilaksanakan dalam *project based learning*, *problem based* ataupun *inquiry based learning*. Kolese Gonzaga sedang mengupayakan pengembangan model pembelajaran integratif STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, Math*). Sebelum dilibatkan dalam *project based learning* para siswa terlebih dahulu dibekali dengan pemahaman dan pendalaman konsep-konsep ilmu yang akan diterapkan dalam *project based learning*.

3.4.7. Penerapan Diferensiasi Proses, Konten dan Produk Pembelajaran

Sejalan dengan semangat *cura personalis*, pembelajaran berdiferensiasi merupakan desain pembelajaran yang memperhitungkan serta mengakomodasi perbedaan-perbedaan siswa antara lain dalam hal gaya belajar, tingkatan kecepatan belajar, tingkatan kesiapan, minat, lingkungan budaya mereka. *Differentiating instruction may mean teaching the same material to all students using a variety of instructional strategies, or it may require the teacher to deliver lessons at varying levels of difficulty based on the ability of each student* (Carol Ann Tomlinson, 2001).



Gambar. 2.10.

Diferensiasi Proses, Konten dan Produk Pembelajaran

3.4.8. Perhatian Mendalam (*Cura Personalis*) di Dalam Dan di Luar Lingkup Sekolah

Sesuai dengan Misinya, Kolese Gonzaga berupaya antara lain menyediakan sarana dan prasarana edukasi yang prima sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi, menjalankan tata kelola sekolah sesuai dengan sistem manajemen yang baku dan modern, membangun jejaring yang mendukung pengembangan institusi dan kegiatannya. Selain itu juga menyelenggarakan kegiatan strategis yang melibatkan masyarakat dan menyelenggarakan tata kelola lingkungan hidup yang Lestari. Kedua aspek terakhir menyangkut perhatian terhadap prasarana penunjang terwujudnya Visi Kolese Gonzaga yakni perhatian terhadap prasarana penunjang pendidikan di dalam lingkup sekolah dan perhatian di luar lingkup sekolah.

3.4.8.1. Perhatian di dalam Lingkup Sekolah:

Sekolah Kolese Gonzaga diyakini sebagai tempat atau lingkungan di mana:

- Setiap individu yang ada di dalamnya dipercayai, dihormati dan diperhatikan dan
- Bakat-bakat dan kemampuan kreatif dikenal, diakui dan dirayakan

- Kontribusi dan prestasi dari setiap individu diapresiasi, dihargai
- Setiap individu diperlakukan secara fair dan adil
- Mereka yang secara ekonomis berkekurangan dan tersingkir tetap mendapat kesempatan pendidikan yang baik
- Setiap individu menemukan tantangan, dorongan dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai potensinya secara penuh agar menjadi manusia yang unggul
- Setiap individu saling membantu dan bekerja sama dengan penuh semangat dan bersikap murah hati, mencoba menjadi panutan secara nyata dalam kata, sikap dan perbuatan sesuai cita-cita yang kita junjung tinggi dan ingin dicapai

Oleh karena itu, SMA Kolese Gonzaga memberikan perhatian secara mendalam (*cura personalis*) pada beberapa aspek penting pendidikan. Perhatian mendalam yang dimaksud, antara lain:

❖ **Perhatian terhadap Minat dan Pengembangan Bakat Siswa (*Exploration of Passion*)**

Dalam pendidikan Kolese Gonzaga sangat diperhatikan perkembangan segi imajinasi, perasaan, kreativitas setiap siswa dalam segala mata Pelajaran dan bidang-bidang kegiatan kokurikuler serta ekstrakurikuler. Segi-segi itu memperkaya akal dan mencegah bahaya akal menjadi terlalu rasional. Segi-segi esensial bagi pembentukan kepribadian yang utuh serta merupakan jalan untuk menemukan Tuhan yang mewahyukan diri dalam keindahan. Karena itu pula lembaga pendidikan Kolese Gonzaga memberi kesempatan bagi semua siswa untuk mengembangkan minat dan bakat (*exploration of passion*) di berbagai bidang seperti apresiasi sastra, estetika, musik, dan segala macam seni baik serta olahraga baik dalam konteks kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar, di samping mata Pelajaran wajib para siswa kelas 11 dan 12 disediakan kesempatan memilih mata pelajaran sesuai minat dan *passion* mereka. Sebelum memilih mata Pelajaran peminatan para orang tua siswa akan diundang untuk diberi informasi seluk beluk mata Pelajaran peminatan. Para siswa juga akan diberi pencerahan dan bimbingan melalui program *Profession Day* atau bimbingan karier agar pilihan minat mereka akan sesuai dengan pilihan studi lanjut di Perguruan Tinggi, karier dan profesi hidup yang akan mereka geluti serta komitmen sosial di kemudian hari.

❖ **Perhatian Terhadap Lingkungan Belajar**

Lingkungan sekolah dan ruang belajar yang saling respek dan memperhatikan satu sama lain (*caring & sharing*), anti perundungan (*bullying*) yang ditunjang dengan berlakunya Protokol Perlindungan Anak. Lingkungan sekolah ramah anak, nyaman, asri dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Ruang kelas dengan suasana demokratis dan deliberatif. Segala keputusan dilakukan secara musyawarah untuk mencapai mufakat sesuai prinsip-prinsip demokrasi dan deliberasi.

❖ **Perhatian pada pengembangan Komunitas Belajar**

Untuk mendukung proses pembelajaran secara efisien dan efektif maka dikembangkanlah komunitas pembelajaran lewat:

- **Bimbingan Belajar Gonzaga Magis:** perhatian khusus terhadap para siswa yang membutuhkan bantuan dan bimbingan belajar. Gonzaga Magis juga memberikan bantuan bimbingan belajar bagi para siswa yang mendaftar PPDB SMA Kolese Gonzaga. Mereka dibantu dengan program matrikulasi bidang

studi yang belum memenuhi standar capaian pembelajaran.

- **Tutor Sebaya** : pembelajaran kolaboratif dilakukan lewat kegiatan belajar bersama tutor sebaya: searah dengan formasi karakter kepemimpinan yang melayani (*servant leadership - to be man or woman with and for others*) para siswa dilibatkan untuk ikut serta melakukan kegiatan tutor sebaya untuk membantu rekan-rekan mereka yang membutuhkan penjelasan konsep-konsep dan cara pemecahan masalah atau soal yang belum sungguh dipahami dalam proses pembelajaran secara klasikal.
- **G-REFLEX: Gonzaga** memiliki kegiatan ***Gonzaga Reflective Learning Experience Exhibitions*** Ekskursi, Kelompok Ilmiah Gonzaga dan Komunitas pembelajaran lainnya yang dikembangkan dalam rangka memberikan pembelajarn bermakna bagi setiap peserta didik.

❖ **Perhatian pada hasil belajar otentik (jurnal belajar)**

Para siswa dibiasakan untuk membuat catatan pelajaran (*note taking*) harian dalam buku jurnal yang disediakan sekolah. Hasil catatan yang berisi konsep-konsep ilmu yang telah dipahami dan direfleksikan selama proses pembelajaran berlangsung dari setiap mata Pelajaran ini akan dijadikan sebagai salah satu BUKTI BELAJAR OTENTIK dan bahan asesmen otentik secara portofolio.

❖ **Perhatian pada literasi (*Lectio Brevis*)**

Kegiatan *Lectio Brevis* yang secara harfiah berarti Bacaan Singkat dimaksudkan sebagai aktivitas minat membaca. *Lectio Brevis* menjadi bagian integral dari proses implementasi kurikulum merdeka dalam rangka

meningkatkan kemampuan LITERASI dan membangun *habitus* belajar yang mandiri, kritis dan kreatif. Dalam kegiatan *lectio brevis*, siswa-siswi diberi kesempatan untuk menemukan berbagai pengetahuan secara mandiri melalui buku bacaan/referensi. Kegiatan *lectio brevis* bukan hanya bertujuan untuk mengajak siswa-siswi untuk membaca dan memiliki kebiasaan membaca, tetapi juga memahami isi bacaan dan mampu menemukan relevansi dalam hidup keseharian mereka.

❖ **Perhatian pada Kaderisasi (Latihan Kepemimpinan Ignasian)**

Pembentukan pribadi sebagai calon pemimpin yang bersemangat melayani (*servant leaders*) dilaksanakan dalam berbagai aspek kegiatan baik dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler (lihat *Buku Pedoman Kesiswaan* Kolese Gonzaga dari Moderator). Kegiatan-kegiatan tersebut yakni Kaderisasi Kepemimpinan Ignasian yakni , kegiatan LKID (Latihan Kepemimpinan Ignasian tingkat Dasar), LKIM (Latihan Kepemimpinan Ignasian tingkat Menengah), LKIA (Latihan Kepemimpinan Ignasian tingkat Atas), SENAT, Ketua HOUSE, Ketua Kelas, Ketua Komunitas, Ketua Kelompok Ekskul, Ketua Event Kegiatan (*Gonzaga Education Fair*, Gonzfest, MIG/Masa Inkorporasi Gonzaga, Jambore, Live in, Ekskursi Budaya). Melalui latihan kepemimpinan para siswa dididik untuk memandang dunia secara visioner dan membantu menggerakkan AFEKSI mereka, membantu mengembangkan “*life project & life horizon*” .

❖ **Perhatian pada Bimbingan dan Konseling Berkala**

Sesuai Budaya Sekolah yang memperhatikan *Cura Personalis* maka para siswa mendapat bimbingan dan penyuluhan secara berkala dan rutin dari Guru Konseling

dan Wali kelas di bawah koordinasi Moderator selaku penanggung jawab bidang Kesiswaan. Ada tiga ragam bimbingan yang dilaksanakan di sekolah yaitu bimbingan pribadi sosial, bimbingan akademik, dan bimbingan karier.

a) Bimbingan pribadi sosial

Bimbingan pribadi sosial diberikan melalui bimbingan individual dan kelompok, serta bertujuan mengembangkan "conscience dan compassion" (hati nurani dan kepedulian)

Hal-hal yang disampaikan adalah yang berkaitan dengan tahap perkembangan remaja, pergaulan yang sehat dengan sesama, konflik-konflik yang dialami baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain, mengenal karakter diri dan orang lain, menetapkan cara bersikap dan bertindak dengan berpegang pada nilai-nilai yang luhur. Dalam pelayanannya, Bimbingan Konseling berusaha bekerja sama dengan guru, orang tua, dan para ahli di bidangnya. Tujuan dari kerja sama tersebut adalah agar para siswa semakin terbantu dan terdampingi dengan lebih baik. Diharapkan mereka bisa menemukan dirinya yang sejati, mengembangkan sepenuh-penuhnya semua bakat anugerah Allah, dan akhirnya menjadi pribadi yang utuh, serta bermakna bagi orang lain.

Dalam proses penemuan, pengembangan, dan aktualisasi diri, peserta didik diajak untuk menuju kepada keunggulan ("magis") dan hal yang lebih bernilai. Kesulitan, penderitaan, keraguan akibat kurang percaya diri seringkali mewarnai proses perkembangan sepenuh-penuhnya. Berbekal pengenalan akan konteks peserta didik, Bimbingan Konseling berupaya untuk meneguhkan dan mengajak refleksi atas setiap pengalamannya, mendorongnya untuk mengambil sikap

dan tindakan, kemudian mengevaluasi hasil tindakannya.

Setelah mengenal diri dengan baik, tahu karakternya dan nilai-nilai yang diperjuangkan untuk dijadikan pegangan, serta meneladani sikap Kristus yang setia pada kehendak Allah, diharapkan peserta didik mampu membaca situasi dan mengambil peran untuk kebaikan dunia.

b) Bimbingan akademik

Minimal seminggu sekali Bimbingan Konseling/Perwalian melakukan studi kasus dan menindak lanjuti dengan melakukan pertemuan bersama, baik dengan peserta didik maupun orang tua. Kasus yang ada bisa berupa masalah kesulitan belajar ataupun masalah-masalah yang lain. Dalam rangka membantu mengembangkan nilai "competence", Bimbingan Konseling/Perwalian mengajak peserta didik untuk mencari, menerapkan cara belajar serta mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangatnya mencapai keunggulan (magis). Sebulan sekali dilakukan monitoring nilai dan melaporkannya kepada orang tua.

Bimbingan Konseling/Perwalian bekerja sama dengan guru bidang studi, membantu peserta didik untuk menemukan cara belajar yang tepat sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Kaitan antara guru dan Bimbingan Konseling adalah kalau guru mengajarkan bahan ajar, maka Bimbingan Konseling membantu mempersonalisasikan bahan ajar tersebut dengan mengajak peserta didik merefleksikan pengalaman belajarnya, menarik manfaat untuk kemudian menetapkan tindakan dan mengevaluasi tindakannya.

c) Bimbingan karier

Sejak awal peserta didik perlu diperkenalkan pada dunia kerja dan perguruan tinggi yang menyiapkannya. Untuk itu Bimbingan Konseling/Perwalian bersama dengan University Affairs mengupayakan adanya sharing karir dan kuliah di Perguruan Tinggi serta pameran pendidikan. Di samping itu juga membantu peserta didik dalam merencanakan pengambilan jurusan di kelas XI dan pemilihan fakultas serta Perguruan Tinggi setelah kelas XII.

3.4.8.2. Perhatian di Luar Lingkup sekolah: Keteladanan orang tua & Masyarakat

❖ Perhatian pada Orang Tua Selaku mitra Sekolah

(1) Orang tua adalah pendidik pertama dan utama

dalam keluarga. Dapat dikatakan pula bahwa orang tua adalah guru moral yang pertama dan yang paling penting dari anak. Contoh dan teladan dari orangtua menjadi unsur yang sangat penting dalam penanaman atau pengajaran nilai-nilai/ keutamaan-keutamaan kepada anak-anak.

(2) Selaku mitra sekolah, orang tua dan Masyarakat

diharapkan mendukung upaya sekolah untuk membangun karakter baik. Tujuannya adalah agar terjadi keselarasan antara nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah dan nilai-nilai yang dikembangkan di rumah.

(3) Pimpinan sekolah dan para guru secara erat

bekerja sama dengan orang tua yang juga adalah anggota-anggota komunitas Pendidikan.

❖ Bentuk Pertemuan Orang Tua dan Sekolah

1) Pertemuan Awal

Setelah pengumuman penerimaan Siswa Baru masuk sekolah Kolese Gonzaga untuk pertama kalinya, para orang tua diundang oleh pihak sekolah dalam pertemuan untuk diinformasikan perihal program-program Pendidikan yang berkesinambungan serta keterlibatan mereka dalam proses Pendidikan anak-anak mereka di lingkungan Pendidikan Kolese Gonzaga.

2) Pertemuan berkala

Pertemuan orang tua dengan guru dan wali kelas: komunikasi dan dialog terus menerus antara keluarga dan sekolah. Orang tua diundang untuk bertemu dengan para guru guna membicarakan kemajuan anaknya.

3) Program Gonzaga Parenting

Orang tua diberi dukungan dan kesempatan untuk berkembang dalam melaksanakan peranannya sebagai pendidik utama anak-anaknya dalam lingkup keluarga. Dengan cara ini dan cara lain para orang tua dibantu untuk melaksanakan hak dan tanggungjawabnya sebagai pendidik di dalam rumah dan keluarga, dan pada gilirannya mereka memberikan sumbangan bagi karya Pendidikan yang berlangsung di sekolah.

4) Komite Sekolah dan Kegiatan Aksidental

Orang tua dilibatkan selaku anggota komite sekolah dan kegiatan-kegiatan tertentu yang diselenggarakan pihak sekolah dan membutuhkan kolaborasi dengan pihak orang tua

BAGIAN IV

PERENCANAAN DAN PENGORGANISAIAN PEMBELAJARAN

4.1. STRUKTUR KURIKULUM MERDEKA BELAJAR SMA GONZAGA

Pada tahun ajaran 2024/2025 SMA Gonzaga menggunakan Kurikulum Merdeka untuk semua tingkat, yaitu kelas X, XI dan XII. Struktur Kurikulum Merdeka mendasarkan diri pada tiga hal, yaitu: berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan karakter Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Keputusan Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Nomor 028/H/Kr/2023 Tentang Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2023/2024, SMA Kolese Gonzaga dengan NSPN 201072990 ditetapkan sebagai satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka dengan kategori MANDIRI BERBAGI.

Struktur Kurikulum Merdeka Belajar untuk SMA dibagi menjadi dua fase, yaitu fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan kelas XII. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar untuk SMA terbagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran penting, yaitu: (1) Pembelajaran intrakurikuler dan (2) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam struktur Kurikulum Merdeka Belajar SMA ini, kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki alokasi waktu sekitar 30% (tiga puluh persen) total JP per tahun. Selain Intrakurikuler dan Kokurikuler, struktur Kurikulum dapat memuat Ekstrakurikuler sesuai dengan karakteristik Satuan Pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik menyangkut konten maupun waktu pelaksanaan. Dalam hal konten, proyek ini mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran

pada mata pelajaran. Sedangkan dalam hal pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek ini dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.

4.1.1. Struktur Kurikulum Fase E (Kelas X)

Muatan Kurikulum Merdeka fase E (Kelas X) untuk Kegiatan Intrakurikuler dan Kokurikuler ditata dengan pendekatan mata pelajaran (*subject based*) dan integratif (*project based*). Pada kelas 10, Dalam seminggu, para siswa akan belajar 17 Pelajaran (42 JP). Alokasi Waktu Kurikulum Merdeka fase E (Kelas X) adalah sebagai berikut:

No	Mata Pelajaran	Jumlah Pelajaran/Minggu	Jam
1	<i>Studium Generale</i>	2	
2	Agama dan Etika Moral	2	
3	Sejarah (Pkn XI integrated)	3	
4	Bhs. Indonesia	4	
5	Matematika	3	
6	Bhs. Inggris	3	
7	Seni	2	
8	Penjasorkes	2	
9	Informatika	1	
10	Fisika	3	
11	Biologi	3	
12	Kimia	3	
13	Ekonomi	3	
14	Geografi	3	
15	Sosiologi	3	

16	BK	1
17	<i>Project Based Learning</i>	1
TOTAL		42

Catatan:

- Mapel Pendidikan Pancasila dan Sejarah diintegrasikan
- Ada pelajaran Informatika
- Tidak ada mata pelajaran pilihan
- Mata pelajaran IPA, yaitu Fisika, Kimia, dan Biologi, tidak dipisah per mata pelajaran seperti pada kurikulum sebelumnya. Namun, terintegrasi sebagai mata pelajaran IPA. Hal serupa juga berlaku pada mata pelajaran IPS. Dalam hal ini, sekolah diberi kebebasan untuk memilih pendekatan yang tepat dalam mengorganisasikan mata pelajaran tersebut.

4.1.2. Struktur Kurikulum Fase F (Kelas XI dan XII)

Muatan Kurikulum Merdeka fase F (Kelas 11 dan 12) untuk Kegiatan Intrakurikuler ditata dengan pendekatan mata pelajaran dan sistem integratif. Pada Fase F (kelas 11 dan kelas 12), struktur mata pelajaran dibagi menjadi 2 kelompok utama, yaitu:

1) Kelompok Mata Pelajaran Umum (Wajib),

Kelompok mata pelajaran wajib kelas 11 dan 12 antara lain adalah Agama dan Etika Moral, Sejarah (Pkn XI integrated), Bhs. Indonesi, Matematika, Bhs. Inggris + Native Speaker, Seni, Penjasorkes dan BK. Seluruh mata pelajaran dalam kelompok ini wajib diikuti oleh semua murid kelas 11 dan 12.

2) Kelompok Mata Pelajaran Pilihan

Setiap siswa kelas 11 wajib memilih 4 mata pelajaran pilihannya di Fase F. Empat mata pelajaran ini harus diteruskan pada fase F di kelas 12. Alokasi Waktu Mata Pelajaran Pilihan Fase F (Kelas 11 dan 12) adalah 20 JP/minggu dengan masing-masing Mata Pelajaran Pilihan ditempuh selama 5 JP/minggu. Mata Pelajaran yang dapat dipilih adalah sebagai berikut:

- a. Bhs. Indonesia Tingkat Lanjut
- b. Matematika Tingkat Lanjut
- c. Bhs. Inggris Tingkat Lanjut
- d. Informatika
- e. Fisika
- f. Biologi
- g. Kimia
- h. Ekonomi
- i. Geografi
- j. Sosiologi
- k. Bhs Jepang
- l. Bhs. Mandarin
- m. Bhs. Jerman

Alokasi Waktu Kurikulum Merdeka fase F (Kelas 11 dan 12) adalah sebagai berikut:

No	Mata Pelajaran	Jumlah Pelajaran/Minggu	Jam
1	<i>Studium Generale</i>	2	
2	Agama dan Etika Moral	2	
3	Sejarah (Pkn XI integrated)	3	
4	Bhs. Indonesia	3	
5	Matematika	3	
6	Bhs. Inggris + Native Speaker	3	
7	Seni	2	
8	Penjasorkes	2	
9	BK	1	
10	<i>Project Based Learning</i>	1	
11	Mata Pelajaran Pilihan	20	

TOTAL	42
-------	----

Catatan:

- Mapel Pendidikan Pancasila dan Sejarah diintegrasikan
- Sesiap siswa wajib memilih 4 mata pelajaran pilihan

4.2. DESAIN KURIKULUM GONZAGA

4.2.1. *Subject based Teaching* dan Integrasi Lintas Disiplin

Mengingat dan menimbang bidang-bidang ilmu seperti eksakta (matematika, kimia dan Fisik) memiliki struktur dan urutan sekuensial yang ketat (*high structure*) maka waktu yang dialokasikan untuk pendalaman konsep dan keterampilan numerasi bagi bidang-bidang studi ini lebih terkonsentrasi dan pendekatan *subject based*. Sedangkan bidang-bidang studi IPS seperti Sejarah, PKN, Sosiologi dapat dilakukan integrasi lintas disiplin dan pengaturan waktu secara fleksibel. Kendatipun demikian Bidang-bidang matematika terapan seperti statistik dan grafik diprioritaskan untuk dipelajari agar bisa diterapkan dalam rangka presentasi hasil belajar. Dengan demikian *subject based* dapat diintegrasikan dengan lintas disiplin. Bidang studi IPS menjadi host untuk pembelajaran Integratif.

4.2.2. Integrasi antara Formasi Intelektual dan Interiorisasi Nilai-Nilai Karakter

Pengorganisasian pembelajaran dengan 2 tipe pada Kurikulum Merdeka pada umumnya yakni pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Gonzaga Pancasila cenderung terpisah satu sama lain. Kolese Gonzaga merancang kedua kegiatan pembelajaran saling berkaitan secara integral: penyaturagaan formasi intelektual dan penguatan karakter disertai interiorisasi nilai-nilai (core values 4CHI dan Pancasila). Kolese Gonzaga mengembangkan 3 (tiga) tipe pembelajaran sebagai berikut:

- 1) *Regular based learning* dalam konteks intrakurikuler: kegiatan pembelajaran rutin lebih-lebih untuk bidang studi eksakta yang berciri

high structure dengan urutan sekuensial yang ketat dilakukan secara *direct instruction*. Penekanan utama diberikan pada formasi intelektual dan berikutnya penguatan karakter (penanaman nilai-nilai yang mendukung pengembangan ethos kerja: ketelitian, ketekunan, kerja keras, ulet). Sarana: pengalaman tidak langsung (secara virtual melalui multimedia) dan pengalaman langsung (praktek laboratorium)

- 2) ***Integrated Learning: Project based learning*** dan penguatan karakter dalam konteks Intrakurikuler (bidang studi yang *low structure*) dan kokurikuler: proyek penguatan profil pelajar Gonzaga Pancasila. Formasi intelektual dan penguatan karakter diberi penekanan yang sama. Sarana: field trip, studi ekskursi
- 3) ***Project based learning*** dan penguatan karakter dalam konteks intrakurikuler dan ekstrakurikuler: Jambore, Live in, Ekskursi, Latihan Kepemimpinan. penekanan utama pada penguatan karakter: ketrampilan psiko motoric, agility, dibarengi dengan formasi intelektual sejauh relevan dengan proyek yang diselenggarakan.

Kelas 10 (Fase E)
<i>Diagnostic</i> → <i>Matrikulasi (Differentiated)</i> → <i>Regular Based</i> → <i>Integrated Based</i> → <i>Project Based</i> → <i>Assesment</i>
Kelas 11 (Fase F)
<i>Diagnostic</i> → <i>Differentiated</i> → <i>Regular Based</i> → <i>Integrated Based</i> → <i>Project Based</i> → <i>Assesment</i>
Kelas 12 (Fase F)
<i>Diagnostic</i> → <i>Differentiated</i> → <i>Regular Based</i> → <i>Integrated Based</i> → <i>Project Based</i> → <i>Assesment</i>

Gambar 3.1
Desain Kurikulum Gonzaga Magis

4.2.3. Pembelajaran Transformatif Berbasis Paradigma Pedagogi Ignasian

Setiap tipe pembelajaran menggunakan pendekatan Paradigma Pedagogi Ignasian:

- 1) Memperhatikan KONTEKS siswa: kesiapan belajar, *prior knowledge*, *learning pace* (kecepatan belajar), dan kebutuhan personal lainnya antara lain melalui test diagnostic pada awal kegiatan pembelajaran.
- 2) Pelibatan dalam kegiatan untuk memperoleh PENGALAMAN (langsung di lapangan atau tidak langsung lewat sarana multi media)
- 3) Melakukan REFLEKSI untuk menemukan makna dari pengalaman lewat penelusuran jejak-jejak perasaan inderawi yang dialami dalam proses belajar.
- 4) Membuat rencana AKSI sebagai reaksi dari hasil refleksi
- 5) Evaluasi dan asesmen ketercapaian tujuan pembelajaran

4.2.4. Kegiatan Kokurikuler (*Integrated Learning*)

Kegiatan-kegiatan khusus yang memiliki elemen pembelajaran kokurikuler, antara lain:

- i) *Studium generale*: briefing, sosialisasi
- ii) *Morning assembly*
- iii) *Lectio brevis*
- iv) *Examen Conscientiae*
- v) Perayaan Ekaristi
- vi) Retret dan rekoleksi

Mengingat kegiatan-kegiatan ini bermuatan kokurikuler maka alokasi waktu terhitung sebagai JP efektif. Kegiatan-kegiatan ini diintegrasikan ke bidang studi: misalnya Religiusitas dan Etika serta Bahasa. Dengan pendekatan kurikulum pembelajaran yang integratif (***Integrated Learning***) yakni memadukan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang kesemuanya memberi porsi pada formasi intelektual dan karakter maka Kolese Gonzaga memiliki kelebihan Jam Pelajaran (lebih dari 42 JP yang ditentukan).

Integrated Learning di SMA Kolese Gonzaga dilaksanakan dalam bentuk *Project based learning* dan penguatan karakter dalam konteks Intrakurikuler. Pemetaan dimensi, tema, dan alokasi waktu kegiatan *Project Based Learning* tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tema *Project Based Learning*

Kelas	Semester 1	Semester 2
Kelas X	Keanekaragaman Hayati (Biologi)	Liberalisme (PKN & Sejarah)
Kelas XI	Keluhuran Martabat Manusia (Agama & Etika Moral)	Globalisasi (PKN & Sejarah)

2. Kegiatan *Project Based Learning*:

Tema	Kegiatan
Kelas X Semester 1 Keanekaragaman Hayati (Biologi)	LKID Studi Ekskursi Ke Taman Margasatwa Ragunan
Kelas X Semester 1 Liberalisme (PKN & Sejarah)	Studi Ekskursi Ke Kamtor Media Massa
Kelas XI Semester 2 Keluhuran Martabat Manusia (Agama & Etika Moral)	Live In
Kelas X Semester 2 Globalisasi (PKN & Sejarah)	Studi Ekskursi Ke Kantor Media Massa

Catatan:

Tema-tema yang dipilih dan kegiatan dalam PBL ini didesain sedemikian rupa sehingga 3 ranah kognitif, afektif dan psikomotorik

terjalin secara solid dan koheren. Dalam rancangan kurikulum pembelajaran para guru akan merancang tujuan dan capaian pembelajaran menyangkut pemahaman konsep dan penguasaan ketrampilan, juga mengintegrasikan core values 4 CHI maupun nilai-nilai karakter turunan dari 4 CHI dan nilai-nilai profil pelajar Pancasila, capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, menentukan produk belajar dan indikator-indikator penilaian yang menyangkut penilaian kognitif/pengetahuan, afektif/sikap, dan psikomotorik/ketrampilan. Dengan demikian terjadi integrasi antara formasi intelektual dan penguatan karakter (*character building*). Kegiatan PBL ini sungguh dirancang sesuai prinsip-prinsip Kurikulum pembelajaran. Mulai dari tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, integrasi nilai-nilai karakter (core values 4 CHI dan nilai-nilai profil pelajar Pancasila) dalam rancangan kegiatan pembelajaran, penentuan indikator-indikator pencapaian, sampai dengan asesmen bukti belajar (*product, learning output*). Selama proses pembelajaran berlangsung di lapangan para guru akan melakukan pengamatan perilaku siswa (stimulasi-respon) dengan menggunakan rubrik-rubrik aspek pengamatan dan penilaian.

4.2.5. Kegiatan Matrikulasi Literasi dan Numerasi

Pembelajaran kelas 10 di fase E dimulai dengan tes diagnostik pada saat Masa Inkorporasi Gonzaga untuk melakukan pemetaan kemampuan kognitif, keterampilan dan sikap siswa di awal masa studi di SMA Kolese Gonzaga. Hasil tes diagnostik dipakai sebagai dasar pelaksanaan matrikulasi yang dilaksanakan dengan tujuan melatih keterampilan cara belajar siswa yang aktif, mandiri dan percaya diri. Matrikulasi dimaksudkan sebagai tindak lanjut tes diagnostik awal kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas X di fase E. Matrikulasi sangat penting sebagai proses penguatan *prior knowledge* peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran selanjutnya. Hasil matrikulasi mungkin masih akan memberikan pemetaan kemampuan siswa yang bervariasi. Oleh karena itu, proses pembelajaran mata pelajaran berikutnya akan dilakukan dengan strategi pembelajaran terdiferensiasi. Pembelajaran terdiferensiasi dimaksudkan untuk melaksanakan proses

pembelajaran dengan prinsip *teaching at the right level*. Pembelajaran ini akan memberikan proses pendampingan belajar yang berbeda pada peserta didik berdasarkan kategori dasar, menengah dan mahir. Peserta didik yang berada pada kategori dasar dan menengah akan diberikan proses pendampingan belajar yang intensif. Peserta didik yang berada pada kategori dasar dan menengah akan diberikan proses pendampingan belajar. Kategori ini ditentukan oleh tes diagnostik sebelum pembelajaran dilakukan. Diferensiasi konten belajar, proses belajar dan produk belajar akan mewarnai proses belajar pada tiap mata pelajaran.

Tiap mata pelajaran akan dijalankan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif siswa secara integratif. Bahkan, beberapa mata pelajaran tidak akan berdiri sendiri, melainkan akan dikolaborasikan oleh para siswa dalam suatu proses belajar secara integratif. Integrasi ini diwujudkan-nyatakan dalam *Project Based Learning*. Berbeda dengan Kelas 10, hasil tes diagnostik kelas 11 dan 12 langsung ditindaklanjuti dengan strategi pembelajaran terdiferensiasi dan integratif.

4.2.6. Teknis Pelaksanaan Kurikulum SMA Kolese Gonzaga

Kurikulum yang dipakai oleh seluruh tingkat di SMA Kolese Gonzaga adalah Kurikulum Merdeka. Total jam pelajaran per minggu adalah 42 JP, terdiri dari:

- a. 40 JP Mata Pelajaran Reguler
- b. 2 JP *Studium generale* (*direct instruction* dengan materi-materi terpilih yang dilakukan baik secara komunitas atau per angkatan) yang dilaksanakan setiap hari Senin, jam ke 1-2 atau hari lain dengan topik atau tema yang relevan dan sesuai kebutuhan belajar, antara lain :
 - 1) Upacara Bendera: menumbuhkan sikap cinta tanah air dan wawasan kebangsaan serta kewarganegaraan.
 - 2) Briefing Umum: materi-materi yang relevan dan aktual menyangkut kedisiplinan dan tata tertib sekolah.
 - 3) Perwalian: pertemuan kelas bersama masing-masing Wali Kelas
 - 4) Seminar/workshop: topik-topik tertentu yang relevan dan bidang studi yang dipelajari.

- 5) Sosialisasi: informasi mengenai hal-hal yang penting bagi komunitas Kolese Gonzaga.

c. Kegiatan pembelajaran harian diatur sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 14.00 WIB;
- 2) Khusus hari Jumat pembelajaran berlangsung sampai dengan pukul 11.30;
- 3) Jam belajar regular di SMA Gonzaga diatur sebagai berikut:
 - a) Senin s.d. Kamis, 9 jam pelajaran (plus jam lectio brevis pada Selasa s.d Kamis), dari 7.00 sampai 14.00
 - b) Jumat, 6 jam pelajaran, dari 7.00 sampai 11.30, agar memungkinkan peserta didik yang beragama Islam dapat menjalankan ibadah Sholat Jumat berjamaah di Masjid sekitar SMA Gonzaga;
- 4) Total jam pelajaran berjumlah 42 jam pelajaran pada setiap pekan yang pendistribusiannya mengikuti struktur kurikulum sekolah sebagaimana hasil analisis dari tim pengembangan kurikulum SMA Gonzaga. Distribusi jumlah jam pelajaran per hari adalah sebagai berikut:

No	Hari	X	XI	XII	KET
1	SENIN	9	9	9	Ekstrakurikuler dilaksanakan setelah pulang sekolah dengan durasi 90 menit
2	SELASA	9	9	9	
3	RABU	9	9	9	
4	KAMIS	9	9	9	
5	JUMAT	6	6	6	
	JUMLAH	42	42	42	

4.3. BUKTI BELAJAR SISWA

Bentuk bukti belajar otentik yang digunakan dalam pembelajaran di SMA Kolese Gonzaga, antara lain:

a. **Jurnal Belajar Siswa:**

Mengingat prinsip belajar adalah proses yang terjadi secara terus menerus, konstan dan konsisten maka para siswa dibiasakan untuk membuat catatan pelajaran (*note taking*) harian dalam buku jurnal yang disediakan sekolah. Hasil catatan yang berisi konsep-konsep ilmu yang telah dipahami dan direfleksikan selama proses pembelajaran berlangsung dari setiap mata Pelajaran ini akan dijadikan sebagai salah satu BUKTI BELAJAR OTENTIK dan bahan asesmen otentik secara portofolio.

b. **Output *Project Based Learning***, diharapkan dapat bervariasi dengan opsi:

- 1) Artikel majalah dinding,
- 2) Infografis
- 3) Roda Ilmu Pengetahuan: konektivitas dan korelasi antara bidang studi yang relevan dengan topik karya tulis.
- 4) Film pendek,
- 5) Cerita bergambar,
- 6) Bentuk presentasi lain yang relevan

c. **Karya Ilmiah (*Research Paper*)**

1) ***Research Paper***

Karya Ilmiah berupa *Research Paper* Kelas 12 adalah salah satu syarat kelulusan selain Ujian Akhir Sekolah. Karya Ilmiah tahun 2024-2025 mengambil 4 (empat) Tema Pokok yaitu:

- a) Religiositas: masalah seputar kehidupan beriman, keagamaan dan kerohanian
- b) Kemanusiaan: Persoalan Kemiskinan, Keadilan dan HAM
- c) Generasi Milenial dan persoalannya
- d) Lingkungan Hidup: merawat bumi sebagai Rumah Kita Bersama.

Proses pengerjaan karya tulis dilakukan secara kelompok sejak 22 Juli 2024 sampai dengan 21 Maret 2024 di bawah bimbingan dan supervisi para Guru yang telah ditentukan untuk masing-masing kelompok siswa. Setiap minggu,

ada jam pelajaran *Project Based Learning* yang diperuntukkan untuk pengerjaan Karya Tulis.

2) ***G-REFLEX (Gonzaga Reflective Learning Experience Exhibitions)***

Karya Tulis akan diuji dalam G-Reflex yang akan diadakan sekitar tanggal 24-27 Maret 2025 dengan aktivitas presentasi isi jurnal ilmiah dan pameran infografis. Kegiatan ini selain akan melibatkan para guru penguji juga terbuka bagi civitas academica Kolese Gonzaga, para orang tua dan para siswa undangan dari berbagai sekolah lain yang dipilih. Produk Karya Ilmiah dalam tahun 2025 diharapkan mulai dihasilkan karya integratif STEAM (*Science, technology, Engineering, Arts, Mathematic*).

3) **Portofolio** berbagai produk belajar lainnya

4.4. ASESMEN DAN PENGUKURAN KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Keseluruhan proses pembelajaran di SMA Kolese Gonzaga akan dievaluasi dengan menggunakan 2 macam kategori asesmen hasil belajar siswa, yaitu:

- a. Asesmen Formatif: Kuis, Latihan, presentasi, tes lisan, *personal project*, unjuk kerja (*performance*).
- b. Asesmen Sumatif: *Project Based Learning* (G-Reflex), Karya Ilmiah, PAS, PAT dan Ujian Sekolah

Ujian Tertulis PAS, PAT dan Ujian Sekolah dapat bersifat *Open book* atau *close book*. PAS (Penilaian Akhir Semester) dan PAT (Penilaian akhir Tahun) adalah penilaian sumatif yang dilakukan tiap akhir semester. PAS dan PAT dapat berbentuk ujian tulis skolastik dengan menguji kemampuan aplikasi, analisis, evaluasi dan kreasi dalam menggunakan konsep yang didapatkan dari setiap mata pelajaran secara integratif. Ujian Akhir Sekolah adalah penilaian sumatif yang dilakukan pada akhir masa studi sebagai salah satu syarat kelulusan dari SMA Kolese Gonzaga. Ujian Akhir Sekolah juga berbentuk ujian tulis skolastik dengan menguji kemampuan aplikasi, analisis, evaluasi dan kreasi dalam menggunakan konsep yang didapatkan dari setiap mata pelajaran secara integratif.

Dalam ujian tulis skolastik para siswa diuji kemampuan mereka dalam melihat korelasi dan konektivitas antara konsep-konsep yang dipelajari dalam berbagai bidang studi (lintas bidang studi) dan dengan kemampuan refleksi yang telah dilatihkan

mereka dapat menemukan gambaran besar dan menyeluruh (*big picture/idea*) dari berbagai konsep ilmu yang dipelajari. Kemampuan ini menjadi sangat berguna Ketika mereka nantinya berhadapan dengan persoalan-persoalan hidup yang nyata.

Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran adalah serangkaian indikator yang menunjukkan sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi pada tujuan pembelajaran. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran nantinya berfungsi untuk merefleksikan proses pembelajaran dan menganalisis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik agar dapat membantu pendidik dalam memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan tindak lanjut yang sesuai dengan kompetensi peserta didik.

Ciri khas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran ini adalah:

1. Indikator tuntas pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran berbentuk deskripsi konkret mengenai keterampilan dan kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik, sebagai bukti bahwa peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.
2. Indikator kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran tidak disarankan untuk menggunakan angka mutlak seperti, 70,85,90.
3. Jika diperlukan guru diperkenankan menggunakan rentang/ interval nilai misalnya 70-80, 81-90 dan sebagainya dengan tetap memberikan deskripsi/ keterangan mengenai tiap interval tersebut.
4. Deskripsi tentang perkembangan peserta didik menjadi lebih terukur dan personal sesuai dengan kemampuan mereka.
5. Jika ada peserta didik yang mencapai nilai sama dengan peserta didik lain penjelasan dalam laporan hasil belajarnya bisa jadi berbeda.
6. Penjelasannya benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, progres, dan area perkembangan peserta didik.
7. Jika peserta didik tidak mencapai indikator tuntas maka dilakukan refleksi dan evaluasi.

Beberapa cara yang dipakai untuk menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran di SMA Gonzaga adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan pendekatan deskripsi kriteria.

Pada pendekatan jenis ini, pendidik telah menetapkan serangkaian kriteria ketuntasan yang berhubungan dengan suatu tugas, proyek akhir, proyek penutup

tema atau apapun yang hendak diukur. Pendidik dapat mengisi ceklis pada kriteria memadai untuk peserta didik yang dianggap telah memenuhi tujuan pembelajaran. Sebaliknya apabila ada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat memberikan ceklis pada kriteria tidak memadai. Pendidik dapat mencantumkan juga kesimpulan pada akhir kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai penentu ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

2. Menggunakan pendekatan rubrik

Pendekatan ini menggunakan rubrik untuk mengidentifikasi sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Deskripsi pada rubrik lebih komprehensif dibandingkan dengan deskripsi kriteria. Cantumkan kesimpulan pada akhir kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai penentu apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau belum.

3. Menggunakan skala atau interval nilai

Untuk menggunakan pendekatan ini pendidik atau satuan pendidikan dapat menggunakan rubrik maupun nilai dari tes. Sebelumnya pendidik menentukan terlebih dahulu interval dan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk para peserta didik. Dalam menentukan interval, pendidik atau satuan pendidikan diberikan kebebasan untuk menentukan interval yang sesuai. Rentang nilai, predikat dan deskripsi nilai pada rapor SMA Kolese Gonzaga adalah sebagai berikut:

Interval Nilai	Predikat	Deskripsi
90 - 100	A	Tuntas dengan Sangat Baik
83 - 89	B	Tuntas dengan Baik
75 - 82	C	Tuntas dengan Cukup
<75	D	Tidak Tuntas

4.5. KRITERIA KENAIKAN KELAS DAN KELULUSAN PESERTA DIDIK SMA KOLESE GONZAGA

Kolese Gonzaga berupaya sedapat mungkin agar semua siswa mencapai hasil belajar sesuai dengan standar pencapaian masing-masing fase yang telah ditentukan. Untuk tujuan ini Kolese Gonzaga memfasilitasi kegiatan Bimbingan Belajar dan Matrikulasi bagi para siswa yang membutuhkan perhatian lebih sesuai dengan prinsip *cura personalis*. Namun demikian jika setelah melalui berbagai upaya yang dilakukan dan ternyata siswa yang bersangkutan tidak dapat memenuhi standar capaian yang telah ditentukan dan tidak sesuai ketentuan yang berlaku menyangkut jumlah bidang studi yang berada di bawah standar capaian maka siswa yang bersangkutan harus mengulang di kelas X atau kelas XI. Alasannya adalah jika siswa yang tertinggal di banyak bidang studi hal ini akan menyulitkan siswa yang bersangkutan di level yang lebih tinggi.

Pelaporan hasil belajar dilakukan setiap triwulan dalam bentuk rapor mid semester dan rapor akhir semester dan rapor akhir tahun. Nilai yang dilaporkan dalam rapor tengah semester diperoleh dari nilai-nilai hasil asesmen formatif.

Nilai yang dilaporkan dalam buku raport akhir semester atau akhir tahun diperhitungkan dari 70 % NH dan 30% hasil PAS. Ketentuan ini diambil dengan asumsi bahwa proses pembelajaran yang berhasil dikuasai siswa sebagai kompetensi yang teramati oleh guru selama pembelajaran memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan hasil akhir yang dicapai siswa yang memiliki banyak variabel. Oleh karena itu ketentuan 70% NH dan 30% hasil akhir menjadi kesepakatan yang diberlakukan untuk SMA Gonzaga. Dengan demikian, nilai rapor (NR) akan diperhitungkan dengan rumus:

$$NR = 70\% \times \text{Nilai Harian} + 30\% \times \text{Nilai PAS atau PAT}$$

Syarat-syarat kenaikan kelas X ke kelas XI:

- a. Telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran di kelas X
- b. Memiliki dan menunjukkan sikap/perilaku BAIK

Syarat-syarat kenaikan kelas XI ke kelas XII:

- a. Telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran di kelas XI
- b. Memiliki dan menunjukkan sikap/perilaku BAIK
- c. Tidak memiliki nilai tidak tuntas pada mata pelajaran pilihan

Syarat-syarat kelulusan kelas XII adalah:

- a. Telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- b. Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal BAIK
- c. Lulus Ujian Sekolah dan Nilai Sekolah (NS)

4.6. PERSIAPAN STUDI LANJUT

4.6.1. *Student Mapping*

Student Mapping dimaksudkan untuk memetakan setiap siswa kelas 12 terkait studi lanjut yang diinginkan. *Student Mapping* dapat digunakan tim *University Affairs* untuk memberikan bantuan proses pendaftaran studi lanjut yang diinginkan. *University Affairs Student Mapping* akan memetakan seluruh siswa kelas 12 menjadi 3 kategori:

- 1) kluster PT Negeri (SNBP, SNBT, *Talent Scouting*, IUP dan Jalur Mandiri)
- 2) kluster PT Swasta
- 3) kluster PT Luar Negeri

4.6.2. Bimbingan Belajar Gonzaga Magis

Untuk menunjang studi lanjut siswa SMA Kolese Gonzaga setelah lulus, maka sekolah menyediakan fasilitas berupa Bimbingan Belajar Gonzaga Magis yang disusun berdasarkan 3 kategori *University Affairs Student Mapping* tersebut di atas. Bimbingan Belajar Gonzaga Magis ini lebih-lebih ditujukan kepada para peserta didik kelas XII yang akan mengikuti SNBT (Seleksi Nasional Berbasis Tes) serta test jalur Mandiri untuk masuk Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia. SNBT dilakukan berdasarkan hasil nilai Tes Skolastik berbasis komputer. Materi yang disiapkan dalam Bimbingan Belajar Gonzaga Magis ada tujuh subtes materi yang akan diujikan dalam Tes Potensi Skolastik (TPS) SNBT dan materi tes jalur mandiri PTN. Ketujuh subtes materi TPS SNBT itu meliputi (1) Kemampuan Penalaran Umum, (2) Kemampuan Kuantitatif, (3) Pengetahuan dan Pemahaman Umum, (4) Kemampuan Memahami Bacaan dan Menulis, (5) Penalaran Matematika, (6) Literasi Bahasa Indonesia, dan (7) Literasi Bahasa Inggris. Materi tes jalur mandiri disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diuji.

Fasilitas Bimbingan Belajar Gonzaga Magis ini terbuka pula bagi para peserta didik kelas XII yang berniat melanjutkan studi di perguruan

tinggi luar negeri khususnya menyangkut peningkatan kemampuan berbahasa Inggris di bawah bimbingan guru *native speaker*. Perlu dicatat bahwa program Bimbingan Belajar Gonzaga Magis dimulai sejak kelas 10 dan kelas 11 sebagai program matrikulasi bagi siswa yang membutuhkan bimbingan khusus untuk peningkatan hasil belajar.

4.6.3. Education Fair, Campus Tour, Profession Day

Education Fair, *Campus Tour* dan *Profession Day* diselenggarakan pihak sekolah Kolese Gonzaga sebagai fasilitas yang kiranya bisa membantu orang tua dan peserta didik khususnya kelas XII dalam persiapan studi lanjut ke Universitas. Dengan penyelenggaraan kegiatan *Profession Day* para peserta didik dibukakan wawasan mengenai kemungkinan pilihan studi lanjut dan profesi atau *life project* yang akan digeluti di kemudian hari. Selain menyangkut pilihan studi lanjut, kegiatan *Education Fair* dapat memperluas wawasan tentang berbagai Universitas yang dapat dipertimbangkan untuk dipilih. *Campus Tour* akan menjadi aktivitas penunjang utama terkait Studi Lanjut Siswa Kelas 12. *Education Fair* akan dilaksanakan secara hybrid yakni *daring* (virtual) maupun luring untuk memperluas jangkauan dari PT dalam negeri sampai PT luar negeri.

BAGIAN V

KALENDER PENDIDIKAN SMA GONZAGA

5.1. KALENDER PENDIDIKAN SMA GONZAGA

Berikut tanggal-tanggal penting dalam agenda kegiatan SMA Kolese Gonzaga:

JULI 2024

- 1-12 Juli 2024 : Libur Akhir Semester Genap TP 2023-2024
- 7 Juli 2024: Tahun Baru Islam 1446 H
- 12 Juli 2024: Temu Sambut Orangtua Siswa Baru
- 13 Juli 2024: Pra Masa Inkorporasi Gonzaga
- 15 Juli 2024: Hari Pertama Sem Ganjil TP 2024-2025
- 15 Juli 2024: Hari Pertama Sem Ganjil TP 2024-2025
- 19 Juli 2024: Misa Awal Tahun Pembelajaran
- 31 Juli 2024: *Ignatius Day*

AGUSTUS 2024

- 2 Agustus 2024: Misa Perayaan Ignatius Day
- 6 Agustus 2024: Pertemuan orang tua kelas X
- 7 Agustus 2024: Pertemuan orang tua kelas XI dan XII
- 11-14 Agustus 2024: Latihan Kepemimpinan Ignatian Tingkat Dasar
- 17 Agustus 2024: Hari Kemerdekaan RI
- 19-20 Agustus 2024: Perkiraan Asesmen Nasional Berbasis Komputer

SEPTEMBER 2024

- 2 September 2024: Pembukaan PPDB TP 2025-2026
- 5 September 2024: Misa Kunjungan Paus di GBK
- 9-13 September 2024: *Live In* (Kelas 11), Studi Ekskursi (Kelas 12)
- 16 September 2024: Maulid Nabi Muhammad
- 26-27 September 2024: *Education Fair + Career Day* + Psikotes
- 30 September 2024: Penerimaan Rapor Mid Semester Ganjil TP 2024-2025

OKTOBER 2024

- 11-12 Oktober 2024: Latihan Kepemimpinan Ignatian Tingkat Menengah

NOVEMBER 2024

- 2 November 2024: *Opening Ceremony Gonzaga Festival*
- 3-8 November 2024: *Gonzaga Festival* dan *Open House*
- 9 November 2024: *Closing Gonzaga Festival*
- 10 November 2024: Tes Akademis PPDB
- 11 November 2024: Tes Wawancara PPDB
- 12-15 November 2024: Tes Fisik dan Bakat PPDB
- 22 November 2024: Pengumuman PPDB
- 23 November 2024: Pertemuan orang tua calon peserta didik baru
- 25-29 November 2024: PBL Product Presentation Kelas X dan XI

DESEMBER 2024

- 2-6 Desember 2024: Penilaian Akhir Semester Ganjil
- 9-12 Desember 2024: Porseni
- 13 Desember 2024: Raportan + Bazar Amal + Vigili Natal
- 16 Desember 2024: Rekoleksi Guru
- 16 Desember 2024 - 3 Januari 2025: Libur Akhir Semester Ganjil TP 2024-2025
- 25 Desember 2024: Hari Raya Natal

JANUARI 2025

- 6 Januari 2025: Hari Pertama Sem Genap TP 24/25, Natal Bersama
- 20-24 Januari 2025: Retret (Kelas 12)
- 27 Januari 2025: Hari Raya Isra Mi'raj
- 29 Januari 2025: Hari Raya Tahun Baru Imlek
- 31 Januari- 2 Februari 2025: Latihan Kepemimpinan Ignatian Tingkat Atas

FEBRUARI 2025

- 11 Februari 2025: Pemilu Senat
- 21-22 Februari 2025: Rapat Kerja Senat

MARET 2025

- 3-7 Maret 2025: Jambore (Kelas 10)
- 24-27 Maret 2025: G-Reflex (Gonzaga Reflective Learning Experience Exhibitions) Kelas XII
- 28 Maret 2025: Penerimaan Rapor Mid Semester Genap TP 2024-2025
- 29 Maret 2025: Hari Raya Nyepi
- 29 Maret-4 April 2025: Libur Idul Fitri
- 31 Maret 2025: Hari Raya Idul Fitri

APRIL 2025

- 14-17 April 2025: Perkiraan Ujian Sekolah
- 17 April 2025: Hari Raya Kamis Putih
- 18 April 2025: Hari Raya Jumat Agung
- 19 April 2025: Hari Raya Sabtu Suci Paskah
- 20 April 2025: Hari Raya Minggu Paskah

MEI 2025

- 1 Mei 2025: Hari Buruh
- 10 Mei 2025: Graduation Day 2025
- 12 Mei 2025: Hari Raya Waisak
- 17 Mei 2025: Ignatian Formation for Parents
- 19-23 Mei 2025: *PBL Product Presentation* Kelas X dan XI
- 26-30 Mei 2025: Penilaian Akhir Tahun
- 29 Mei 2025: Hari Raya Kenaikan Yesus Kristus

JUNI 2025

- 2-6 Juni 2025: Student Performance (Kelas X dan XI), Persiapan MIG
- 6 Juni 2025: Hari Raya Idul Adha
- 8 Juni 2025: Rapat Kenaikan Kelas, Persiapan MIG
- 10 Juni 2025: Pembagian Rapor
- 11 Juni 2025: Daftar Ulang, *Appreciation Day*
- 12-15 Juni 2025: Rapat Karya Guru, Libur Akhir Tahun Ajaran 2024-2025
- 12 Juni -12 Juli 2025: Libur Akhir Tahun Ajaran 2024-2025

JULI 2025

- 15 Juli 2025: Hari Pertama Sem Ganjil TP 2025-2026

BAGIAN VI

PENUTUP

Demikianlah revisi dan pengembangan Kurikulum SMA Gonzaga Tahun Pelajaran 2024-2025 telah selesai kami laksanakan, dengan harapan segala upaya yang telah kami rancang ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang selanjutnya diharapkan memberikan kontribusi pada peningkatan pendidikan khususnya di SMA Gonzaga dan dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam kurikulum yang kami susun ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan kurikulum SMA Gonzaga di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Kurikulum SMA Gonzaga ini, kami sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya teriring ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Marilah kita laksanakan kurikulum yang telah kita rancang bersama ini dengan sebaik-baiknya. Semoga apapun yang kita lakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan bagi anak-anak bangsa di sekolah senantiasa diberkati oleh Allah. AD MAJOREM DEI GLORIAM.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Lampiran 2. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

2.1. PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN ETIKA MORAL

2.1.1. Fase E (Kelas 10)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Peserta didik mampu memahami dirinya sebagai pribadi yang unik, setara antara laki-laki dan perempuan, serta memiliki keluhuran sebagai Citra Allah; memiliki suara hati sehingga mampu bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa, ideologi dan gaya hidup yang berkembang saat ini.	- Sejarah diri (Autobiografi St. Ignatius dan St. Aloysius Gonzaga) - Examen - Suara Hati/Diskresi - Merawat bumi (Laudato si)	Memahami dirinya sebagai citra Allah yang unik, menghayati keunikannya sesuai dengan pesan Kitab Suci, mensyukuri dan mewujudkan penghayatan imannya sebagai citra Allah melalui tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan dengan pemeriksaan batin dari examen conscientiae, core values 4CHI dan menulis sejarah diri.
Peserta didik memahami Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, Tradisi Suci dan Magisterium sebagai sumber untuk mengenal pribadi Yesus dan karya-Nya yangewartakan dan memperjuangkan Kerajaan Allah, sengsara, wafat, kebangkitan dan kenaikan Yesus ke surga; memahami peran Roh Kudus dan Allah Tri Tunggal. Pada akhirnya peserta didik mampu meneladan Yesus sebagai idola, sahabat sejati, Putera Allah dan Juru Selamat serta membangun hidup yang berpolakan pribadi Yesus Kristus sebagai perwujudan imannya di tengah masyarakat.	- Pengetahuan dasar Kitab Suci (KSPB & KSPL) - Tradisi Suci - Syahadat - Liturgi - Sakramen dan Sakramentali - Bentuk-bentuk devosi	- Memahami dan mempercayai Kitab Suci, Tradisi Suci dan Magisterium Gereja Katolik sebagai sumber utama untuk mengenal Yesus sehingga semakin mengenal Yesus dan dapat mewujudkan ajaran Yesus sebagaimana diajarkan oleh Kitab Suci, Tradisi, dan Magisterium Gereja Katolik dalam kehidupan sehari-hari dengan menjaga bumi sebagai rumah kita bersama dari ensiklik laudato si dan universal apostolic preferences. - Memahami peranan Allah Roh Kudus dalam kehidupan Gereja dan

		semakin mengimani Allah Tritunggal Maha Kudus sebagai pokok iman Kristiani yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang beriman Katolik. 4. Memahami anugerah suara hati yang diberikan Allah kepada dirinya dan mampu bertindak sesuai dengan suara hatinya sehingga bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap berbagai pilihan hidupnya (diskresi). 5. Memahami pribadi Yesus Kristus yangewartakan dan memperjuangkan Kerajaan Allah bahkan sampai menderita sengsara dan wafat di kayu salib, yang kemudian bangkit dan naik ke surga, sehingga bersedia menanggapi dan mewujudkan nilai-nilai Kerajaan Allah yang diwartakan dan diperjuangkan oleh Yesus dalam kehidupan sehari-hari. 6. Mengimani Yesus sebagai Putra Allah dan Juru Selamat, berusaha menjadikan Dia sebagai sahabat dan tokoh idola serta pola hidup beriman kristiani dalam hidup pribadi maupun komunitas.
--	--	---

2.1.2. Fase F (Kelas 11)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Peserta didik mampu memahami arti dan makna Gereja, sifat Gereja (Satu, Kudus, Katolik, Apostolik),	1. Iman dan wahyu 2. Keluhuran martabat manusia 3. Memahami arti dan makna Gereja	1. Memahami arti dan makna Gereja sehingga pada akhirnya bersyukur dan

peran hierarki dan awam dalam Gereja, karya pastoral Gereja (Liturgia, Kerygma, Martyria, Koinonia, Diakonia).	4. Sifat-sifat Gereja Katolik 5. Panca tugas Gereja 6. Memahami peran hierarki dan awam	mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. 2. Memahami sifat-sifat Gereja yaitu satu, kudus, katolik, apostolik, dan dapat mengambil bagian dalam mewujudkan sifat-sifat Gereja itu dalam hidupnya sehari-hari. 3. Memahami peran hierarki dan peran kaum awam dalam Gereja dan bersyukur atas keberadaan hierarki dan kaum awam dalam hidup sehari-hari. 4. Memahami makna karya pastoral Gereja (liturgia, kerygma, martyria, koinonia, diakonia) menghayati dan dapat mengambil bagian dalam mewujudkan karya pastoral Gereja dalam hidupnya sehari-hari. 5. Memahami hubungan Gereja dan dunia, ajaran sosial Gereja, hak asasi manusia dalam terang kitab suci dan ajaran Gereja sehingga pada akhirnya peserta didik dapat mengambil bagian dalam mewujudkannya dalam masyarakat. 6. Memahami pengembangan budaya kasih dan menyadari bahwa hidup itu milik Allah dan memilih gaya hidup sehat dan pada akhirnya dapat menjadi agen dalam pengembangan moral hidup kristiani dalam masyarakat.
Peserta didik mampu memahami hubungan Gereja dan dunia, Ajaran Sosial Gereja, Hak Asasi Manusia dalam terang Kitab Suci dan Ajaran Gereja; mengembangkan budaya kasih, menyadari hidup itu milik Allah (contoh kasus moral aktual: aborsi, bunuh diri, euthanasia dan hukuman mati), memilih gaya hidup sehat (bebas dari HIV/AIDS dan obat terlarang). Pada akhirnya peserta didik dapat mengambil bagian dalam mewujudkan sifat-sifat dan karya pastoral Gereja dalam hidupnya serta menjadi agen dalam pengembangan moral hidup kristiani dalam masyarakat.	1. Ajaran Sosial Gereja 2. Hak asasi manusia dalam terang Kitab Suci dan ajaran Gereja 3. Hidup milik Allah dan memilih gaya hidup sehat (aborsi, bunuh diri euthanasia, dan hukuman mati)	

2.1.3. Fase F (Kelas 12)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Peserta didik mampu memahami makna panggilan hidup (berkeluarga, membiara,	1. Panggilan hidup berkeluarga membiara, karya/profesi 2. Perkawinan gereja katolik	1. Memahami makna panggilan hidup berkeluarga, hidup membiara serta karya

karya/profesi).		profesi dan senantiasa bersyukur atas rahmat panggilan hidup tersebut dalam kehidupan keluarga, Gereja dan masyarakat.
Melakukan latihan dan implementasi Eleksi, pemantapan profil lulusan Sekolah Jesuit: tradisi refleksi examen, diskresi-discernment, core value, dan spiritualitas Ignasian.	1. Eleksi 2. Profil lulusan sekolah jesuit	2. Melakukan latihan dan implementasi Eleksi, pemantapan profil lulusan Sekolah Jesuit: tradisi refleksi examen, diskresi-discernment, core value, dan spiritualitas Ignasian.
Peserta didik mampu memperjuangkan nilai-nilai penting dalam masyarakat yang bermartabat seturut ajaran Yesus; menghargai keberagaman dalam masyarakat sebagai anugerah Allah, membangun dialog dan kerja sama antar umat beragama dan berkepercayaan serta berperan dalam pembangunan bangsa Indonesia, sebagai perwujudan imannya dalam hidup sehari-hari di tengah keluarga, Gereja dan masyarakat.	1. Memperjuangkan nilai Kerajaan Allah dalam hidup bermasyarakat 2. Keberagaman dan dialog	3. Memahami makna memperjuangkan nilai-nilai penting dalam masyarakat yang bermartabat seturut ajaran Yesus (Keadilan, kebenaran, Kejujuran, dan Kedamaian)Memahami makna keberagaman dalam masyarakat sebagai anugerah Allah, membangun dialog dan kerja sama antar umat beragama dan berkepercayaan serta berperan dalam pembangunan bangsa Indonesia, sebagai perwujudan imannya dalam hidup sehari-hari di tengah keluarga, Gereja dan masyarakat.

2.2. PENDIDIKAN SEJARAH DAN KEWARGANEGARAAN

2.2.1. Fase E (Kelas 10)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pada akhir Fase E, peserta didik mampu memahami konsep-konsep dasar manusia, ruang, waktu, diakronis (kronologi), sinkronis, guna sejarah, sejarah dan teori sosial, metode penelitian sejarah, serta sejarah lokal.	Konsep Dasar Ilmu Sejarah	1. memahami konsep dasar ilmu sejarah yang dapat digunakan untuk menjelaskan peristiwa sejarah; 2. memahami konsep dasar ilmu sejarah sebagai bahan analisis untuk mengkaji peristiwa sejarah; 3. memahami konsep dasar ilmu sejarah sebagai

		bahan evaluasi untuk mengkaji peristiwa sejarah;
	Kehidupan Manusia dalam Dimensi Ruang dan Waktu	4. menganalisis serta mengevaluasi manusia sebagai subjek dan objek Sejarah
		5. menganalisis serta mengevaluasi peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global;
		6. menganalisis serta mengevaluasi sejarah dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; 7. menganalisis serta mengevaluasi sejarah dari aspek perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; 8. memahami peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) maupun sinkronis.
Pada akhir Fase E, peserta didik mampu menggunakan sumber primer atau sekunder untuk melakukan penelitian sejarah lokal yang memiliki benang merah dengan keindonesiaan baik langsung ataupun tidak langsung, secara diakronis dan/ atau sinkronis kemudian mengomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/ atau media lain. Selain itu mereka juga mampu menggunakan berbagai keterampilan sejarah untuk menjelaskan peristiwa sejarah serta memaknai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.	Metode Penelitian Sejarah	1. Peserta didik mampu melakukan penelitian sejarah lokal dengan melakukan langkah-langkah berikut: 2. mengumpulkan sumber-sumber primer maupun sekunder melalui sarana lingkungan sekitar, perpustakaan, dan internet; 3. melakukan seleksi dan kritik terhadap sumber-sumber primer maupun sekunder; 4. melakukan penafsiran untuk mendeskripsikan makna di balik sumber-sumber primer dan/atau sekunder; dan 5. menuliskan hasil penelitian dalam bentuk historiografi.

Melalui literasi, diskusi, kunjungan langsung ke tempat bersejarah, dan penelitian berbasis proyek kolaboratif peserta didik mampu menganalisis serta mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia meliputi konsep asal-usul nenek moyang.	Asal-usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia	1. memahami konsep dasar asal usul nenek moyang; 2. menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam asal usul nenek moyang; 3. menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dalam ruang lingkup lokal, nasional, serta global; 4. menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dalam dimensi masa lalu, masa kini, serta masa depan; 5. menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; 6. menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis
Melalui literasi, diskusi, kunjungan langsung ke tempat bersejarah, dan penelitian berbasis proyek kolaboratif peserta didik mampu menganalisis serta mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah yang terjadi pada Peradaban Kuno di Mesopotamia, Mesir, Yunani, Romawi, Tiongkok, India, dan Amerika,	Peradaban Kuno yang Mempengaruhi Dunia Modern	1. memahami konsep dasar peradaban kuno; 2. menganalisis serta mengevaluasi manusia pada masa peradaban kuno; 3. menganalisis serta mengevaluasi peradaban kuno ruang lingkup lokal, nasional, dan global; 4. menganalisis serta mengevaluasi peradaban kuno dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; 5. menganalisis serta mengevaluasi peradaban kuno dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; 6. menganalisis serta mengevaluasi peradaban kuno secara diakronis

		(kronologi) dan/ atau sinkronis.
Melalui literasi, diskusi, kunjungan langsung ke tempat bersejarah, dan penelitian berbasis proyek kolaboratif peserta didik mampu menganalisis serta mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia terkait Kerajaan Hindu-Buddha dan Islam, serta jalur rempah di Indonesia	Kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara	1. memahami konsep dasar kerajaan Hindu-Buddha dan Islam; 2. menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam Hindu-Buddha dan kerajaan Islam; 3. menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dan Islam dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; 4. menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dan Islam dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; 5. menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dan Islam dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; 6. menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dan Islam secara diakronis (kronologi) dan/ atau sinkronis; 7. menganalisis serta mengevaluasi asal usul jalur rempah dalam dimensi masa lalu, masa kini, serta masa depan.

2.2.2. Fase F (Kelas 11)

CAPAIAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN	
Pada akhir fase kelas XI ini, peserta didik mampu mengembangkan konsep sejarah yang dapat digunakan untuk mengkaji peristiwa sejarah; mengidentifikasi kiprah orang-orang atau kelompok masyarakat dalam menciptakan dan menggerakkan sejarah; mengidentifikasi peristiwa	Kolonialisme dan Imperialisme Bangsa Eropa	1. Memahami konsep kolonialisme dan imperialisme 2. Mengidentifikasi latar belakang masuknya bangsa Eropa ke Indonesia 11.1.3 Menganalisis keterkaitan revolusi besar dunia dengan penjajahan bangsa Eropa di Indonesia

sejarah di Indonesia serta mengaitkan atau menghubungkannya dengan peristiwa sejarah di dunia pada periode yang sama; mengidentifikasi dan menganalisis pola perkembangan, keberlanjutan, perubahan, dan pengulangan dalam peristiwa sejarah; dan mengembangkan konsep diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis untuk mendeskripsikan peristiwa sejarah.		3. Mengevaluasi dampak penjajahan bangsa Eropa di Indonesia (Konsep HAM)
Pada akhir fase Kelas XI dan XII ini, peserta didik mampu menganalisis serta mengevaluasi peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) yang menitikberatkan pada proses dan/atau sinkronis yang menitikberatkan pada struktur; menganalisis serta mengevaluasi peristiwa sejarah berdasarkan hubungan kausalitas; mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan sehari-hari; dan menempatkan peristiwa sejarah pada konteks zamannya; menganalisis serta mengevaluasi peristiwa sejarah dalam perspektif masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi peristiwa sejarah dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; memaknai nilai-nilai atau hikmah dari peristiwa sejarah. ; menganalisis serta mengevaluasi peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; mengaitkan hubungan antara peristiwa sejarah lokal, nasional, bahkan global.	Perkembangan Nasionalisme di Asia	1. Memahami pengertian pergerakan kebangsaan Indonesia 2. Mengidentifikasi latar belakang lahirnya pergerakan kebangsaan Indonesia 3. Mengevaluasi hubungan perkembangan Ideologi Indonesia dengan Revolusi Besar Dunisa 4. Mengevaluasi hubungan Pergerakan Kebangsaan dengan Perang Dunia I 5. Mengidentifikasi organisasi pergerakan nasional Indonesia (Budi Utomo, Indische Partij, Sarekat Islam, Muhamadiyah, PNI, dan lain sebagainya) 6. Mendeskripsikan peranan organisasi pergerakan nasional terhadap Indonesia 7. Memaknai perjuangan bangsa Indonesia melalui pergerakan kebangsaan Indonesia
Pada akhir fase kelas XI dan XII ini, peserta didik mampu memahami fakta sejarah serta melihat keterkaitan antara	Tirani Kependudukan Jepang	1. Mengidentifikasi latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia Menganalisis organisasi

masa lalu, masa kini, dan masa depan; mengaitkan peristiwa sejarah dengan realitas sosial dan mengevaluasi peristiwa sejarah; memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah; mengembangkan minat untuk memperdalam atau melanjutkan studi ilmu sejarah atau pendidikan sejarah; mengembangkan kepedulian untuk mengunjungi dan menjaga benda-benda atau situs-situs peninggalan sejarah; dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kesejarahan.		masa pendudukan Jepang di Indonesia 2. Menganalisis kebijakan politik pendudukan Jepang di Indonesia 3. Menganalisis kebijakan ekonomi pendudukan Jepang di Indonesia 4. Menganalisis kebijakan militer pendudukan Jepang di Indonesia 5. Mengevaluasi dampak pendudukan Jepang di Indonesia (Mengaitkan dengan Konsep HAM)
Pada akhir fase kelas XI ini, peserta didik mampu melakukan penelitian sejarah dengan menerapkan langkah-langkah mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisa dan sintesa sumber (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi); menuliskan biografi tokoh-tokoh sejarah.	Kemerdekaan Indonesia	1. Menganalisis pengaruh Perang Dunia II terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia 2. Mengidentifikasi persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia 3. Mendeskripsikan peristiwa Rengasdengklok 4. Mendeskripsikan peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia 5. Memaknai nilai-nilai seputar proklamasi

2.2.3. Fase F (Kelas 12)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pada Fase F, peserta didik di Kelas XI dan XII mampu mengembangkan konsep-konsep dasar sejarah untuk mengkaji peristiwa sejarah dalam lintasan lokal, nasional, dan global. Melalui literasi, diskusi, kunjungan langsung ke tempat bersejarah, dan penelitian berbasis proyek kolaboratif peserta didik mampu menganalisis serta mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia yang dapat dikaitkan atau dihubungkan	1. Konsep liberalisme, sejarah perkembangan liberalisme di dunia dan di Indonesia. 2. Konsep nasionalisme, konsep negara kesatuan serta sejarah perkembangan nasionalisme di Indonesia. 3. Konsep imperialisme, konsep imperialisme ultramodern, proses terjadinya konflik Amerika Serikat dengan Uni Soviet serta dampak	1. Menganalisis konsep liberalisme. 2. Menganalisis sejarah perkembangan liberalisme di dunia dan di Indonesia 3. Memberikan contoh tindakan yang mencerminkan konsep liberalisme dalam kehidupan sehari-hari. 4. Menganalisis konsep nasionalisme dan konsep negara kesatuan 5. Menganalisis sejarah perkembangan

dengan berbagai peristiwa lain yang terjadi di dunia pada periode yang sama meliputi Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia, Pergerakan Kebangsaan Indonesia, Pendudukan Jepang di Indonesia, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, Pemerintahan Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin, Pemerintahan Orde Baru, serta Pemerintahan Reformasi	yang ditimbulkannya baik bagi dunia maupun Indonesia 4. Konsep globalisasi, sejarah perkembangan teknologi di Indonesia serta dampak yang ditimbulkan bagi kehidupan manusia	nasionalisme di dunia dan di Indonesia 6. Memberikan contoh tindakan yang mencerminkan konsep nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. 7. Menganalisis konsep imperialisme, imperialisme ultramoderen. 8. Menganalisis proses terjadinya Perang Dingin antara Amerika Serikat dengan Uni Soviet. 9. Menganalisis dampak yang ditimbulkan oleh adanya Perang Dingin bagi dunia dan Indonesia 10. Menganalisis konsep Globalisasi. 11. Menganalisis sejarah perkembangan teknologi di Indonesia. 12. Menganalisis dampak yang ditimbulkan oleh adanya perkembangan teknologi bagi kehidupan manusia
--	--	--

2.3. BAHASA INDONESIA

2.3.1. Fase E (Kelas 10)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, perasaan, pandangan tentang isi buku; mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik; mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi; mampu mengevaluasi dan merefleksikan gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan	1. Impromptu / berbicara yang dilakukan secara spontan 2. Membaca intensif 3. Membaca skimming	1. Mendeskripsikan isi buku yang pernah dibaca 2. Mengidentifikasi ide pokok dan pendukung teks yang dibaca. 3. Menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam buku bacaan 4. Menganalisis dan menginterpretasi isi buku/artikel dalam konteks personal, sosial budaya, dan saintifik untuk menemukan masalah dan solusinya.

elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi berbagai tipe teks; mampu mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks.		
Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif; mampu menulis berbagai jenis karya sastra; mampu menulis teks refleksi diri. peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut; mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital.	1. Menentukan pokok masalah yang ada di dalam bacaan. 2. Penggunaan tanda baca yang sesuai dengan EYD	1. Mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis. 2. Mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian 3. Mampu menulis refleksi dari hasil membaca
Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan berdasarkan kaidah logika berpikir kritis dari menyimak berbagai tipe teks dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mampu mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak.	Tahapan menyimak : 1. Mendengarkan (<i>Heaarning</i>). 2. Tahap memahami (<i>Understanding</i>). 3. Tahap menafsirkan (<i>interpreting</i>). 4. Menanggapi (<i>Responding</i>).	1. Menyimak isi pembicaraan dengan menemukan gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak. 2. Mendengarkan apa yang dibacakan siswa lain 3. Mampu mengapresiasi hasil simakkan. 4. Mampu menanggapi hasil simakan.
Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar. Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan,	1. Mengembangkan kosakata aural 2. Mengembangkan gagasan utama, pikiran penjelas	1. Mampu memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk gelar wicara. 2. Mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar. 3. Mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan,

dan arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.		arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks. 4. Mampu mengeksplorasi isi bacaan. 5. Mampu mengembangkan hal baru dari hasil simakan 6. Mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, dan arahan atau pesan yang akurat. 7. Mampu memaknai isi informasi pada teks puisi.
Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai tipe teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik mampu menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik mampu menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks. Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai tipe teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik mampu menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan kepedulian atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif.	1. Membaca intensif 2. Membaca skimming 3. Teks laporan hasil observasi, mengidentifikasi apa yang menjadi ciri teks tersebut. 4. Struktur teks laporan hasil observasi 5. Menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan 6. Menemukan sumber artikel lain jenis teks laporan hasil observasi 7. Menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks.	1. Mampu mengeksplorasi informasi dari topik aktual yang didengar. 2. Mampu mengidentifikasi bentuk teks narasi dan deskripsi 3. Mampu menemukan makna yang tersurat dan tersirat. 4. Dapat mengevaluasi pesan dari berbagai jenis teks eksposisi 5. Mampu menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi (ketepatan) dan kualitas data serta membandingkan isi teks. 6. Mampu menghargai isi tulisan dari sumber yang didapat. 7. Mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, dan arahan atau pesan dari berbagai jenis teks, misal deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi, dan diskusi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. 8. Mampu menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau

Peserta didik mampu menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi (ketepatan) dan kualitas data serta membandingkan isi teks.		pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. 9. Mampu menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks. (Membaca dan Menyimak)
Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. Peserta didik mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal.	1. Menentukan bagian mana yang akan ditanggapi 2. Sikap pembicara dalam menanggapi artikel 3. Susunan kalimat tanggapan yang tepat 4. Menemukan alasan yang sesuai dengan isi teks 5. Kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara 6. Menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian	1. Mampu menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul. 2. Mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. 3. Mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif. 4. Berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi 5. Mampu melakukan refleksi terhadap kemampuan membaca dan mengapresiasi isi hasil penelitian.
Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil	1. Gagasan utama, pikiran, pikiran, pikiran 2. Kalimat simpleks, kompleks, kalimat majemuk. 3. Perbedaan artikel dan teks deskripsi 4. Mereproduksi tulisan dari hasil membaca teks laporan observasi 5. Menulis teks refleksi dengan konsep 5W + H 6. Menulis hasil observasi dalam bentuk eksposisi 7. Membuat tulisan untuk diterbitkan dalam media	1. Mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. 2. Mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. 3. Mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

tulisan di media cetak maupun digital.	cetak atau digital	4. Mampu menemukan konsep sosial ketika menulis paparan
Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. Peserta didik mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal.	1. Berkomunikasi (wawancara) 2. Gagasan dan pendapat 3. Perbedaan debat dan diskusi 4. Menyampaikan gambaran aktivitas dalam bernegosiasi	1. Mampu mengolah pengajuan usul. 2. Mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi 3. Berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. 4. Mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal. 5. Mampu mengelola pengalaman belajar dalam memberi penghargaan terhadap hasil diskusi teman
Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks, misalnya deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks.	1. Membaca jenis teks laporan 2. Eksplanasi dan argumentasi 3. Membaca notulen debat dan diskusi 4. Membaca teks negosiasi secara berkelompok.	1. Mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misal : teks eksposisi, argumentasi dan persuasi 2. Menginterpretasi informasi pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. 3. Menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks. 4. Mampu mengembangkan cara berpikir kritis dalam menemukan hal-hal yang baru dalam kehidupan

Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.	1. Menyimak cara berdiskusi yang baik 2. Menyimak pembacaan teks negosiasi secara berkelompok. 3. Menyimak penjelasan tujuan, ciri, struktur teks negosiasi 4. Berdiskusi tentang temuan hasil simakan	1. Mampu mengevaluasi berupa gagasan atau pesan yang akurat. 2. Mampu mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai jenis teks 3. Mampu menyimpulkan hasil gelar wicara 4. Mampu mengingat konsep-konsep utama teoritik ekspositoris sangat penting untuk menarasikan kejadian apa yang muncul dari konsep tersebut.
Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.	1. Memilah dan menentukan topik debat dan diskusi tentang masalah sosial 2. Menemukan kelebihan dan kekurangandebat, diskusi dan teks negosiasi 3. Menemukan perbedaan debat dan diskusi 4. Perbedaan teks negosiasi dan argumentasi	1. Mampu menulis pandangan atau pesan untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. 2. Mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. 3. Mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan. 4. Mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital. 5. Mampu menemukan solusi atas masalah sosial yang dijadikan tema debat, diskusi dan negosiasi

2.3.2. Fase F (Kelas 11)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Peserta didik mampu menyimak dan memahami berbagai tipe teks aural dan dapat menuliskannya; mampu	1. Teks Aural dan Audio visual 2. Ide pokok 3. Gagasan dan pesan	1. Menyimak dan memahami berbagai tipe teks aural, serta dapat menulis teks aural atau teks audio

menemukan dan mengidentifikasi ide pokok dan penjelas dalam sebuah teks dan menuliskan gagasan; mampu mengevaluasi berbagai gagasan, pesan dari menyimak berbagai tipe teks		visual. (menyimak dan menulis) 2. Mampu menemukan dan mengidentifikasi ide pokok dan ide-ide penjelas dalam sebuah teks dan menuliskan gagasan, pikiran untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif (membaca dan menulis) 3. Mampu mengevaluasi berbagai gagasan, pesan dari menyimak berbagai tipe teks dan menyajikannya dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif (menyimak dan berbicara)
Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dan pendukung teks yang dibaca, dan menuliskan opini yang dimiliki; mampu mengevaluasi informasi berupa pikiran pada teks di media cetak dan elektronik	1. Opini 2. Fakta dan opini	1. Mengidentifikasi ide pokok dan pendukung teks yang dibaca serta menulis opini untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.(membaca dan memirsa, menulis) 2. Mengevaluasi informasi berupa gagasan, misalnya fakta dan opini serta menulis teks secara kritis dan kreatif. (membaca dan memirsa, menulis).
Peserta didik mampu mempresentasikan gagasan, pikiran, pandangan, dan mengevaluasi berbagai informasi dari media cetak dan atau elektronik; mampu menyajikan gagasan, pikiran, dan kreativitas berbahasa dalam bentuk gelar wicara (vlog); mampu mengalihwahkan karya sastra menjadi bentuk karya sastra lain serta mampu mengapresiasi karya sastra dalam berbagai bentuk.	1. Presentasi 2. Gelar wicara, dan apresiasi teks (sastra dan non sastra) 3. Alih Wahana, karya sastra, dan apresiasi karya sastra	1. Mempresentasikan gagasan, pikiran, pandangan dengan menyimak dan mengevaluasi berbagai informasi dari media cetak dan atau elektronik secara logis, kritis, dan kreatif (membaca dan berbicara) 2. Menyajikan gagasan, pikiran, dan kreativitas berbahasa dalam bentuk gelar wicara (vlog) secara kreatif serta mengapresiasi gagasan dan pendapat dari teks yang disimak. (berbicara dan mempresentasikan,

		membaca dan memirsa) 3. Mengalihwahanakan karya sastra menjadi bentuk karya sastra lain dengan memperhatikan tema dan pesan yang terkandung pada karya sastra sebelumnya serta mampu mengapresiasi karya sastra dalam berbagai bentuk (membaca dan menulis)
Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra menggunakan latar belakang pengalaman yang dimiliki serta dapat membuat penilaian terhadap karya sastra lain; mampu menulis informasi baru (misal karya ilmiah) mengevaluasi kesahihan dan akurasi data yang tercantum melibatkan berbagai sumber pendukung; mampu mengembangkan keterampilan menulis dari suatu bentuk karya sastra; mampu mengapresiasi berbagai tipe teks fiksi dan non fiksi dalam bentuk tulisan; mampu mengkreasi teks dalam bentuk lain, seperti infografis, video	1. Karya sastra dan apresiasi karya sastra 2. Karya ilmiah 3. Keterampilan menulis 4. Teks fiksi dan non fiksi 5. Infografis dan komik	1. Menulis berbagai jenis karya sastra menggunakan latar belakang pengalaman yang dimiliki serta dapat membuat penilaian terhadap karya sastra lain yang dibaca dan dipirsa (membaca dan menulis) 2. Menulis informasi baru (misal karya ilmiah) dengan membaca berbagai teks di media cetak atau elektronik serta mengevaluasi kesahihan dan akurasi data yang tercantum melibatkan berbagai sumber pendukung (ensiklopedia, kamus, dan tesaurus) (membaca dan menulis) 3. Mengembangkan keterampilan menulis dari suatu bentuk karya sastra, misalnya menulis puisi dari cerpen atau film kemudian mempresentasikan karya tersebut. (Menulis, Berbicara) 4. Mengapresiasi berbagai tipe teks fiksi dan non fiksi dalam bentuk tulisan kemudian mempresentasikan. (Membaca dan Memirsa, Menulis, Berbicara) 5. Mengkreasi teks dalam bentuk lain, seperti infografis, video gerak henti, komik dengan menganalisis kesahihan informasi pada teks yang

		dibaca. (menulis, membaca dan memirsa)
--	--	--

2.3.3. Fase F (Kelas 12)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan berdasarkan kaidah logika berpikir kritis dari menyimak berbagai tipe teks dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak.	1. Teks Editorial 2. Teks Cerita Sejarah 3. Artikel	1. Mampu mengidentifikasi jenis-jenis teks (monolog, dialog, dan gelar wicara) dan memahami struktur dasar serta karakteristik masing-masing. 2. Memahami konsep dasar logika berpikir kritis dan kaidah-kaidahnya. 3. Mampu menyimak teks monolog, dialog, dan gelar wicara dengan cermat dan kritis. 4. Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan dari teks yang disimak menggunakan kaidah logika berpikir kritis. 5. Mampu mengungkapkan gagasan dan pendapatnya tentang teks yang disimak dengan jelas dan logis. 6. Mampu mengkreasi teks monolog, dialog, atau gelar wicara yang menunjukkan pemahaman mereka tentang struktur dan logika berpikir kritis. 7. Mampu mengapresiasi dan memberikan penilaian terhadap kreasi teks dari teman sekelas. 8. Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui dan merencanakan langkah perbaikan di masa depan.
Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan	1. Teks Editorial 2. Novel 3. Teks Cerita Sejarah	1. Memahami perbedaan antara teks fiksi dan nonfiksi serta berbagai

berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Peserta didik mampu mengevaluasi dan merefleksi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi berbagai tipe teks. Peserta didik mampu mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks.		tipe teks di media cetak dan elektronik. - Memahami prinsip-prinsip logika berpikir kritis dan bagaimana menerapkannya dalam membaca dan mengevaluasi teks. - Mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan dari teks yang dibaca. - Mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi dengan memahami makna, tema, dan pesan yang disampaikan. - Mampu mengevaluasi dan merefleksi gagasan dan pandangan yang ditemukan dalam teks menggunakan kaidah logika berpikir kritis. - Mampu mengapresiasi berbagai tipe teks dengan memahami konteks dan pesan yang disampaikan. - Mampu mengaitkan isi teks dengan konteks sosial, budaya, atau pengetahuan lain yang relevan di luar teks. - Merefleksi proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan berpikir kritis serta apresiasi terhadap teks.
Mempresentasikan Peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya	- Teks Editorial - Novel - Teks Cerita Sejarah	- Memahami konsep dasar presentasi dan berbagai bentuknya (monolog, dialog, gelar wicara). - Mampu menyajikan gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif. - Mampu mengkreasi dan menyajikan karya sastra (puisi, cerpen, drama)

Indonesia. Peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi.		secara kreatif dan menarik. 7. Mampu mengkreasi teks yang sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia. 8. Mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian mereka secara logis dan sistematis. 9. Mampu menerima masukan dari mitra diskusi dan menyimpulkan masukan tersebut untuk perbaikan. 10. Mampu mengembangkan kreativitas dalam menyajikan berbagai jenis teks. 11. Mampu melakukan refleksi terhadap kemampuan presentasi dan kreativitas mereka, serta merencanakan pengembangan diri.
Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital.	1. Surat Lamaran Pekerjaan 2. Esai 3. Kritik Sastra 4. Puisi	5. Memahami dasar-dasar menulis untuk berbagai tujuan serta mengenal konsep logis, kritis, dan kreatif dalam menulis. 6. Mampu menulis gagasan, pikiran, dan pandangan mereka secara logis, kritis, dan kreatif. 7. Mampu menulis berbagai jenis karya sastra seperti puisi, cerpen, dan drama. 8. Mampu menulis teks refleksi diri yang mendalam dan kritis. 9. Mampu menulis laporan hasil penelitian secara sistematis dan logis. 10. Mampu menulis teks fungsional seperti surat lamaran kerja, CV, dan proposal studi lanjut. 11. Mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital. 12. Melakukan refleksi terhadap kemampuan menulis mereka dan

		merencanakan pengembangan diri.
--	--	---------------------------------

2.4. BAHASA INDONESIA TINGKAT LANJUT

2.4.1. Fase F (Kelas 11)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai tipe teks; mampu menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra Nusantara.	1. Teks deskripsi, teks eksplanasi, dan teks prosedur kompleks 2. Puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, gurindam, novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia dan multimodal	1. Mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai tipe teks (deskripsi, eksplanasi, dan instruksi/prosedur,) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak. (Menyimak, dan Berbicara) 2. Menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, gurindam) dan sastra universal seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia dan multimodal (lisan, audio, video, cetak, dan digital) (Menulis dan Menyimak)
Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi); mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi; mampu membaca dan memirs, serta menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra Nusantara.	1. Teks eksplanasi, eksposisi, novel 2. Teks eksplanasi, eksposisi, novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia dan multimodal	1. Mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. (Membaca dan Memirs, dan Berbicara) 2. Mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi, baik secara lisan maupun tulisan. (Membaca dan Memirs, dan Berbicara)

		3. Mampu membaca dan memirsa, serta menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, gurindam) dan sastra universal seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak atau digital online. (Membaca dan Memirsa, dan Menulis)
--	--	---

2.4.2. Fase F (Kelas 12)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Peserta didik mampu mengapresiasi teks sastra Indonesia dan teks sastra dunia yang disimak; mampu mengevaluasi berbagai jenis teks	1. Novel, cerpen, puisi 2. Esai, jurnal ilmiah, karya tulis,	1. Mampu mengapresiasi teks sastra Indonesia dan teks sastra dunia yang disimak dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan setiap karya. (Menyimak, Menulis, dan Berbicara) 2. Mampu mengevaluasi berbagai teks yang digunakan dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. (Menyimak, dan Berbicara)
Peserta didik mampu mengapresiasi teks sastra Indonesia dan dunia yang dibaca dan dipirsa; mampu mengevaluasi berbagai teks cetak dan digital yang dibaca dan dipirsa.	1. Novel, cerpen, puisi 2. Berita, esai, jurnal ilmiah, karya tulis	1. Mampu mengapresiasi teks sastra Indonesia dan dunia yang dibaca dan dipirsa. (Membaca, Menulis, dan Berbicara) 2. Mampu mengevaluasi berbagai teks cetak dan digital yang dibaca dan dipirsa. (Membaca, Menulis, dan Berbicara)

Peserta didik mampu berbicara dan mempresentasikan teks sastra Indonesia dan dunia; mampu berbicara dan mempresentasikan berbagai teks dalam konteks sosial, akademik, dan dunia kerja secara oral dalam berbagai media.	1. Novel, cerpen, puisi, drama 2. Berita, esai, jurnal ilmiah, karya tulis	1. Mampu berbicara dan mempresentasikan teks sastra Indonesia dan dunia dalam bentuk digital atau pertunjukan. (Berbicara, dan Menulis) 2. Mampu berbicara dan mempresentasikan berbagai teks dalam konteks sosial, akademik, dan dunia kerja secara oral dalam berbagai media. (Berbicara, Menulis, dan Membaca)
Peserta didik mampu memodifikasi/ mendekonstruksi teks sastra Indonesia dan dunia ke dalam bentuk multimedia lisan/cetak atau digital; mampu menulis berbagai tipe teks dalam konteks sosial, akademik, dan dunia kerja; mampu menerbitkan hasil tulisan baik di media cetak maupun digital.	1. Novel, cerpen, puisi,	1. Mampu memodifikasi/ mendekonstruksi teks sastra Indonesia dan dunia ke dalam bentuk multimedia lisan/cetak atau digital. (Menulis, Menyimak, Membaca) 2. Mampu menulis berbagai tipe teks dalam konteks sosial, akademik, dan dunia kerja. (Menulis dan Membaca) 3. Mampu menerbitkan hasil tulisan baik di media cetak maupun digital, dengan mempertimbangkan penggunaan bahasa yang baik dan benar. (Menulis dan Membaca)

2.5. MATEMATIKA

2.5.1. Fase E (Kelas 10)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Di akhir fase E, peserta didik dapat menggeneralisasi sifat-sifat bilangan berpangkat (termasuk bilangan pangkat pecahan). Mereka dapat menerapkan , termasuk masalah yang terkait bunga tunggal dan bunga majemuk	1. Eksponen 2. Barisan dan Deret Aritmatika dan Geometri	1. Mempresentasikan dan menentukan ukuran pemusatan (mean, median, modus) dan penyebaran dari kumpulan data (jangkauan interkuartil dan interkuartil) pada data tunggal dan kelompok.
Di akhir fase E, peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel dan sistem pertidaksamaan	1. Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel 2. Sistem Pertidaksamaan Linear Dua Variabel	2. Mengolah, menganalisis dan menyajikan data ke bentuk grafik (box plot,

linear dua variabel. Mereka dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan fungsi kuadrat (termasuk akar imajiner), serta persamaan eksponensial (berbasis/ bilangan pokok sama) dan fungsi eksponensial.	3. Persamaan dan Fungsi Kuadrat 4. Persamaan dan Fungsi Eksponen	histogram dan dot plot), diagram kotak garis (box-and-whisker plot) menggunakan alat bantu teknologi maupun tanpa teknologi untuk membandingkan himpunan data yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik/natur data 3. Menganalisis, menginterpretasi dan mengevaluasi data pada laporan statistic/media masa termasuk hubungan antar variable dari data yang disajikan dalam bentuk diagram pencar atau lainnya 4. Memahami sifat-sifat bilangan berpangkat positif, negatif dan pangkat pecahan 5. Menerapkan sifat-sifat operasi bilangan berpangkat (termasuk bilangan pangkat pecahan) untuk menyederhanakan bentuk matematis. 6. Menentukan solusi dari persamaan dan fungsi eksponensial yang berbasis/ bilangan pokok sama. 7. Menerapkan barisan dan deret aritmetika dan geometri untuk menyelesaikan masalah kontekstual
Di akhir fase E, peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan segitiga siku-siku yang melibatkan perbandingan trigonometri dan aplikasinya	1. Perbandingan Trigonometri	1. Mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel dengan beberapa metode (Substitusi - Eliminasi, dan Metode Cramer)
Di akhir fase E, peserta didik dapat merepresentasikan dan menginterpretasi data dengan cara menentukan	1. Penyajian Data 2. Kuartil dan Interkuartil (Simpangan Kuartil) 3. Box plot 4. Histogram	2. Mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah

jangkauan kuartil dan interkuartil. Mereka dapat membuat dan menginterpretasi diagram box plot (box-and whisker plot) dan menggunakannya untuk membandingkan himpunan data. Mereka dapat menentukan dan menggunakan dari box plot, histogram dan dot plot sesuai dengan natur (karakteristik) data dan kebutuhan. Mereka dapat menggunakan diagram pencar untuk menyelidiki dan menjelaskan hubungan antara dua variabel numerik/ kuantitatif (termasuk salah satunya variabel bebas berupa waktu). Mereka dapat mengevaluasi laporan statistika di media berdasarkan tampilan, statistika dan representasi data. Peserta didik dapat menjelaskan peluang dan menentukan frekuensi harapan dari kejadian majemuk. Mereka menyelidiki konsep dari kejadian saling bebas dan saling lepas, dan menentukan peluangnya.	5. Dot plot 6. Diagram Pencar/ Scatter plot	kontekstual yang berkaitan dengan sistem pertidaksamaan linear dua variabel 3. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan fungsi kuadrat (termasuk akar imajiner) 4. Menjelaskan definisi perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku dengan dihubungkan dengan konsep pythagoras. 5. Menyelesaikan permasalahan segitiga siku-siku yang melibatkan perbandingan trigonometri dalam kehidupan sehari-hari 6. Menjelaskan peluang dan menentukan frekuensi harapan dari suatu kejadian. 7. Mengidentifikasi dan menentukan peluang kejadian majemuk (peluang kejadian saling bebas, dan saling lepas) dari suatu percobaan acak.
	1. Peluang 2. Frekuensi harapan 3. Peluang kejadian saling bebas dan bersyarat 4. Peluang kejadian saling lepas dan tidak saling lepas	

2.5.2. Fase F (Kelas 11)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Di akhir fase F, peserta didik dapat menyatakan data dalam bentuk matriks. Mereka dapat menentukan komposisi fungsi, invers fungsi, dan transformasi geometri/fungsi untuk memodelkan situasi dunia nyata menggunakan fungsi yang sesuai (linear, kuadrat, eksponensial).	1. Fungsi 2. Komposisi dan invers fungsi 3. Matriks 4. Transformasi Geometri	1. Membedakan pemetaan dan fungsi berdasarkan pasangan terurut atau diagram panah atau diagram kartesius 2. Membedakan macam-macam fungsi dan membuat grafiknya 3. Membedakan sifat-sifat fungsi 4. Menentukan operasi aljabar fungsi 5. Menentukan domain dan range suatu fungsi 6. Memodelkan fungsi dari situasi dunia nyata.
Di akhir fase F, peserta didik dapat menerapkan teorema tentang lingkaran, dan menentukan panjang busur dan luas juring lingkaran untuk	1. Lingkaran	

menyelesaikan masalah (termasuk menentukan lokasi posisi pada permukaan Bumi dan jarak antara dua tempat di Bumi).		7. Menentukan komposisi dari macam-macam bentuk fungsi 8. Menentukan invers dari macam-macam bentuk fungsi
Di akhir fase F, peserta didik dapat memodelkan pinjaman dan investasi dengan bunga majemuk dan anuitas, serta menyelidiki (secara numerik atau grafis) pengaruh masing-masing parameter (suku bunga, periode pembayaran) dalam model tersebut.	1. Bunga majemuk dan anuitas	9. Memahami dan membedakan jenis-jenis matriks 10. Menentukan operasi aljabar matriks 11. Menentukan determinasi dari matriks persegi 12. Menentukan invers dari matriks persegi 13. Menentukan transformasi geometri 14. Menentukan transformasi fungsi 15. Menerapkan konsep matriks untuk menyelesaikan masalah transformasi geometri dan fungsi 16. Memahami konsep dan unsur-unsur lingkaran 17. Memahami teorema lingkaran untuk menyelesaikan masalah yang terkait 18. Menentukan panjang busur dan luas juring lingkaran 19. Menentukan panjang garis singgung lingkaran dari suatu titik dan garis singgung dua lingkaran 20. Menentukan lokasi posisi pada permukaan bumi dan jarak antara dua tempat di bumi. 21. Memahami deter geometri (mengulang) 22. Menyelidiki keterkaitan konsep bunga majemuk, pinjaman, investasi, dan suku bunga 23. Menyelidiki (secara numerik) pengaruh suku bunga dan periode pembayaran pada pemodelan pinjaman dan investasi 24. Memodelkan pinjaman dan anuitas dengan bunga majemuk dan anuitas.

2.5.3. Fase F (Kelas 12)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Di akhir fase F, peserta didik dapat memodelkan pinjaman dan investasi dengan bunga majemuk dan anuitas, serta menyelidiki (secara numerik atau grafis) pengaruh masing-masing parameter (suku bunga, periode pembayaran) dalam model tersebut	Bunga Majemuk dan Anuitas	1. Dapat memberikan contoh-contoh kasus kontekstual tentang bunga majemuk, pertumbuhan, peluruhan, dan waktu paruh 2. Dapat menggunakan konsep bunga majemuk untuk menyelesaikan masalah kontekstual yang sesuai (menentukan modal awal, modal setelah n periode, banyak periodisasinya, atau besar suku bunganya) 3. Dapat menentukan besarnya anuitas jika suatu pinjaman dengan persen bunga dan lama periodisasinya diketahui 4. Dapat membuat rencana angsurannya
Di akhir fase F, peserta didik dapat melakukan proses penyelidikan statistika untuk data bivariat. Mereka dapat mengidentifikasi dan menjelaskan asosiasi antara dua variabel kategorikal (kualitatif) dan antara dua variabel numerikal (kuantitatif). Mereka dapat memperkirakan model linear terbaik (best fit) pada data numerikal (kuantitatif). Mereka dapat membedakan hubungan asosiasi dan sebab-akibat. Peserta didik memahami konsep peluang bersyarat dan kejadian yang saling bebas menggunakan konsep permutasi dan kombinasi	1. Diagram pohon, aturan penjumlahan dan perkalian 2. Faktorial 3. Permutasi dan jenis-jenisnya 4. Kombinasi	1. Dapat menggunakan diagram pohon untuk menyelesaikan masalah kontekstual 2. Dapat menggunakan aturan perkalian untuk menyelesaikan masalah kontekstual 3. Dapat menggunakan aturan penjumlahan untuk menyelesaikan masalah kontekstual 4. Dapat menyelesaikan masalah kaidah mencacah dengan pengisian tempat. 5. Dapat memberikan contoh kasus permutasi 6. Dapat mengartikan dan menghitung lambang permutasi 7. Dapat menggunakan konsep permutasi (termasuk permutasi berulang, permutasi siklis, permutasi kalung, permutasi dengan unsur sama) untuk

		menyelesaikan masalah kontekstual 8. Dapat memberikan contoh kasus kombinasi 9. Dapat mengartikan dan menghitung lambang kombinasi 10. Dapat menggunakan konsep kombinasi untuk menyelesaikan masalah kontekstual 11. Dapat menggunakan konsep permutasi dan kombinasi untuk menyelesaikan masalah yang di dalamnya terkandung konsep permutasi dan kombinasi
	Peluang 1. Peluang kejadian tunggal 2. Peluang kejadian majemuk 3. Peluang binom 4. Diagram Venn	1. Dapat membuat kalimat menggunakan kata peluang 2. Dapat menentukan ruang sampel dan ruang kejadian suatu peristiwa tunggal 3. Dapat menentukan peluang, frekuensi harapan, frekuensi relatif suatu peristiwa Tunggal 4. Dapat memberikan contoh 2 peristiwa saling lepas (dan tidak saling lepas) 5. Dapat memberikan contoh 2 peristiwa saling bebas (dan tidak saling bebas) 6. Dapat menentukan peluang kejadian suatu pengambilan satu per satu tanpa pengembalian 7. Dapat menentukan peluang kejadian suatu pengambilan satu per satu dengan pengembalian. 8. Dapat menentukan peluang kejadian suatu pengambilan sekaligus n objek. 9. Dapat menentukan peluang kejadian bersyarat 10. Dapat menggunakan diagram Venn untuk menentukan peluang suatu kejadian majemuk (saling lepas, saling bebas, bersyarat) 11. Dapat menentukan peluang binom suatu peristiwa

2.6. MATEMATIKA TINGKAT LANJUT

2.6.1. Fase F (Kelas 11)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Di akhir fase F+, peserta didik dapat melakukan operasi aritmetika pada polinomial (suku banyak), menentukan faktor polinomial, dan menggunakan identitas polinomial untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik dapat melakukan operasi aljabar pada matriks dan menerapkannya dalam transformasi geometri. Peserta didik dapat menyatakan fungsi trigonometri menggunakan lingkaran satuan, memodelkan fenomena periodik dengan fungsi trigonometri, dan membuktikan serta menerapkan identitas trigonometri dan aturan cosinus dan sinus. Peserta didik dapat mengenal berbagai fungsi (termasuk fungsi rasional, fungsi akar, fungsi eksponensial, fungsi logaritma, fungsi nilai mutlak, fungsi tangga dan fungsi piecewise dan menggunakannya untuk memodelkan berbagai fenomena.	Elemen Aljabar: 1. Polinomial dan penerapannya. 2. Operasi aljabar matriks dalam transformasi geometri (Translasi, Refleksi, Rotasi, Dilatasi, dan Komposisi Transformasi). 3. Identitas, Aturan sinus dan cosinus, Fungsi Trigonometri dan penerapannya. 4. Pengenalan Macam Fungsi dan penerapannya.	1. Siswa dapat menerapkan operasi aljabar matriks dalam transformasi geometri (Translasi, Refleksi, Rotasi, Dilatasi, dan Komposisi Transformasi). 2. Siswa dapat menentukan persamaan bayangan oleh transformasi tunggal. 3. Siswa dapat menentukan kurva awal jika persamaan bayangan oleh transformasi tunggal diketahui. 4. Siswa dapat menentukan persamaan bayangan oleh komposisi transformasi. 5. Siswa dapat menentukan persamaan kurva awal jika persamaan bayangan oleh komposisi transformasi diketahui. 6. Siswa dapat menerapkan fungsi trigonometri menggunakan lingkaran satuan untuk memodelkan fenomena periodik dengan fungsi trigonometri. 7. Siswa dapat membuktikan serta menerapkan identitas trigonometri dan aturan sinus dan cosinus. 8. Peserta didik dapat menggunakan bentuk fungsi linear, kuadrat, pangkat tiga, genap, ganjil, periodik, eksponen, logaritma, nilai mutlak dan bentuk akar. 9. Peserta didik dapat menggunakan grafik fungsi: linear, kuadrat, pangkat tiga, genap, ganjil, periodik, eksponen, logaritma, nilai mutlak dan bentuk akar

Di akhir fase F+, peserta didik dapat menyatakan vektor pada bidang datar, dan melakukan operasi aljabar pada vektor. Mereka dapat melakukan pembuktian geometris menggunakan vektor. Peserta didik dapat menyatakan sifat-sifat geometri dari persamaan lingkaran, elips dan persamaan garis singgung.	Elemen Geometri: 1. Vektor 2. Persamaan lingkaran, elips, dan persamaan garis singgung.	1. Peserta didik dapat menggunakan vektor pada bidang datar, dan operasi aljabar pada vektor. 2. Peserta didik dapat membuktikan geometris menggunakan vektor. 3. Peserta didik dapat menerapkan sifat-sifat geometris dari persamaan lingkaran, dan persamaan garis singgung lingkaran.
---	---	--

2.6.2. Fase F (Kelas 12)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Di akhir fase F+, peserta didik dapat menyatakan vektor pada bidang datar, dan melakukan operasi aljabar pada vektor. Mereka dapat melakukan pembuktian geometris menggunakan vektor. Peserta didik dapat menyatakan sifat-sifat geometri dari persamaan lingkaran, elips dan persamaan garis singgung.	1. Vektor 2. Persamaan lingkaran, elips, dan persamaan garis singgung.	1. Menggunakan vektor pada bidang datar, dan operasi aljabar pada vektor. 2. Membuktikan geometris menggunakan vektor. 3. Menerapkan operasi aljabar vektor (panjang, jumlah, selisih, perkalian dengan skalar, perkalian titik, perkalian silang 4. Menentukan persamaan irisan kerucut: lingkaran dan elips. 5. Menentukan persamaan garis singgung lingkaran (dan elips) di titik pada lingkaran (elips). 6. Menentukan persamaan garis singgung bergradien m pada lingkaran (dan elips) 7. Menentukan persamaan garis singgung yang melalui titik di luar lingkaran (atau elips)
Di akhir fase F+, peserta didik memahami variabel diskrit acak dan fungsi peluang, dan menggunakannya dalam memodelkan data. Mereka dapat menginterpretasi parameter distribusi data secara statistik (seragam, binomial dan normal), menghitung nilai	1. Nilai harapan variabel diskrit, acak, dan fungsi peluang. 2. Distribusi Binomial, Distribusi Normal.	1. Memahami variabel diskrit acak dan fungsi peluang, dan menggunakannya dalam memodelkan data. 2. Menginterpretasi parameter distribusi data secara statistik (seragam, binomial), menghitung nilai harapan distribusi

harapan distribusi binomial dan normal, dan menggunakannya dalam penyelesaian masalah.		binomial, dan menggunakannya dalam penyelesaian masalah. 3. Menginterpretasi parameter distribusi data secara statistik (normal), menghitung nilai harapan distribusi normal, dan menggunakannya dalam penyelesaian masalah.
Di akhir fase F+, peserta didik dapat memahami laju perubahan dan laju perubahan rata-rata, serta laju perubahan sesaat sebagai konsep kunci derivatif (turunan), baik secara geometris maupun aljabar. Mereka dapat menentukan turunan dari fungsi polinomial, eksponensial, dan trigonometri, dan menerapkan derivatif untuk membuat sketsa kurva, menghitung gradien dan menentukan persamaan garis singgung, menentukan kecepatan sesaat dan menyelesaikan soal optimasi. Mereka dapat memahami integral, baik sebagai proses yang merupakan kebalikan dari derivatif dan juga sebagai cara menghitung luas. Mereka memahami teorema dasar kalkulus sebagai penghubung antara derivatif dan integral	1. Turunan Fungsi Aljabar dan Trigonometri. 2. Integral Fungsi Aljabar.	1. Memahami laju perubahan dan laju perubahan rata-rata, serta laju perubahan sesaat sebagai konsep kunci derivatif. 2. Menentukan turunan dari fungsi polinomial, eksponensial, dan trigonometri. 3. Menerapkan derivatif (turunan) untuk membuat sketsa kurva, menghitung gradien dan menentukan persamaan garis singgung, menentukan kecepatan sesaat dan menyelesaikan soal optimasi. 4. Memahami integral, baik sebagai proses yang merupakan kebalikan dari derivatif (turunan). 5. Memahami teorema dasar kalkulus sebagai penghubung antara derivatif (turunan) dan integral untuk menghitung luas.

2.7. BAHASA INGGRIS

2.7.1. Fase E (Kelas 10)

LEARNING OUTCOMES	MATERIALS	LEARNING PROGRESSION
By the end of Phase E, students use English to communicate with teachers, peers and others in a range of settings and for a range of purposes. They use and respond to questions and use strategies to initiate and sustain conversations and	1. Visual listening 2. Monologue 3. Talk Show 4. 1-minute Talk	1. Practice note-taking on the preferred topic of biodiversity 2. Paraphrase on the key points 3. Generate main idea 4. Question the phenomenon happens on the discussed

discussion. They understand and identify the main ideas and relevant details of discussions or presentations on youth-related topics. They use English to express opinions on youth-related issues and to discuss youth-related interests. They give and make comparisons. They use non-verbal elements such as gestures, speed and pitch to be understood in some contexts..		topic - Describe the point of view of the speakers - Explain the topic logically
By the end of Phase E, students read and respond to a variety of texts, such as narratives, descriptions, procedures, expositions, recount and report. They read to learn or to find information. They locate and evaluate specific details and main ideas of a variety of texts. These texts may be in the form print or digital texts, including visual, multimodal or interactive texts. They are developing understanding of main ideas, issues or plot development in a variety of texts. They identify the author's purposes and are developing simple inferential skills to help them understand implied information from the texts.	- News Item - Explanation - Descriptive - Vocabulary	- Practice skimming skills for main ideas and scanning for specific details - Reference the discussed subjects in a text - Understand the comprehension of the topic - Summarize the vital content of the topic
By the end of phase E, students write a variety of fiction and non-fiction texts, through guided activities, showing an awareness of purpose and audience. They plan, write, review and redraft a range of text types with some evidence of self- correction strategies, including punctuation and capitalization. They express ideas and use common/ daily vocabulary and verbs in their writing. They present information using different modes of presentation to suit different audiences and to achieve different purposes, in print and digital forms.		- Interpret information - Summarize and describe - Formulate arguments and point of view - Balance view point and analyze problems - Master writing mechanics to produce sentences and paragraphs

2.7.2. Fase F (Kelas 11)

LEARNING OUTCOMES	MATERIALS	LEARNING PROGRESSION
By the end of Phase E, students use English to communicate with teachers, peers, and others in a range of settings and for a range of purposes. They use and respond to questions and use strategies to initiate and sustain conversations and discussion. They understand and identify the main ideas and relevant details of discussions or presentations on youth-related topics. They use English to express opinions on youth - related issues and to discuss youth - related interests. They give and make comparisons. They use non - verbal elements such as gestures, speed, and pitch to be understood in some contexts.	Persuasive Video	1. Talk about a certain topic to convince and persuade other people 2. Demonstrate the understanding of the others' point of views
By the end of Phase E, students read and respond to a variety of texts, such as narratives, descriptions, procedures, expositions, recount and report. They read to learn or to find information. They locate and evaluate specific details and main ideas of a variety of texts. These texts may be in the form print or digital texts, including visual, multimodal or interactive texts. They are developing understanding of main ideas, issues or plot development in a variety of texts. They identify the author's purposes and are developing simple inferential skills to help them understand implied information from the texts.	Experiential Learning : Report Speaking	1. Gather information on a preferred topic regarding the place 2. Observe the situation happens on the place using the gathered information 3. Create a video that explains about the preferred topic as the content
By the end of phase E, students write a variety of fiction and	Figure of Speech in Movie	1. Identify figure of speech in a movie

non-fiction texts, through guided activities, showing an awareness of purpose and audience. They plan, write, review and redraft a range of text types with some evidence of self-correction strategies, including punctuation and capitalization. They express ideas and use common/ daily vocabulary and verbs in their writing. They present information using different modes of presentation to suit different audiences and to achieve different purposes, in print and digital forms.		2. Create infographic poster of the movie analysis 3. Deliver the findings in front of many people
---	--	---

2.7.3. Fase F (Kelas 12)

LEARNING OUTCOMES	MATERIALS	LEARNING PROGRESSION
Pada akhir Fase F, peserta didik menggunakan teks lisan, tulisan dan visual dalam bahasa Inggris untuk berkomunikasi sesuai dengan situasi, tujuan, dan pemirsa/pembacanya. Berbagai jenis teks seperti narasi, deskripsi, eksposisi, prosedur, argumentasi, diskusi, dan teks otentik menjadi rujukan utama dalam mempelajari bahasa Inggris di fase ini. Peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk berdiskusi dan menyampaikan keinginan/perasaan. Peserta didik menggunakan keterampilan berbahasa Inggris untuk mengeksplorasi berbagai teks dalam berbagai macam	1. Teks lisan, tulisan dan visual dalam bahasa Inggris untuk berkomunikasi 2. Berbagai jenis teks seperti narasi, deskripsi, eksposisi, prosedur, argumentasi, diskusi, dan teks otentik 3. Bahasa Inggris untuk berdiskusi dan menyampaikan keinginan/perasaan 4. Berbagai teks dalam berbagai macam topik kontekstual. 5. Beragam teks tulisan dan visual, fiksi maupun non-fiksi	1. Memahami isi dan ide utama dari bentuk pembelajaran lisan dan tulisan dengan topik yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. 2. Memahami isi dan ide utama dari bentuk pembelajaran lisan dan tulisan dengan topik yang berhubungan dengan materi pelajaran lain. 3. Menghasilkan tulisan argumentatif maupun persuasif yang membahas berbagai topik. 4. Menghasilkan tulisan dalam ragam genre yang berbeda dengan struktur yang jelas dan teratur. 5. Menggunakan keahlian Bahasa Inggris untuk

topik kontekstual. Mereka membaca teks tulisan untuk mempelajari sesuatu/mendapatkan informasi dan untuk kesenangan. Pemahaman mereka terhadap teks tulisan semakin mendalam. Keterampilan inferensi tersirat ketika memahami informasi, dan kemampuan evaluasi berbagai jenis teks dalam bahasa Inggris sudah berkembang. Mereka memproduksi teks lisan dan tulisan serta visual dalam bahasa Inggris yang terstruktur dengan kosakata yang lebih beragam. Peserta didik memproduksi beragam teks tulisan dan visual, fiksi maupun non-fiksi dengan kesadaran terhadap tujuan dan target pembaca/pemirsa.		berkomunikasi dalam berbagai bentuk teks lisan dan tulisan. 6. Menggunakan keahlian Bahasa Inggris untuk berkomunikasi secara luwes dan spontan.
---	--	--

2.8. BAHASA INGGRIS TINGKAT LANJUT

2.8.1. Fase F (Kelas 11)

LEARNING OUTCOMES	MATERIALS	LEARNING PROGRESSION
At the completion of Phase F, students are expected to achieve the targeted competence in the compulsory English subject and to comprehend main ideas of complex listened texts, on both concrete and abstract topics (on events in their surrounding and current issue), including those specialized ones relevant to other subjects in the curriculum in Narrative, Exposition and Discussion texts.	1. Understand the main idea and the implied meaning of the complex multimodal listening and written texts related with concrete topics that occur in the surrounding environment. 2. Understand the main idea and the implied meaning of the complex multimodal listening and written texts with abstract topics related to current issues or topics related to other subjects. 3. Produce texts which explain the benefits and weaknesses or arguments which support and oppose	1. Understand the main idea and the implied meaning of the complex multimodal listening and written texts related with concrete topics that occur in the surrounding environment. 2. Understand the main idea and the implied meaning of the complex multimodal listening and written texts with abstract topics related to current issues or topics related to other subjects. 3. Produce texts which explain the benefits and weaknesses or arguments
At the completion of Phase F, students are expected to achieve the targeted competence in the compulsory English subject, and can comprehend main ideas of		

complex written texts, both in print and on screen, single or multiple, both on concrete and abstract topics (on events in their surrounding and current issue), including the discussion on specialized ones relevant to other subjects in the curriculum in three text types: Narrative, Exposition and Discussion.	various choices or opinions.	which support and oppose various choices or opinions.
At the completion of Phase F, students are expected to achieve the targeted competence in the compulsory English subject, and can produce texts with a clear and detailed structure of organization on different topics, and express ideas or opinions on a certain issues or topics by explaining the strengths and weaknesses or arguments for and against of different choices or opinions.	- Produce texts with clear and detailed structure of organization. - Apply English language skills to interact smoothly and spontaneously on a regular basis with native English speakers. - Apply English language skills to communicate in various types of text.	- Produce texts with clear and detailed structure of organization. - Apply English language skills to communicate in various types of text. - Apply English language skills to interact smoothly and spontaneously on a regular basis with native English speakers.

2.8.2. Fase F (Kelas 12)

LEARNING OUTCOMES	MATERIALS	LEARNING PROGRESSION
At the completion of Phase F, students are expected to achieve the targeted competence in the compulsory English subject and to comprehend main ideas of complex listened texts, on both concrete and abstract topics (on events in their surrounding and current issue), including those specialized ones relevant to other subjects in the curriculum in Narrative, Exposition and Discussion texts.	- Understand the main idea and the implied meaning of the complex multimodal listening and written texts related with concrete topics that occur in the surrounding environment. - Understand the main idea and the implied meaning of the complex multimodal listening and written texts with abstract topics related to current issues or topics related to other subjects. - Produce texts which explain the benefits and weaknesses or arguments which support and oppose	- Understand the main idea and the implied meaning of the complex multimodal listening and written texts related with concrete topics that occur in the surrounding environment. - Understand the main idea and the implied meaning of the complex multimodal listening and written texts with abstract topics related to current issues or topics related to other subjects. - Produce texts which explain the benefits and weaknesses or arguments which support and oppose
At the completion of Phase F, students are expected to achieve the targeted competence in the compulsory English subject, and can comprehend main ideas of		

complex written texts, both in print and on screen, single or multiple, both on concrete and abstract topics (on events in their surrounding and current issue), including the discussion on specialized ones relevant to other subjects in the curriculum in three text types: Narrative, Exposition and Discussion.	various choices or opinions. 4. Produce texts with clear and detailed structure of organization. 5. Apply English language skills to interact smoothly and spontaneously on a regular basis with native English speakers. 6. Apply English language skills to communicate in various types of text.	various choices or opinions. 4. Produce texts with clear and detailed structure of organization. 5. Apply English language skills to communicate in various types of text. 6. Apply English language skills to interact smoothly and spontaneously on a regular basis with native English speakers.
At the completion of Phase F, students are expected to achieve the targeted competence in the compulsory English subject, and can produce texts with a clear and detailed structure of organization on different topics, and express ideas or opinions on a certain issues or topics by explaining the strengths and weaknesses or arguments for and against of different choices or opinions.		

2.9. FISIKA

2.9.1. Fase E (Kelas 10)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pemahaman Fisika Peserta didik mampu mendeskripsikan gejala alam dalam cakupan keterampilan proses dalam pengukuran, perubahan iklim dan pemanasan global, pencemaran lingkungan, energi alternatif, dan pemanfaatannya.	1. Pengukuran dalam kehidupan sehari-hari. 2. Perubahan iklim serta mengkorelasikannya dengan UAP. 3. Sumber energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari. 4. Prinsip energi terbarukan.	1. Menjelaskan dan merancang prosedur kerja ilmiah dan pengukuran untuk menyelidiki hubungan antar variabel pada fenomena dalam kehidupan sehari-hari. 2. Menerapkan prinsip-prinsip pengukuran dan menyajikan hasil pengukuran besaran fisis dengan menggunakan peralatan dan teknik yang tepat. 3. Menyajikan hasil analisis gejala, penyebab, dampak, dan solusi atas perubahan
Keterampilan Proses 1. Mengoptimalkan potensi menggunakan ragam alat bantu untuk melakukan pengukuran dan pengamatan. 2. Mempertanyakan dan		

memprediksi berdasarkan hasil observasi, mampu merumuskan permasalahan yang ada dan mampu mengajukan pertanyaan kunci untuk menyelesaikan masalah. 3. Mengidentifikasi latar belakang masalah, merumuskan tujuan, dan menggunakan referensi dalam perencanaan penyelidikan/penelitian; membedakan variabel, termasuk yang dikendalikan dan variabel bebas, menggunakan instrumen yang sesuai dengan tujuan penyelidikan; menentukan langkah langkah kerja dan cara pengumpulan data. 4. Menyiapkan peralatan/ instrumen yang sesuai untuk penelitian ilmiah, menggunakan alat ukur secara teliti dan benar, mengenal keterbatasan dan kelebihan alat ukur yang dipakai; menerapkan teknis/ proses pengumpulan data, mengolah data sesuai jenisnya/sesuai keperluan, menganalisis data dan menyimpulkan hasil penelitian serta memberikan rekomendasi tindak lanjut/saran dari hasil penelitian. 5. Menggunakan hasil analisis data dan informasi untuk menciptakan ide solusi ataupun rancang bangun untuk menyelesaikan suatu permasalahan. 6. Mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, mengembangkan keingintahuan, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan; mengajukan argumentasi ilmiah dan kritis berani		iklim, dan korelasinya dengan UAP dalam kehidupan sehari-hari. 4. Menyajikan bentuk energi dan transformasinya dalam diagram atau grafik. 5. Menjelaskan perkembangan sumber-sumber energi yang digunakan manusia hingga inovasi sumber energi terbarukan dalam kehidupan sehari - hari. 6. Menganalisis permasalahan keterbatasan sumber energi dan dampaknya. 7. Merancang alat yang menggunakan prinsip sumber energi alternatif yang sesuai di lingkungan sekitar.
--	--	---

mengusulkan perbaikan atas suatu kondisi dan bertanggungjawab terhadap usulannya; bersikap jujur terhadap temuan data/fakta. 7. Menyusun laporan tertulis hasil penelitian serta mengomunikasikan hasil penelitian, prosedur perolehan data, cara mengolah dan cara menganalisis data serta mengomunikasikan kesimpulan yang sesuai untuk menjawab masalah penelitian /penyelidikan; menyajikan hasil pengolahan data dalam bentuk tabel, grafik, diagram alur/ flowchart dan/atau peta konsep, menyajikan data dengan simbol dan standar internasional dengan benar, dan menggunakan media yang sesuai dalam penyajian hasil pengolahan data; mendeskripsikan kecenderungan hubungan, pola, dan keterkaitan variabel dan menggunakan bahasa, simbol dan peristilahan yang terkait.		
---	--	--

2.9.2. Fase F (Kelas 11)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pemahaman Fisika Peserta didik mampu memiliki keterampilan proses dalam konsep Kinematika dan dinamika, Termodinamika dan teori kinetik gas, Fluida Statis dan Dinamis, Elastisitas, Gerak Harmonis, dan Gelombang Bunyi Keterampilan Proses 1. Mengoptimalkan potensi menggunakan ragam alat bantu untuk melakukan pengamatan.	1. Vektor ke dalam kinematika dan dinamika partikel, fluida dinamis, getaran harmonis, gelombang bunyi, dan gelombang cahaya dalam menyelesaikan masalah. 2. Energi kalor dan termodinamika dengan berbagai perubahannya dalam mesin kalor.	1. Menganalisis besaran fisis pada kinematika dan dinamika gerak dalam kehidupan sehari-hari. 2. Menganalisis konsep hukum newton dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. 3. Menganalisis besaran fisis pada gerak melingkar dan merancang percobaan gerak melingkar. 4. Menganalisis hubungan berbagai gaya, termasuk gaya gesek, dengan massa

2. Mempertanyakan dan memprediksi berdasarkan hasil observasi, mampu merumuskan permasalahan yang ada dan mampu mengajukan pertanyaan kunci untuk menyelesaikan masalah. 3. Mengidentifikasi latar belakang masalah, merumuskan tujuan, dan menggunakan referensi dalam perencanaan penelitian; membedakan variabel, termasuk yang dikendalikan dan variabel bebas menggunakan instrumen yang sesuai dengan tujuan penelitian; menentukan langkah-langkah kerja dan cara pengumpulan data. 4. Menyiapkan peralatan/instrumen yang sesuai untuk penelitian ilmiah menggunakan alat ukur secara teliti dan benar, mengenal keterbatasan dan kelebihan alat ukur yang dipakai; mengumpulkan data, mengolah data sesuai jenisnya, menganalisis data dan menyimpulkan hasil penelitian serta memberikan rekomendasi saran/tindak lanjut dari penelitian. 5. Menggunakan hasil analisis data dan informasi untuk menciptakan ide rancangan untuk menyelesaikan permasalahan. 6. Melihat kembali proses penelitiannya dan membangun niat serta tindakan untuk mengevaluasi segala rancangan yang baik untuk ditindaklanjuti maupun diperbaiki. 7. Menyusun laporan tertulis serta mengkomunikasikan kesimpulan yang sesuai untuk menjawab masalah penelitiannya secara lisan atau tertulis; menyajikan		dan gerak benda, serta melakukan percobaan terkait hubungan gaya, massa, dan percepatannya. 5. Menerapkan konsep momentum dan impuls, serta hukum kekekalan momentum dalam kehidupan sehari-hari. 6. Menerapkan prinsip hidrostatika, hukum Pascal, hukum Archimedes, Persamaan Kontinuitas, dan Bernoulli 7. Menganalisis wujud zat, karakteristiknya, dan perilakunya ketika menerima atau melepas kalor. 8. Menganalisis perubahan keadaan gas dalam tinjauan hukum Termodinamika, dan mempresentasikan contoh penerapannya pada mesin kalor. 9. Menerapkan konsep momen inersia, momen gaya, dan momentum sudut pada benda tegar dan menyajikan karya yang menunjukkan fenomena kesetimbangan dan titik berat benda tegar. 10. Menganalisis konsep elastisitas bahan serta merancang percobaan menggunakan pegas atau benda elastis lainnya. 11. Menjelaskan konsep gerak harmonis sederhana dan melakukan percobaan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi periode getaran. 12. Mengklasifikasikan jenis-jenis gelombang dan menguraikan karakteristiknya. 13. Menganalisis bentuk dan besaran fisis gelombang bunyi dalam keseharian dan merancang percobaan penerapan konsep dan prinsip gelombang bunyi dalam kehidupan sehari-hari
---	--	--

hasil pengolahan data dalam bentuk tabel, grafik, diagram alur, menyajikan data dengan simbol dan standar internasional dengan benar, dan menggunakan media yang sesuai dalam penyajian pengolahan hasil data; mendeskripsikan kecenderungan hubungan, pola, dan keterikatan variabel, dan menggunakan bahasa, simbol, dan istilah dalam bidang fisika.		
--	--	--

2.9.3. Fase F (Kelas 12)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pemahaman Fisika Peserta didik mampu memahami pengaruh muatan listrik serta pemanfaatannya dalam komponen listrik; sifat arus listrik dan hubungan antar besaran fisis pada rangkaian listrik serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari; elektromagnetisme serta penerapannya dalam teknologi; teori relativitas khusus dan pengaruhnya terhadap pemahaman atas ruang dan waktu; teori kuantum dan pengaruhnya dalam perkembangan elektronika; pemanfaatan teknologi pemrosesan data digital untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari; model inti atom untuk menjelaskan fenomena radioaktivitas, pemanfaatan, dan proteksi dari risiko. Keterampilan Proses Mengamati fenomena ilmiah dan mencatat hasil pengamatannya dengan memperhatikan detail dari	- Sifat listrik statis (gaya listrik, medan listrik, potensial listrik dan energi potensial listrik). - Sifat listrik arus searah dan bolak-balik. - Penggunaan dan bahaya dari sumber gelombang elektromagnetik. - Akurasi dan inakurasi ilmiah yang berhubungan dengan teori relativitas khusus dan dualisme gelombang-partikel yang terdapat dalam penyajian media populer (contoh: novel dan film fiksi ilmiah) - Efek fotolistrik - Prinsip fisika inti dan radioaktivitas dalam kehidupan sehari-hari (contoh: penanggalan karbon, energi nuklir sebagai <i>clean energy</i>).	- Menerapkan konsep dan prinsip listrik statis untuk menyelesaikan masalah berbagai produk teknologi. - Menerapkan konsep dan prinsip listrik dinamis dalam menyelesaikan masalah dan produk teknologi. - Menerapkan konsep dan prinsip gejala gelombang elektromagnetik dalam menyelesaikan masalah. - Menganalisa keterkaitan berbagai besaran fisis dalam relativitas khusus. - Menganalisa keterkaitan berbagai besaran fisis dalam gejala kuantum. - Menerapkan konsep fisika inti dan radioaktivitas.

objek yang diamati untuk memunculkan pertanyaan yang akan diselidiki. 2. Merumuskan pertanyaan ilmiah dan hipotesis yang dapat diselidiki secara ilmiah. 3. Merencanakan dan memilih metode yang sesuai berdasarkan referensi untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya; memilih dan menggunakan alat dan bahan, termasuk penggunaan teknologi digital yang sesuai untuk mengumpulkan serta mencatat data secara sistematis dan akurat. 4. Menafsirkan informasi yang didapatkan dengan jujur dan bertanggung jawab; menggunakan berbagai metode untuk menganalisis pola dan kecenderungan pada data; mendeskripsikan hubungan antar variabel serta mengidentifikasi inkonsistensi yang terjadi; menggunakan pengetahuan ilmiah untuk menarik kesimpulan yang konsisten dengan hasil penyelidikan. 5. Mengidentifikasi sumber ketidakpastian dan kemungkinan penjelasan alternatif dalam rangka mengevaluasi kesimpulan, serta menjelaskan cara spesifik untuk meningkatkan kualitas data. 6. Menganalisis validitas informasi dari sumber primer dan sekunder dan		
---	--	--

mengevaluasi pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penyelidikan.		
7. Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara sistematis dan utuh ditunjang dengan argumen ilmiah dan terbuka terhadap pendapat yang lebih relevan.		

2.10. KIMIA

2.10.1. Fase E (Kelas 10)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pemahaman Kimia Peserta didik memahami sistem pengukuran dalam kerja ilmiah; energi alternatif dan pemanfaatannya untuk mengatasi permasalahan ketersediaan energi. Peserta didik memahami struktur dan sifat atom serta kaitannya dengan tabel periodik; reaksi kimia dan hukum dasar kimia serta perannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan Proses 1. Mengamati fenomena ilmiah dan mencatat hasil pengamatannya dengan memperhatikan karakteristik dari objek yang diamati untuk memunculkan pertanyaan yang akan diselidiki. 2. Mengidentifikasi pertanyaan dan permasalahan yang dapat diselidiki secara ilmiah. Peserta didik menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru untuk	Memahami hakikat ilmu kimia dan penerapannya dalam membahas isu-isu global serta keselamatan kerja di laboratorium.	Menjelaskan hakikat ilmu kimia dan keselamatan kerja di laboratorium.
	Menjelaskan fenomena pemanasan global, memahami prinsip kimia hijau (<i>green chemistry</i>), dan nanoteknologi.	Menerapkan konsep kimia hijau dalam permasalahan pemanasan global dan nanoteknologi.
		Mengaitkan konsep kimia hijau dan pemanasan global dalam <i>Project Based Learning</i> 'Taman Margasatwa Ragunan'.
	Menganalisa struktur atom, sistem periodik unsur (SPU), dan sifat keperiodikan unsur.	Mengetahui perkembangan teori atom dan menentukan partikel dasar atom (proton, neutron, elektron) berdasarkan nomor atom dan nomor massa.
		Menentukan dan menyajikan konfigurasi elektron, penentuan golongan dan periode, dan bilangan kuantum.
		Menentukan dan menganalisa sifat

membuat prediksi. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Merencanakan penyelidikan ilmiah dan melakukan langkah-langkah operasional berdasarkan referensi yang benar untuk menjawab pertanyaan. Melakukan pengukuran atau membandingkan variabel terikat dengan menggunakan alat yang sesuai serta memperhatikan kaidah ilmiah.		keperiodikan unsur (jari-jari atom, logam non-logam, energi ionisasi, afinitas elektron, keelektronegatifan).
	Menjelaskan dan menuliskan tata nama senyawa ionik dan kovalen.	Merumuskan rumus kimia dan tata nama senyawa (ionik dan kovalen biner).
	Mengidentifikasi ikatan kimia (ionik dan kovalen) yang terjadi antar senyawa.	Mengidentifikasi pembentukan ikatan kimia (ionik dan kovalen).
	Menuliskan persamaan dan mampu menganalisa penyetaraan suatu reaksi kimia.	Mengidentifikasi persamaan dan penyetaraan reaksi kimia.
	Menganalisa suatu fenomena secara kuantitatif berdasarkan konsep mol dan stoikiometri kimia.	Menganalisa dan menentukan suatu reaksi secara kuantitatif dengan konsep mol dan stoikiometri kimia.
4. Memproses, menganalisis data dan yang didapatkan dengan jujur dan bertanggung jawab. Menganalisis menggunakan alat dan metode yang tepat berdasarkan data penyelidikan dengan menggunakan referensi rujukan yang sesuai, serta menyimpulkan hasil penyelidikan.	Menganalisa suatu fenomena secara kuantitatif berdasarkan hukum dasar kimia.	Menjelaskan dan menganalisa suatu reaksi berdasarkan dengan hukum dasar kimia (Hukum Lavoisier, Proust, Dalton, Gay-Lussac, dan Avogadro).
5. Mengidentifikasi sumber ketidakpastian dan kemungkinan penjelasan alternatif dalam rangka mengevaluasi kesimpulan, serta menjelaskan cara spesifik untuk meningkatkan kualitas data.		
6. Menganalisis validitas informasi dan mengevaluasi pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penyelidikan.		
7. Mengkomunikasikan hasil penyelidikan secara sistematis dan utuh, ditunjang dengan argumen ilmiah berdasarkan referensi sesuai konteks penyelidikan.		

2.10.2. Fase F (Kelas 11)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pemahaman Kimia Peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep mol dan stoikiometri dalam menyelesaikan perhitungan kimia; ikatan kimia dalam kaitannya dengan interaksi antar partikel materi dan sifat fisik materi; teori tumbukan antar partikel materi sebagai dasar konsep laju reaksi; kesetimbangan kimia untuk mengamati perilaku reaktan dan produk pada level mikroskopik; korelasi antara pH larutan asam, basa, garam dan larutan penyangga serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; termokimia; konsep redoks dan sel elektrokimia sebagai implikasi perubahan materi dan energi yang menyertai reaksi kimia serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; senyawa karbon, hidrokarbon dan turunannya beserta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan proses 1. Mengamati fenomena ilmiah dan mencatat hasil pengamatannya dengan memperhatikan detail dari objek yang diamati untuk memunculkan pertanyaan yang akan diselidiki. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Peserta didik merumuskan pertanyaan ilmiah tentang hubungan antar variabel dan hipotesis yang dapat diselidiki secara ilmiah. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Peserta didik merencanakan dan memilih metode yang sesuai serta mengendalikan variabel berdasarkan referensi untuk	1. Konsep perubahan entalpi/energi dan menggunakannya dalam persamaan termokimia (reaksi endotermik dan eksotermik). 2. Berbagai macam jenis entalpi reaksi. 3. Perubahan entalpi berdasarkan data eksperimen. 4. Percobaan dan membuat laporan ilmiah untuk menghitung perubahan entalpi pembakaran alkohol dan perubahan entalpi netralisasi. 5. Perubahan entalpi berdasarkan data entalpi pembentukan dan energi ikatan berdasarkan hukum Hess . 6. Grafik dan data numerik dari percobaan-percobaan laju reaksi. 7. Efek perubahan suhu, konsentrasi dan ukuran partikel terhadap laju reaksi. 8. Peranan katalis dalam reaksi kimia di laboratorium maupun industri. 9. Hubungan antara pereaksi dengan hasil reaksi kesetimbangan 10. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran arah kesetimbangan dan penerapannya dalam industri. 11. Data untuk menentukan nilai tetapan kesetimbangan suatu reaksi 12. Percobaan, dan membuat laporan ilmiah terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran kesetimbangan secara kolaboratif.	1. Menganalisis konsep perubahan entalpi/energi dan menggunakannya dalam persamaan termokimia (reaksi endotermik dan eksotermik) 2. Menjelaskan berbagai macam jenis entalpi reaksi 3. Menentukan perubahan entalpi berdasarkan data eksperimen 4. Melakukan percobaan dan membuat laporan ilmiah untuk menghitung perubahan entalpi pembakaran alkohol dan perubahan entalpi netralisasi. 5. Menentukan perubahan entalpi berdasarkan data entalpi pembentukan dan energi ikatan berdasarkan hukum Hess 6. Menganalisis grafik dan data numerik dari percobaan-percobaan laju reaksi 7. Menjelaskan efek perubahan suhu, konsentrasi dan ukuran partikel terhadap laju reaksi 8. Merancang, melakukan percobaan, dan membuat laporan ilmiah terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laju reaksi 9. Menentukan orde reaksi dan tetapan laju reaksi 10. Menjelaskan peranan katalis dalam reaksi kimia di laboratorium maupun industri. 11. Menentukan hubungan antara pereaksi dengan hasil reaksi kesetimbangan dan Melakukan percobaan dan membuat laporan ilmiah untuk menghitung perubahan entalpi

mengumpulkan data yang dapat dipercaya. Peserta didik memilih dan menggunakan alat dan bahan, termasuk penggunaan teknologi digital yang sesuai untuk mengumpulkan serta mencatat data secara sistematis dan akurat. 4. Memproses, menganalisis data dan informasi Peserta didik menafsirkan informasi yang didapatkan dengan jujur dan bertanggung jawab. Menggunakan berbagai metode untuk menganalisa pola dan kecenderungan pada data. Mendeskripsikan hubungan antar variabel serta mengidentifikasi inkonsistensi yang terjadi. Menggunakan data dan rujukan untuk menarik kesimpulan yang konsisten dengan hasil penyelidikan. 5. Mengevaluasi dan refleksi Peserta didik mengidentifikasi sumber ketidakpastian dan kemungkinan penjelasan alternatif dalam rangka mengevaluasi kesimpulan, serta menjelaskan cara spesifik untuk meningkatkan kualitas data. Menganalisis validitas informasi dari sumber primer dan sekunder dan mengevaluasi pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penyelidikan. 6. Mengomunikasikan hasil Peserta didik mengomunikasikan hasil penyelidikan secara sistematis dan utuh ditunjang dengan argumen ilmiah dan terbuka terhadap pendapat yang lebih relevan.	13. Keseimbangan dalam larutan jenuh. 14. Kelarutan dan hasil kali kelarutan. 15. Rumus tetapan keseimbangan (Ksp). 16. Pengaruh ion senama pada kelarutan suatu zat. 17. Percobaan dan membuat laporan ilmiah untuk memisahkan campuran ion logam dalam larutan.	pembakaran alkohol dan perubahan entalpi netralisasi. 12. Menentukan perubahan entalpi berdasarkan data entalpi pembentukan dan energi ikatan berdasarkan hukum Hess 13. Menganalisis grafik dan data numerik dari percobaan-percobaan laju reaksi 14. Menjelaskan efek perubahan suhu, konsentrasi dan ukuran partikel terhadap laju reaksi 15. Merancang, melakukan percobaan, dan membuat laporan ilmiah terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laju reaksi (8 Jam Pelajaran) 16. Menentukan orde reaksi dan tetapan laju reaksi 17. Menjelaskan peranan katalis dalam reaksi kimia di laboratorium maupun industri 18. Menentukan hubungan antara pereaksi dengan hasil reaksi keseimbangan 19. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran arah keseimbangan dan penerapannya dalam industri 20. Mengolah data untuk menentukan nilai tetapan keseimbangan suatu reaksi 21. Merancang, melakukan percobaan, dan membuat laporan ilmiah terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran keseimbangan secara kolaboratif 22. Menjelaskan keseimbangan dalam larutan jenuh 23. Menjelaskan kelarutan dan hasil kali kelarutan
--	--	--

		24. Menentukan rumus tetapan kesetimbangan (K_{sp}) 25. Menjelaskan pengaruh ion senama pada kelarutan suatu zat 26. Merancang, melakukan percobaan dan membuat laporan ilmiah untuk memisahkan campuran ion logam dalam larutan.
--	--	---

2.10.3. Fase F (Kelas 12)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pemahaman Kimia Peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep mol dan stoikiometri dalam menyelesaikan perhitungan kimia; ikatan kimia dalam kaitannya dengan interaksi antar partikel materi dan sifat fisik materi; teori tumbukan antar partikel materi sebagai dasar konsep laju reaksi; kesetimbangan kimia untuk mengamati perilaku reaktan dan produk pada level mikroskopik; korelasi antara pH larutan asam, basa, garam dan larutan penyangga serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; termokimia; konsep redoks dan sel elektrokimia sebagai implikasi perubahan materi dan energi yang menyertai reaksi kimia serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; senyawa karbon, hidrokarbon dan turunannya beserta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.	1. Operasi matematika dalam konsentrasi larutan dan Interaksi larutan dalam sifat koligatif. 2. Operasi matematika dalam penurunan tekanan uap, kenaikan titik didih, penurunan titik beku, dan tekanan osmosis 3. Sifat larutan dalam sifat koligatif 4. Membandingkan sifat koligatif larutan.	1. Menghitung konsentrasi larutan.
		2. Menghubungkan konsentrasi (molalitas/fraksi mol) dengan sifat koligatif larutan.
		3. Menghitung penurunan tekanan uap, kenaikan titik didih, penurunan titik beku, dan tekanan osmosis
		4. Menganalisis perbedaan sifat koligatif larutan elektrolit dan non elektrolit berdasarkan percobaan.
		5. Mengolah dan menganalisis data percobaan untuk membandingkan sifat koligatif larutan elektrolit dan non elektrolit yang konsentrasinya sama.
	1. Konsep reaksi redoks. 2. Menyetarakan reaksi redoks dengan metode perubahan bilangan oksidasi. 3. Susunan sel volta atau sel galvani beserta fungsi tiap bagiannya. 4. Reaksi redoks dalam sel Volta dapat menghasilkan energi listrik 5. Ciri-ciri reaksi redoks yang berlangsung secara	1. Menjelaskan konsep reaksi redoks.
		2. Menyetarakan reaksi redoks dengan metode perubahan bilangan oksidasi.
		3. Menggambarkan dan menjelaskan susunan sel volta atau sel Galvani beserta fungsi tiap bagiannya.
		4. Menjelaskan bagaimana reaksi redoks dalam sel
Keterampilan Proses 1. Mengamati fenomena ilmiah dan mencatat hasil pengamatannya dengan memperhatikan detail dari objek yang diamati untuk memunculkan pertanyaan yang akan diselidiki.		

2. Merumuskan pertanyaan ilmiah tentang hubungan antar variabel dan hipotesis yang dapat diselidiki secara ilmiah. 3. Merencanakan dan memilih metode yang sesuai serta mengendalikan variabel berdasarkan referensi untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya. Peserta didik memilih dan menggunakan alat dan bahan, termasuk penggunaan teknologi digital yang sesuai untuk mengumpulkan serta mencatat data secara sistematis dan akurat. 4. Menafsirkan informasi yang didapatkan dengan jujur dan bertanggung jawab. Menggunakan berbagai metode untuk menganalisa pola dan kecenderungan pada data. Mendeskripsikan hubungan antar variabel serta mengidentifikasi inkonsistensi yang terjadi. Menggunakan data dan rujukan untuk menarik kesimpulan yang konsisten dengan hasil penyelidikan. 5. Mengidentifikasi sumber ketidakpastian dan kemungkinan penjelasan alternatif dalam rangka mengevaluasi kesimpulan, serta menjelaskan cara spesifik untuk meningkatkan kualitas data. Menganalisis validitas informasi dari sumber primer dan sekunder dan mengevaluasi pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penyelidikan.	spontan melalui data percobaan. 6. Cambang/notasi sel dari reaksi-reaksi yang terjadi pada sel Volta. 7. Operasi matematika dalam potensial standar berdasarkan data potensial standar. 8. Deret keaktifan logam (deret Volta) 9. Prinsip kerja sel Volta yang banyak digunakan dalam kehidupan (baterai, aki, dll).	Volta dapat menghasilkan energi listrik.
		5. Menyimpulkan ciri-ciri reaksi redoks yang berlangsung secara spontan melalui data percobaan.
		7. Menuliskan lambang/notasi sel dari reaksi-reaksi yang terjadi pada sel Volta.
		8. Menghitung potensial sel berdasarkan data potensial standar.
		9. Menjelaskan deret keaktifan logam (deret Volta)
		10. Menjelaskan prinsip kerja sel Volta yang banyak digunakan dalam kehidupan (baterai, aki, dll).
	1. Pengertian korosi dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya korosi. 2. Cara untuk mencegah terjadinya korosi.	11. Menjelaskan pengertian korosi, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya korosi.
		12. Menjelaskan beberapa cara untuk mencegah terjadinya korosi.
	1. Susunan sel elektrolisis beserta fungsi tiap bagiannya. 2. Reaksi yang terjadi di anoda dan katoda pada larutan atau cairan dengan elektroda aktif maupun elektroda inert. 3. Konsep hukum Faraday dalam perhitungan sel elektrokimia 4. Konsep perhitungan sel elektrokimia dalam memecahkan permasalahan.	13. Menggambarkan dan menjelaskan susunan sel elektrolisis beserta fungsi tiap bagiannya.
		14. Menuliskan reaksi yang terjadi di anoda dan katoda pada larutan atau cairan dengan elektroda aktif ataupun elektroda inert.
		15. Menetapkan konsep hukum Faraday dalam perhitungan sel elektrokimia
		16. Menetapkan konsep perhitungan sel elektrokimia dalam memecahkan permasalahan.
	1. Kekhasan atom karbon. 2. Nama senyawa alkana, alkene, dan alkuna sesuai aturan IUPAC.	1. Menjelaskan kekhasan atom karbon.

6. Mengkomunikasikan hasil penyelidikan secara sistematis dan utuh ditunjang dengan argumen ilmiah dan terbuka terhadap pendapat yang lebih relevan.	3. Rumus struktur yang sesuai untuk alkana, alkana, dan alkuna.	2. Memberi nama senyawa alkana, alkana, dan alkuna sesuai aturan IUPAC.
	4. Struktur dan memberi nama isomer-isomer alkana, alkana, dan alkuna.	3. Menuliskan rumus struktur yang sesuai untuk alkana, alkana, dan alkuna.
	5. Gugus fungsi senyawa karbon	4. Membuat struktur dan memberi nama isomer-isomer alkana, alkana, dan alkuna.
	6. Struktur dan tata nama senyawa karbon turunan alkana.	5. Mengidentifikasi gugus fungsi senyawa karbon turunan alkana.
	7. Sifat-sifat senyawa karbon turunan alkana.	6. Menganalisis struktur dan tata nama senyawa karbon turunan alkana
	8. Kegunaan senyawa karbon turunan alkana	7. Menjelaskan sifat-sifat senyawa karbon turunan alkana.
	9. Percobaan sintesis senyawa karbon turunan alkana, identifikasi gugus fungsi, dan/atau penafsiran data spektrum inframerah.	8. Menjelaskan kegunaan senyawa karbon turunan alkana
	10. Struktur dan tata nama benzena dan turunannya.	9. Menyajikan rancangan percobaan sintesis senyawa karbon turunan alkana, identifikasi gugus fungsi, dan/atau penafsiran data spektrum inframerah.
	11. Sifat fisis dan sifat kimia benzena dan turunannya.	10. Menjelaskan struktur dan tata nama benzena dan turunannya.
	12. Kegunaan benzena dan turunannya dalam kehidupan sehari-hari.	11. Mendeskripsikan sifat fisis dan sifat kimia benzena dan turunannya.
	13. Struktur dan tata nama makromolekul.	12. Menjelaskan kegunaan benzena dan turunannya dalam kehidupan sehari-hari.
	14. Sifat fisis, sifat kimia, dan penggolongan makmolekul.	13. Menuliskan struktur dan tata nama makromolekul.
	15. Struktur, tata nama, penggolongan, sifat, dan kegunaan lemak.	14. Mendeskripsikan sifat fisis, sifat kimia, dan penggolongan makmolekul.
		15. Menuliskan struktur, tata nama, penggolongan, sifat, dan kegunaan lemak.

2.11. BIOLOGI

2.11.1. Fase E (Kelas 10)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan untuk responsif terhadap isu-isu global dan berperan aktif dalam memberikan penyelesaian masalah. Kemampuan tersebut antara lain <i>mengamati, mempertanyakan dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penelitian, memproses dan menganalisis data dan informasi, mengevaluasi dan merefleksi, serta mengkomunikasikan dalam bentuk proyek sederhana</i> atau simulasi visual menggunakan aplikasi teknologi yang tersedia terkait dengan energi alternatif, pemanasan global, <i>pencemaran lingkungan</i>, nano teknologi, <i>bioteknologi</i>, kimia dalam kehidupan sehari-hari, pemanfaatan limbah dan <i>bahan alam</i>, <i>pandemi akibat infeksi virus</i>. Semua upaya tersebut diarahkan pada pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan (SDGs). Melalui keterampilan proses juga dibangun <i>sikap ilmiah</i> dan profil pelajar pancasila.	1. Konsep keanekaragaman hayati 2. Jenis-jenis keanekaragaman hayati 3. Metode klasifikasi makhluk hidup 4. Sistem klasifikasi lima kingdom 5. Sistem klasifikasi virus 6. Jenis bioteknologi berdasarkan metodenya 7. Inovasi bioteknologi untuk kehidupan manusia 8. Konsep dan komponen penyusun ekosistem 9. Interaksi di dalam ekosistem 10. Keseimbangan siklus materi dan energi dalam ekosistem 11. Dampak perubahan dalam ekosistem pada kehidupan manusia	1. Mengamati fenomena alam berdasarkan fakta secara detail dan mengumpulkan informasi yang disimpan dalam bentuk catatan dan rekaman foto-video 2. Menganalisis permasalahan dari fenomena alam sebagai dasar mengajukan pertanyaan ilmiah dan prediksi yang relevan 3. Menyusun perencanaan dan melakukan penyelidikan/penelitian yang teratur, terukur, dan akurat 4. Memproses data hasil penelitian secara sistematis dan menganalisis data dalam bentuk statistika/ grafik menjadi informasi yang bermakna 5. Menyampaikan hasil penelitian yang memiliki interdependen/korelasi bermakna antar komponen penyusun fenomena alam sebagai inovasi penyelesaian terhadap masalah sehari-hari

2.11.2. Fase F (Kelas 11)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan: 1. mendeskripsikan bioproses yang terjadi dalam sel, dan 2. menganalisis keterkaitan struktur organ pada sistem organ dengan fungsinya serta kelainan atau gangguan yang muncul pada sistem organ tersebut.	1. Sel, Jaringan hewan, jaringan dan organ tumbuhan 2. Sistem gerak 3. Sistem pernafasan, 4. Sistem peredaran darah, Sistem pencernaan makanan, Sistem ekskresi, 5. Sistem reproduksi 6. Sistem immunitas pada manusia	1. Siswa mampu mendeskripsikan struktur sel serta bioproses yang terjadi seperti respirasi, transpor membran dan pembelahan sel, serta sintesis protein 2. Siswa mampu menganalisis keterkaitan struktur jaringan penyusun organ dengan fungsi organ tersebut. 3. Siswa mampu memahami sistem gerak, pernafasan, peredaran darah, pencernaan makanan, ekskresi, reproduksi dan immunitas

2.11.3. Fase F (Kelas 12)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan mendeskripsikan struktur sel serta bioproses yang terjadi seperti transpor membran dan pembelahan sel; menganalisis keterkaitan struktur organ pada sistem organ dengan fungsinya serta kelainan atau gangguan yang muncul pada sistem organ tersebut; memahami fungsi enzim dan mengenal proses metabolisme yang terjadi dalam tubuh; serta memiliki kemampuan menerapkan konsep pewarisan sifat, pertumbuhan dan perkembangan, mengevaluasi gagasan baru mengenai evolusi, dan inovasi teknologi biologi.	1. Metabolisme, mencakup enzim, respirasi, fotosintesis, fermentasi asam laktat, alkohol dan kemosintesis 2. Pewarisan sifat, substansi genetika, struktur DNA, hukum mendel, mutasi DNA, replikasi dan sintesa protein, pertumbuhan dan perkembangan sel 3. Evolusi, sejarah mekanisme terjadinya evolusi 4. Bioteknologi konvensional dan modern	1. Memahami dasar teori sel dari fase F (kelas 11) 2. Mencari kaitan antar organella sel dalam bioproses sel serta peran Enzim dalam bioproses. 3. Diskusi hubungan bioproses sel dengan kesehatan dan industri farmasi 4. Mencari kaitan antara bioproses dengan kehidupan sel dan penyakit 5. Diskusi kaitan bioproses khususnya fotosintesis dengan iklim global 6. Memahami teori dasar struktur DNA, Gen dan kromosom 7. Diskusi mengenai perubahan struktur DNA dan kaitannya dengan mutasi makhluk

		hidup, eksistensi sel, organisme unggul, kanker serta evolusi
		8. Diskusi tentang proses rekayasa DNA dan bioproses sel dalam industri dan farmasi untuk keberlangsungan hidup manusia.

2.12. INFORMATIKA

2.12.1. Fase E (Kelas 10)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami penggunaan mesin pencari dengan variabel yang lebih banyak, mengetahui ekosistem periksa fakta untuk memilah fakta dan bukan, menggunakan cara membaca lateral untuk mengevaluasi berbagai informasi digital, memahami pemanfaatan lebih beragam perkakas teknologi digital untuk membuat laporan, presentasi, serta analisis dan interpretasi data, mampu memahami konsep dan penerapan serta konfigurasi keamanan dasar untuk konektivitas jaringan data lokal dan internet baik kabel maupun nirkabel, memahami pemanfaatan media digital untuk produksi dan diseminasi konten, partisipasi dan kolaborasi; mampu menghargai hak atas kekayaan intelektual, mengenal profesi bidang Informatika, memahami penerapan digitalisasi budaya Indonesia, menyaring konten	1. Komputer dan Komponen Penyusunnya; 2. Interaksi Manusia dan Komputer 3. Kolaborasi dalam Sistem Komputer 4. Sistem Operasi 5. Integrasi aplikasi perkantoran 6. Fitur lanjut aplikasi perkantoran dan otomasinya. 6. Netiquette 7. Aspek Ekonomi dan Hukum Informatika**	1. Mampu mengkategorikan komponen komputer, 2. Mampu mengidentifikasi dan menjelaskan jenis-jenis komputer, serta mampu memahami dan menjelaskan proses interaksi manusia dengan komputer, 3. Mampu memahami dan mengaplikasikan kolaborasi dengan sistem komputer, 4. Mampu memahami dan membuat infografis dengan tema Sistem Operasi melalui kegiatan praktik dengan benar, 5. Mampu menerapkan integrasi antar aplikasi perkantoran (pengolah kata, angka, dan presentasi), 6. Mampu menggunakan fitur lanjut aplikasi perkantoran dan otomasinya, 7. Mampu memahami dan menerapkan Netiquette dalam bermedia sosial, 8. Mampu memahami, menjelaskan, dan

negatif di dunia digital, menerapkan pengelolaan kata sandi dengan manajer kata sandi, dan menerapkan autentikasi dua langkah secara sederhana, menerapkan konfigurasi privasi dan keamanan pada akun platform digital.		menganalisa dampak informatika pada Aspek Ekonomi dan Hukum yang terjadi di masyarakat, serta menghargai HAKI dan lisensi dalam menggunakan produk TIK.
Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami validitas sumber data, memahami konsep struktur data dan algoritma standar, menerapkan proses komputasi yang dilakukan manusia secara mandiri atau berkelompok untuk mendapatkan data yang bersih, benar, dan terpercaya, serta menerapkan struktur data dan algoritma standar untuk menghasilkan berbagai solusi dalam menyelesaikan persoalan yang mengandung himpunan data berstruktur kompleks dengan volume tidak kecil, dan menuliskan solusi rancangan program sederhana dalam format pseudocode yang dekat dengan bahasa komputer; mampu memahami model dan mensimulasikan dinamika Input Proses Output dalam sebuah komputer Von Neumann, serta memahami peran sistem operasi	1. Pilar Berpikir Komputasional 2. Optimasi 3. Pendekatan Berpikir Komputasional (Searching, Sorting, Stack dan Queue) 4. Logika dan Algoritma 5. Algoritma dan Pemrograman 6. Logika Informatika 7. Konvers, Invers, Kontraposisi	1. Mampu menerapkan pilar berpikir komputasional dalam memecahkan permasalahan, 2. Mampu menjelaskan macam-macam algoritma optimasi 3. Siswa mampu menerapkan Searching, Sorting, Stack dan Queue dalam menyelesaikan persoalan sehari-hari, 4. Mampu mengingat, memahami dan mengaplikasikan notasi algoritma, 5. Mampu mengaplikasikan notasi algoritma dalam bentuk program, 6. Mampu memecahkan persoalan yang membutuhkan dekomposisi, abstraksi dan representasi data serta berpola

2.12.2. Fase F (Kelas 11)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pada akhir fase F, peserta didik mampu memahami alur proses pengembangan program atau produk teknologi digital, menuliskan algoritma yang efisien, efektif, dan optimal,	1. Konsep Logika 2. Dasar-dasar Logika 3. Logika Informatika 4. Menggabungkan Proposisi 5. Operator/Logical 6. Proposisi Bertingkat	1. Mengolah, menalar dan menyajikan pemecahan persoalan kompleks dengan metode dekomposisi, abstraksi, dan representasi data dengan ukuran data

menganalisis persoalan dengan pemahamannya terhadap beberapa strategi algoritmik untuk menghasilkan beberapa alternatif solusi dari satu persoalan dengan memberikan justifikasi efisiensi, kelebihan, dan keterbatasan dari setiap alternatif solusi, kemudian memilih dan menerapkan solusi terbaik, paling efisien, dan optimal dengan merancang struktur data yang lebih kompleks dan abstrak; selain itu juga mampu mengenali berbagai model jaringan komputer, pengiriman data antar perangkat dalam jaringan komputer dan troubleshooting permasalahan jaringan komputer.	7. Dekomposisi Lebih Rumit 8. Abstraksi Lebih Formal	yang cukup besar.
Pada akhir fase F, peserta didik mampu memahami penggunaan mesin pencari untuk melakukan riset, mengevaluasi kebenaran konten menggunakan verifikasi teks, gambar dan video, menggunakan cara membaca lateral untuk mengevaluasi informasi digital yang kompleks, mampu merancang kebutuhan sistem komputer sesuai kebutuhan pengguna, memahami konsep dan penerapan serta konfigurasi keamanan lanjut untuk konektivitas jaringan data lokal dan internet baik kabel maupun nirkabel, mengkreasi konten digital dengan peralatan dan metode yang bervariasi; mampu memahami hukum dan perundangan terkait isu digital di Indonesia, memahami pemanfaatan teknologi digital dalam demokrasi, pengelolaan kata sandi dengan manajer kata	1. Hak Cipta dan Paten 2. Aspek Ekonomi dan Bisnis Sistem TIK 3. Aspek Legal Perangkat TIK 4. Karir dan Bidang Kerja Informatika	1. Mampu mengidentifikasi lisensi dari komponen perangkat lunak, 2. Mampu menjelaskan aspek ekonomi dan bisnis dari perangkat TIK yang dihasilkan, 3. Mampu menjelaskan aspek legal dari TIK, 4. Mampu menjelaskan manfaat kemampuan TIK dan Informatika dalam peningkatan karier dalam berbagai bidang pekerjaan.

sandi dan menerapkan autentikasi dua langkah dengan beragam moda, memahami pemanfaatan platform loka pasar, perbankan digital, dompet digital beserta aspek keamanannya.		
Pada akhir fase F, peserta didik mampu memanfaatkan sumber data yang terbuka, terpercaya, dan legal untuk mengolah data untuk pengambilan keputusan dan prediksi secara efektif, efisien, dan optimal tanpa atau dengan komputer	1. Pengolahan Data Besar, Multi Sheet dan Multi File 2. Cost, Speed, Reliability, Accessibility, Privacy dan Integrity 3. Model Data dan Relational Integrity Rules	1. Mampu mengumpulkan data besar dari berbagai sumber 2. Mampu mengorganisasikan, menyimpan dan mengolah data yang kompleks berdasarkan model yang sudah ada 3. Mampu memeriksa kesesuaian model terhadap data.
Pada akhir fase F, peserta didik mampu memahami konsep strategi algoritmik, mengembangkan program komputer terstruktur dalam notasi algoritma atau notasi lain berdasarkan strategi algoritmik yang tepat. Selain itu mampu mengembangkan, melakukan pemeliharaan, dan penyempurnaan algoritma standar ke dalam kode sumber program dengan memperhatikan kualitasnya; serta mampu merancang dan mengimplementasi sebuah program yang menggunakan struktur data kompleks, tepat menggunakan library atau perangkat yang tersedia.	1. Pemrograman Python dan C++ 2. Pemrograman Web Tingkat Dasar 3. Pemrograman Web Tingkat Menengah	1. Mampu menulis pemecahan persoalan dalam bentuk program modular, yang memiliki parameter-parameter 2. Mampu mengimplementasikan pemecahan persoalan dengan cara sederhana, 3. Mampu mengimplementasikan pemecahan persoalan dengan cara yang lebih advance 4. Mampu mengevaluasi dan memilih algoritma berdasarkan performansi, penggunaan ulang dan kemudahan implementasi 5. Mampu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa algoritma yang dipakai untuk mengembangkan software, mengamankan data dan menyimpan informasi.

2.12.3. Fase F (Kelas 12)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pada akhir fase F, peserta didik mampu memanfaatkan sumber data yang terbuka, terpercaya, dan legal untuk mengolah data untuk pengambilan keputusan dan prediksi secara efektif, efisien, dan optimal tanpa atau dengan komputer	1. Aspek Privasi dan Keamanan Data 2. Big Data 3. Pengolahan Data Besar, Multi Sheet dan Multi File 4. Cost, Speed, Reliability, Accessibility, Privacy dan Integrity 5. Model Data dan Relational Integrity Rules	1. Mampu memahami data dapat dikoleksi secara otomatis, dikelola, dikumpulkan dan di tampilkan serta memahami aspek privasi dan keamanan data 2. Mampu memahami data yang terkumpul dalam jumlah besar dapat ditransformasi, digeneralisasi, disederhanakan untuk dimanfaatkan menjadi informasi dan melakukan interpretasi serta menggali makna berdasarkan data yang ada 3. Mampu mengumpulkan data besar dari berbagai sumber 4. Mampu mengorganisasikan, menyimpan dan mengolah data yang kompleks berdasarkan model yang sudah ada, 5. Mampu memeriksa kesesuaian model terhadap data.

2.13. GEOGRAFI

a. Fase E (Kelas 10)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
---------	--------	--------------------------

Di Akhir kelas 10 atau fase E, peserta didik mampu memahami konsep dasar ilmu geografi, peta/penginderaan jauh/SIG, penelitian geografi, dan fenomena geosfer, mampu mencari/mengolah informasi tentang keberagaman wilayah secara fisik dan sosial, mampu menganalisa wilayah berdasarkan ilmu pengetahuan dasar geografi, karakter fisik, dan sosial wilayah (lokasi, keunikan, distribusi, persamaan dan perbedaan, dan lain-lain). Peserta didik mampu menguraikan permasalahan yang timbul dalam fenomena geosfer yang terjadi dan memberikan ide solusi terbaik untuk menghadapinya. Peserta didik mampu mengkomunikasikan/mempublikasikan hasil penelitian dalam berbagai media	Pengetahuan dasar geografi, peta, litosfer, atmosfer dan hidrosfer	1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan konsep geografi 2. Menganalisis fenomena geosfer dengan konsep dasar geografi 3. Menerapkan konsep dasar geografi dalam kehidupan 4. Menjelaskan dasar-dasar pemetaan, penginderaan jauh, dan SIG 5. Mengidentifikasi komponen-komponen dalam pemetaan, penginderaan jauh, dan SIG 6. Menguraikan pemanfaatan pemetaan, penginderaan jauh, dan SIG dalam kehidupan sehari-hari 7. Menjelaskan pengertian, sifat, dan jenis penelitian geografi 8. Menjelaskan fenomena, dan masalah geografi serta menyusun rumusan masalah geografi 9. Menguraikan sistematika penulisan laporan dan menyusun laporan penelitian geografi 10. Mengidentifikasi karakteristik lapisan bumi 11. Mengidentifikasi tenaga endogen pembentuk tektonisme, vulkanisme dan seisme serta pengaruhnya terhadap kehidupan 12. Mengidentifikasi tenaga eksogen dan pengaruhnya terhadap kehidupan
---	---	---

b. Fase F (Kelas 11)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Peserta didik mampu mendeskripsikan Indonesia	1. Poros Maritim Dunia • Konsep lokasi	Peserta didik akan memahami terlebih dahulu konsep poros

sebagai Poros Maritim Dunia, Persebaran dan Pengelolaan SDA di Indonesia, Persebaran keanekaragaman flora dan Fauna di Indonesia, Dinamika Kependudukan, dan Mitigasi Bencana di Indonesia. Melalui keterampilan proses kerja sbb: 1. Mengamati dan mendokumentasi 2. Mempertanyakan dan memprediksi 3. Merencanakan atau menyusun solusi 4. Menganalisis data menjadi informasi yang bermakna 5. Mengkomunikasikan hasil 6. Paradigma Pedagogi Ignasian a. Memahami konteks a. Merasakan pengalaman langsung a. Merefleksikan a. Memunculkan aksi yang baru a. Mengevaluasi	• Potensi kekuatan Maritim di Indonesia • Permasalahan • Pengelolaan 2. Persebaran dan Pengelolaan SDA di Indonesia, • Konsep lokasi • Potensi SDA • Permasalahan • Pengelolaan SDA 3. Persebaran keanekaragaman flora dan Fauna di Indonesia, • Konsep lokasi • Faktor persebaran • Permasalahan • Pengelolaan 4. Dinamika Kependudukan, • Dasar Kependudukan • Natalitas, Mortalitas, dan Migrasi • Bonus demografi • Sensus, Registrasi, dan survei penduduk • Permasalahan Kependudukan • Solusi dan Pengelolaan 5. Mitigasi Bencana di Indonesia. • Konsep lokasi • Sebaran dan jenis bencana di Indonesia • Permasalahan • Mitigasi kebencanaan	maritim dunia dan potensinya bagi Indonesia. Kemudian, mereka akan belajar tentang persebaran dan pengelolaan sumber daya alam (SDA) di Indonesia. Setelah itu, peserta didik akan mempelajari tentang keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia, yang tentunya terkait dengan pengelolaan SDA. Selanjutnya, peserta didik akan memahami tentang dinamika kependudukan di Indonesia dan kaitannya dengan persebaran dan pengelolaan SDA. Terakhir, peserta didik akan belajar tentang mitigasi bencana di Indonesia, yang juga terkait dengan persebaran penduduk dan pengelolaan SDA. Penjelasan Alur Tujuan Pembelajaran: • Poros Maritim Dunia: Sebagai konsep yang melatari Indonesia sebagai negara kepulauan, pemahaman tentang poros maritim dunia menjadi penting untuk dipelajari terlebih dahulu. • Persebaran dan Pengelolaan SDA di Indonesia: Setelah memahami poros maritim dunia, peserta didik perlu mempelajari tentang kekayaan sumber daya alam (SDA) yang dimiliki Indonesia dan bagaimana cara mengelolanya. • Persebaran Keanekaragaman Flora dan Fauna di Indonesia: Keanekaragaman hayati merupakan kekayaan alam Indonesia yang perlu dijaga.
---	--	---

		Pemahaman tentang persebaran flora dan fauna dapat membantu peserta didik dalam memahami pentingnya pengelolaan SDA secara berkelanjutan. ● Dinamika Kependudukan (berkaitan dengan persebaran SDA dan pengelolaannya): Pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi ketersediaan dan pemanfaatan SDA. Oleh karena itu, penting untuk dipelajari setelah peserta didik memahami tentang persebaran dan pengelolaan SDA. ● Mitigasi Bencana di Indonesia (berkaitan dengan persebaran penduduk dan pengelolaan SDA): Bencana alam dapat terjadi akibat pengelolaan SDA yang tidak baik dan dipengaruhi oleh persebaran penduduk. Oleh karena itu, mitigasi bencana menjadi penting untuk dipelajari terakhir setelah peserta didik memahami konsep-konsep sebelumnya.
--	--	--

c. Fase F (Kelas 12)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Peserta didik mampu mendeskripsikan NKRI sebagai Wilayah dan Ruang.	1. Wilayah dan Tata Ruang NKRI	Wilayah dan Tata Ruang NKRI:

Mempelajari Desa, Kota di Indonesia dan perkembangannya. mempelajari karakteristik NKRI. Mendeskripsikan Tata Ruang dan Wilayah di NKRI dengan memanfaatkan Peta, Penginderaan Jauh, dan GIS sebagai dasar perencanaan. Menganalisis perkembangan negara berkembang dan maju serta mendeskripsikan bentuk kerjasama yang dapat menguntungkan bagi NKRI berdasarkan konsep wilayah dan tata Ruang Melalui keterampilan proses kerja sbb: 1. Mengamati dan mendokumentasi 2. Mempertanyakan dan memprediksi 3. Merencanakan atau menyusun solusi 4. menganalisis data menjadi informasi yang bermakna 5. Mengkomunikasikan hasil 6. Paradigma Pedagogi Ignasian a. Memahami konteks b. Merasakan pengalaman langsung c. Merefleksikan d. Memunculkan aksi yang baru e. Mengevaluasi	2. Perkembangan Desa dan Kota 3. Negara berkembang dan Maju dan bentuk kerjasama	• Pengenalan tentang wilayah Indonesia dan tata ruangnya: Materi ini akan mencakup informasi tentang luas wilayah Indonesia, letak geografis, pembagian administratif, serta jenis-jenis tata ruang yang ada di Indonesia seperti tata ruang perkotaan, pedesaan, hutan, dan lain sebagainya. • Memahami pentingnya penataan wilayah dalam pembangunan negara: Siswa akan mempelajari mengapa penataan wilayah memiliki peranan penting dalam pembangunan negara, termasuk dalam hal distribusi sumber daya, pengembangan infrastruktur, dan pemetaan potensi wilayah. • Menganalisis peran wilayah dan tata ruang dalam keberlangsungan pembangunan: Pada bagian ini, siswa akan diajak untuk menganalisis bagaimana perencanaan tata ruang yang baik dapat memengaruhi keberlangsungan pembangunan suatu negara, termasuk dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perkembangan Desa dan Kota: • Mengetahui perbedaan antara perkembangan desa dan kota: Siswa akan mempelajari perbedaan karakteristik perkembangan desa dan kota, seperti pola permukiman, jenis pekerjaan dominan, infrastruktur, serta tingkat kesejahteraan masyarakat.
--	---	--

		● Memahami faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan desa dan kota: Materi ini akan membahas faktor-faktor seperti migrasi penduduk, investasi, kebijakan pemerintah, dan lain-lain yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan desa dan kota. ● Menganalisis dampak perkembangan desa dan kota terhadap masyarakat dan lingkungan: Siswa akan diajak untuk menganalisis dampak positif dan negatif dari perkembangan desa dan kota terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya, seperti masalah kemacetan, polusi, urbanisasi, dan lain sebagainya. Negara Berkembang dan Maju serta Bentuk Kerjasama: ● Memahami perbedaan antara negara berkembang dan maju: Siswa akan mempelajari karakteristik negara berkembang dan maju dari berbagai aspek seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan teknologi. ● Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu negara: Materi ini akan membahas faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemajuan suatu negara, seperti stabilitas politik, kebijakan ekonomi, dan tingkat inovasi. ● Mengetahui berbagai bentuk kerjasama yang dapat dilakukan antara negara untuk mencapai
--	--	---

		kemajuan bersama: Siswa akan belajar tentang berbagai bentuk kerjasama internasional yang dapat dilakukan antara negara untuk meningkatkan kemajuan bersama, seperti kerjasama ekonomi, sosial, dan politik.
--	--	--

2.14. EKONOMI

a. Fase E (Kelas 10)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pada fase ini siswa terampil dalam merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, membuat kesimpulan, dan menyampaikan ide. Siswa mencari dan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan terkait konten ilmu ekonomi, keseimbangan pasar, serta bank dan industri keuangan non bank. Siswa mampu menyusun skala prioritas kebutuhan dasar sesuai dengan kondisi di lingkungan sekitarnya. Siswa mengolah dan menyimpulkan berdasarkan data hasil pengamatan atau wawancara tentang terbentuknya keseimbangan pasar. Siswa menyimpulkan hubungan antara sistem pembayaran dengan alat pembayaran. Siswa membuat pola hubungan antara Otoritas Jasa Keuangan dan lembaga jasa keuangan serta menyimpulkan tentang lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesia. Siswa menyusun rencana investasi pribadi.	1. Konsep ilmu ekonomi 2. masalah ekonomi dalam sistem ekonomi 3. Peran Pelaku Ekonomi dalam Kegiatan Ekonomi 4. Permintaan, Penawaran, dan Keseimbangan Pasar 5. Elastisitas dan Struktur pasar.	1. Menjelaskan fenomena kelangkaan berdasarkan pengalaman dari lingkungan sekitar. 2. Menganalisis hubungan antara kelangkaan dengan biaya peluang. 3. Menjelaskan perilaku konsumen dan produsen. 4. Menjelaskan jenis-jenis kegiatan ekonomi. 5. Menganalisis alur kegiatan ekonomi yang melibatkan pelaku kegiatan ekonomi. 6. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran. 7. Menjelaskan hukum permintaan dan penawaran serta asumsi yang mendasarinya. 8. Menganalisis proses terbentuknya keseimbangan pasar. 9. Menceritakan fenomena terbentuknya keseimbangan pasar berdasarkan pengalaman. 10. Menyajikan hasil pengamatan tentang perubahan harga dan kuantitas keseimbangan di pasar.

		11. Menganalisis konsep alat pembayaran tunai dan non tunai. 12. Menceritakan pengalamannya dalam menggunakan berbagai alat pembayaran yang berlaku di lingkungan sekitarnya. 13. Mendeskripsikan tugas, produk, dan peran lembaga jasa keuangan bank dan non bank dalam perekonomian Indonesia. 14. Menilai produk keuangan yang sesuai digunakan oleh kalangan pelajar.
--	--	---

b. Fase F (Kelas 11)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pada fase ini, siswa memahami dan mampu menerapkan konsep-konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ekonomi yang diharapkan dikuasai siswa pada fase ini yaitu Peran Pelaku Ekonomi, Teori Perilaku Konsumen, Teori Perilaku Produsen (Pengusaha), Pengangguran, Inflasi, Pendapatan Nasional, Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Permintaan dan Penawaran Agregat, Pertumbuhan Ekonomi, Pasar Uang, Kebijakan Fiskal dan Moneter, Pendapatan Internasional dan Hambatan, Neraca Pembayaran dan Perjanjian Perdagangan Internasional, Sistem dan Pelaku Ekonomi. Pada fase	1. Peran Pelaku Ekonomi 2. Teori Perilaku Konsumen 3. Teori Perilaku Produsen 4. Pengangguran dan Inflasi 5. Pendapatan Nasional 6. Ketimpangan Distribusi 7. Pendapatan, Permintaan dan Penawaran Agregat 8. Pertumbuhan Ekonomi, Pasar Uang 9. Kebijakan Fiskal dan Moneter 10. Pendapatan Internasional dan Hambatan 11. Neraca Pembayaran dan Perjanjian Perdagangan Internasional 12. Sistem dan Pelaku Ekonomi.	1. Mendeskripsikan bentuk serta jenis badan usaha 2. Memberi contoh bentuk badan usaha yang terdapat di lingkungan sekitar 3. Menganalisis kinerja salah satu badan usaha milik negara atau milik daerah dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat di lingkungan sekitar 4. Menjelaskan konsep perhitungan pendapatan nasional 5. Menganalisis penyebab kesenjangan pendapatan nasional yang terjadi di lingkungan sekitar 6. Membuat rekomendasi solusi mengatasi

ini, siswa terampil dalam merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, membuat Kesimpulan, dan menyampaikan ide. Siswa menganalisis bentuk kebijakan moneter dan kebijakan fiskal yang dikeluarkan sesuai dengan kondisi yang saat itu terjadi. Siswa membuat analisis komparasi anggaran (APBD dan APBN), Siswa Menyusun anggaran pengeluaran untuk kebutuhan individu. Siswa menyajikan hasil analisis dan identifikasi terkait masalah ekonomi (inflasi, pengangguran, pertumbuhan ekonomi) di lingkungan sekitar. Siswa mengidentifikasi berbagai produk komparatif Indonesia.		kesenjangan pendapatan - Menjelaskan konsep ketenagakerjaan - Menyajikan hasil pengamatan tentang fenomena pengangguran dan cara mengatasinya - Menjelaskan permintaan dan penawaran uang - Menghitung indeks harga dan inflasi - Membuat kesimpulan tentang indeks harga dan inflasi sesuai dengan kondisi ekonomi terkini - Menjelaskan perbedaan kebijakan fiskal dan kebijakan moneter - Menganalisis dampak penerapan kebijakan fiskal dan kebijakan moneter dalam kehidupan sehari-hari - Mengevaluasi kebijakan fiskal dan kebijakan moneter yang sedang berlaku saat ini
--	--	--

c. Fase F (Kelas 12)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan menjelaskan berbagai konsep dasar ekonomi. Peserta didik memahami peranan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan keuangan dan ekonomi. Peserta didik	- Jurnal Umum dan Bukti transaksi - Buku besar dan tabel - Data penyesuaian. Dan Ayat jurnal penyesuaian - Neraca saldo dan Jurnal penyesuaian. - Neraca dan Laporan Laba / Rugi.	- Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan sumber daya yang tersedia melalui sikap pemanfaatan sumber daya secara efisien dan berkelanjutan. - Mampu memahami masalah ekonomi secara

mengidentifikasi berbagai permasalahan ekonomi yang terjadi di lingkungan sekitar serta mampu menjelaskan dampak dari permasalahan ekonomi yang sedang terjadi berdasarkan konsep yang sudah dipelajari. Konsep-konsep yang diharapkan dipahami peserta didik pada fase ini yaitu Badan Usaha dalam konteks perekonomian di Indonesia (BUMN, BUMS, BUMD, Koperasi, dan Manajemen Badan Usaha), Akuntansi Keuangan Dasar dalam konteks penerapannya pada salah satu bentuk badan usaha di Indonesia (Transaksi Bisnis Perusahaan, Persamaan Dasar Akuntansi, dan Siklus Akuntansi), Pendapatan Nasional dalam konteks mengidentifikasi masalah kesenjangan ekonomi serta solusi untuk mengatasinya, Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi, Ketenagakerjaan dalam konteks mengidentifikasi berbagai masalah pengangguran dan pengupahan serta solusi untuk mengatasinya, Teori Uang, Indeks Harga dan Inflasi, Pasar Uang dan Ekonomi Digital, Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal	6. Laporan perubahan modal. 7. Neraca keuangan dan keputusan bisnis	umum dan dapat menyelesaikan masalah ekonominya secara efisien dan bertanggung jawab. 3. Mampu memahami aktivitas ekonomi yang sifatnya selalu dinamis serta memahami dampak dari dinamika perekonomian tersebut. 4. mampu membuat perencanaan masa depan berkaitan dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan dan mengambil keputusan terkait isu atau masalah-masalah keuangan. 5. Mampu memahami lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam memilih produk dan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhannya. 6. Bersikap kritis dalam menyikapi kebijakan-kebijakan ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan internasional serta mampu memetakan dampak suatu kebijakan ekonomi bagi para pihak/pemangku kepentingan.
--	--	--

2.15. SOSIOLOGI

a. Fase E (Kelas 10)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami fungsi sosiologi sebagai ilmu	Sosiologi: Sebuah Perkenalan	1. Peserta didik diharapkan mampu menyimpulkan

yang secara kritis mengkaji masyarakat. Di samping itu peserta didik mampu mengenal identitas diri, menjelaskan tindakan sosial, menjelaskan hubungan sosial, menjelaskan peran lembaga sosial dalam mewujudkan tertib sosial, dan memahami berbagai ragam gejala sosial yang ada di masyarakat multikultural melalui konsep-konsep dasar sosiologi.		sejarah sosiologi sebagai ilmu sosial 2. Peserta didik diharapkan mampu memerinci beberapa konsep dan teori sosiologi 3. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan beberapa paradigma dalam sosiologi 4. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan fungsi dan peran sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji masyarakat
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu melakukan penelitian sosial sederhana dengan memilih metode yang tepat untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan hasil penelitian tentang berbagai keragaman gejala sosial dengan konsep dasar sosiologi.	Metodologi Penelitian Sosial	1. Peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan proses berfikir dan penelitian sosial 2. Peserta didik diharapkan mampu menentukan topik penelitian dari keragaman gejala sosial sebagai fokus penelitian 3. Peserta didik diharapkan mampu menyusun rancangan penelitian sosial 4. Peserta didik diharapkan mampu menyusun instrumen dan melakukan pengumpulan data penelitian 5. Peserta didik diharapkan mampu mengolah dan menganalisis data penelitian 6. Peserta didik diharapkan mampu menyusun laporan penelitian 7. Peserta didik diharapkan mampu mengomunikasikan atau memublikasikan laporan penelitian yang telah disusun
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami fungsi sosiologi sebagai ilmu yang secara kritis mengkaji masyarakat. Di samping itu peserta didik mampu mengenal identitas diri,	Identitas Diri, Tindakan Sosial, dan Hubungan Sosial	1. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan identitas diri 2. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan tindakan sosial

menjelaskan tindakan sosial, menjelaskan hubungan sosial, menjelaskan peran lembaga sosial dalam mewujudkan tertib sosial, dan memahami berbagai ragam gejala sosial yang ada di masyarakat multikultural melalui konsep-konsep dasar sosiologi.		3. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan hubungan sosial
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami fungsi sosiologi sebagai ilmu yang secara kritis mengkaji masyarakat. Di samping itu peserta didik mampu mengenal identitas diri, menjelaskan tindakan sosial, menjelaskan hubungan sosial, menjelaskan peran lembaga sosial dalam mewujudkan tertib sosial, dan memahami berbagai ragam gejala sosial yang ada di masyarakat multikultural melalui konsep-konsep dasar sosiologi.	Gejala Sosial dalam Masyarakat Multikultural	1. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi beragam gejala sosial di masyarakat 2. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis gejala-gejala sosial dalam masyarakat multikultural 3. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan multikulturalisme serta masyarakat multikultural

b. Fase F (Kelas 11)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Peserta didik mampu menganalisis perubahan sosial yang terjadi di masyarakat beserta dampak yang ditimbulkan. Peserta didik mampu merepon terjadinya ketimpangan sosial di masyarakat sebagai akibat adanya globalisasi serta memberikan solusi kreatif untuk pemecahannya. Peserta didik mampu merespon dinamika yang terkait dengan eksistensi kearifan lokal dalam kehidupan komunitas akibat dampak globalisasi dan perkembangan teknologi	1. Kelompok sosial dalam perspektif sosiologi 2. Ragam kelompok sosial 3. Masalah-masalah seputar kelompok sosial 4. Metode penelitian kelompok sosial 5. Menganalisis konflik dan kekerasan yang terjadi dimasyarakat 6. Merancang upaya penyelesaian konflik melalui penciptaan integrasi sosial di tengah masyarakat digital	1. Menjelaskan terjadinya kelompok sosial sesuai dengan karakteritiknya melalui berbagai pendekatan kajian sosiologis dan mengemukakan berbagai bentuk kelompok sosial yang ada dilingkungan sekitar masyarakat berdasarkan hasil pengamatan dilapangan. 2. Menganalisis berbagai permasalahan sosial sebagai akibat adanya hubungan antar kelompok sosial dalam kehidupan masyarakat

Informasi. Peserta didik mampu memberikan strategi alternatif untuk menjaga eksistensi kearifan lokal ditengah perkembangan arus globalisasi.	7. Melakukan penelitian sederhana yang berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan permasalahan sosial dan konflik yang terjadi di masyarakat sekitar	dan menarik kesimpulan faktor penyebab-penyebab terjadinya permasalahan sosial berdasarkan hasil studi pengamatan. 3. Merancang upaya penerapan prinsip kesetaraan dalam perbedaan sosial sehingga dapat terwujud kehidupan sosial yang harmonis dan mengevaluasi penerapan prinsip kesetaraan dalam konteks kehidupan nyata di masyarakat. 4. Menganalisis terjadinya konflik dan kekerasan sosial di masyarakat dari berbagai perspektif sosiologis serta merumuskan peta konsep konflik berdasarkan hasil kajian studi kasus pada salah satu kejadian konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat. 5. Merancang upaya penyelesaian konflik dan kekerasan melalui proses integrasi sosial di tengah masyarakat digital yang dinamis seperti masalah ujaran kebencian (hate speech), penyebaran informasi palsu (hoaks), menyebarkan dokumen pribadi orang lain tanpa ijin, kekerasan seksual (cyber violence) dan perundungan (bullying). 6. Mengevaluasi berbagai upaya mewujudkan perdamaian dalam konteks kehidupan
--	---	--

		global yang bersumber dari hasil kajian literatur yang relevan. 7. Merumuskan berbagai konteks ragam permasalahan sosial, konflik dan kekerasan sebagai topik penelitian untuk mendapat rekomendasi penyelesaian masalah sosial.
--	--	--

c. Fase F (Kelas 12)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
---------	--------	--------------------------

Peserta didik mampu menganalisis perubahan sosial yang terjadi di masyarakat beserta dampak yang ditimbulkan. Peserta didik mampu merepon adanya permasalahan akibat adanya globalisasi serta memberikan solusi kreatif untuk pemecahannya. Peserta didik mampu merespon dinamika yang terkait dengan eksistensi kearifan lokal dalam kehidupan komunitas. Peserta didik mampu memberikan strategi alternatif untuk menjaga eksistensi kearifan lokal ditengah perkembangan arus globalisasi. "Peserta didik mampu melakukan studi kajian literatur tentang perubahan sosial sebagai akibat globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang terjadi di masyarakat. Peserta didik mampu merancang, melakukan dan mengevaluasi program pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal dengan fokus perbaikan peran sosial masyarakat. Peserta didik mampu menjadi subyek dalam program pemberdayaan seperti bidang kesehatan, kewirausahaan sosial dan seni-budaya. Peserta didik mampu menyajikan dan mengkomunikasikan laporan hasil	1. Perubahan sosial dalam perspektif sosiologi 2. Teori Perubahan Sosial 3. Faktor penyebab dan bentuk perubahan sosial 4. Dampak perubahan sosial 5. Ruang lingkup globalisasi dari berbagai perspektif sosiologi 6. Pengaruh globalisasi pada tingkat global 7. Resolusi dalam berpikir kritis 8. Kearifan lokal	Pengembangan materi dalam alur tujuan pembelajaran (ATP) dimaksudkan untuk memperdalam penguasaan konsep materi terkait di kelas XII oleh peserta didik dan pencapaian kebermaknaan pembelajaran yang mendalam serta sesuai dengan kebutuhan pencapaian CP dalam pembelajaran. Selain itu, penyusunan ATP juga mempertimbangan tahapan dalam pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan system thinking (suatu proses untuk melihat segala sesuatu sebagai kesatuan utuh dan menekankan pada hubungan antar elemen yang ada pada suatu sistem). Cakupan konten ATP secara kritis juga menekankan pada perlunya kontekstualisasi pembelajaran yang sesuai dengan konsep materi ajar dan pemecahan solusi melalui studi penelitian. Pencapaian pembelajaran pada elemen keterampilan proses inkuiri (inquiry process skill) dapat dilakukan dengan beberapa alternatif, yakni terintegrasi dalam pencapaian elemen pemahaman konsep, berdiri sendiri dalam bentuk pelaksanaan proyek pembelajaran dan atau dilakukan dalam bentuk studi multidisiplin dengan mata pelajaran
---	---	--

pelaksanaan program pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal."		lainnya.
--	--	----------

2.16. BAHASA JEPANG

a. Fase F (Kelas 11)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pada akhir fase F, peserta didik mampu berinteraksi dengan orang lain dalam situasi/kondisi sehari-hari dan lingkup sekolah. Dalam mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara, peserta didik mengikuti/merespons instruksi atau pertanyaan sederhana dalam bahasa Jepang dan membagikan informasi kepada orang lain dengan kosakata sederhana. Peserta mampu berkomunikasi dengan mencari informasi mandiri melalui berbagai sumber, seperti internet, majalah, lagu, film, dan sebagainya. Peserta didik menggunakan alat bantu visual dan komunikasi nonverbal. Peserta didik merespons berbagai wacana dalam bahasa Jepang dan menggunakan bahasa Jepang sederhana untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari. Peserta didik memahami rangkaian bunyi huruf pada kosakata sederhana dalam bahasa Jepang dan menggunakan	1.あいさつ (Aisatsu) じこしょうかいJikoshoukai かきかた(Hiragana Katakana) こそあど(Kosoado 1 & 2) かぞく(Kazoku) じかんわり(Keterangan Waktu) 2.あいさつ (Aisatsu) じこしょうかいJikoshoukai かきかた(Hiragana Katakana) こそあど(Kosoado 1 & 2) かぞく(Kazoku) 3.じかんあいさつ (Aisatsu) じこしょうかいJikoshoukai かきかた(Hiragana Katakana) こそあど(Kosoado 1 & 2) かぞく(Kazoku) じかんわり(Keterangan Waktu)わり 4.あいさつ (Aisatsu) じこしょうかいJikoshoukai かきかた(Hiragana Katakana) こそあど(Kosoado 1 & 2) かぞく(Kazoku) じかんわり(Keterangan Waktu)	1. Peserta didik memahami rangkaian bunyi huruf pada kosakata sederhana dalam bahasa Jepang (Menyimak dan Berbicara) 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi kata dan Ungkapan Salam sehari-hari dan Perkenalan diri secara komunikatif dalam bentuk dialog dan monolog tentang suatu topik salam sapaan, identitas diri, serta memiliki sikap santun, berpikir kritis bekerjasama dengan baik (Menyimak dan Berbicara) 3. Peserta didik mampu memahami rangkaian bunyi huruf dan ragam tulisan huruf pada kosakata sederhana dalam bahasa Jepang (Menyimak dan Berbicara) 4. Peserta didik memahami ragam kata tunjuk benda dan tempat, serta keluarga dapat berkomunikasi melalui percakapan dan penyampaian

pemahaman tersebut untuk memproduksi berbagai wacana sederhana dalam bahasa Jepang dengan bantuan contoh baik secara individu ataupun berkolaborasi dalam kelompok. Peserta didik mampu memahami, menggunakan, menganalisis teks lisan, tulisan, dan visual dalam bahasa Jepang sederhana untuk berkomunikasi sesuai dengan tujuan dan situasi/kondisi yang nyata.		informasi sederhana serta interaktif (Menyimak dan Berbicara) 5. Peserta didik menyusun kalimat percakapan sederhana dalam bahasa Jepang secara umum dan khusus tema tertentu (Berbicara dan Menulis) 6. Peserta didik merespons instruksi atau pertanyaan sederhana dalam bahasa Jepang (Berbicara dan Menulis) 7. Peserta didik memahami teks lisan, tulisan, dan visual dalam bahasa Jepang sederhana terkait kehidupan sehari-sehari, kehidupan di rumah dan kehidupan di sekolah termasuk hobi dan kegemaran serta keluarga (Membaca dan Menulis) 8. Peserta didik menyusun kalimat percakapan sederhana dalam bahasa Jepang secara umum dan khusus tema tertentu (Membaca dan Menulis) 9. Peserta didik merespons instruksi atau pertanyaan sederhana dalam bahasa Jepang (Membaca dan Menulis)
---	--	--

		10. Peserta didik merespons wacana melalui berbagai sumber, seperti internet, majalah, lagu, dan film, dengan menggunakan bahasa Jepang sederhana (Membaca dan Menulis) 11. Peserta didik menganalisis berbagai informasi pada wacana/teks dalam bahasa Jepang sederhana (Membaca dan Menulis) 12. Peserta didik menghasilkan berbagai wacana sederhana dalam bahasa Jepang (Membaca dan Menulis) 13. Peserta didik membagikan informasi kepada orang lain dalam bahasa Jepang sederhana (Membaca dan Menulis)
--	--	--

b. Fase F (Kelas 12)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pada akhir fase F, peserta didik mampu berinteraksi dengan orang lain dalam situasi/kondisi sehari-hari dan lingkup sekolah. Dalam mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara, peserta didik mengikuti/merespons instruksi atau pertanyaan sederhana dalam bahasa	いちにちのせいか (Ichinichi no seikatsu) がっこうのせいかつ (gakkou no seikatsu) ひまなとき(himana toki) かんじかきかた(kanji) いちにちのせいか (Ichinichi no seikatsu) がっこうのせいかつ (gakkou no seikatsu) ひまなとき(himana toki) かんじかきかた(kanji)	1. Peserta didik memahami teks lisan, tulisan, dan visual dalam bahasa Jepang sederhana terkait kehidupan sehari-hari, kehidupan di rumah dan kehidupan di sekolah termasuk hobi dan

Jepang dan membagikan informasi kepada orang lain dengan kosakata sederhana. Peserta mampu berkomunikasi dengan mencari informasi mandiri melalui berbagai sumber, seperti internet, majalah, lagu, film, dan sebagainya didik menggunakan alat bantu visual dan komunikasi nonverbal. Peserta didik merespons berbagai wacana dalam bahasa Jepang dan menggunakan bahasa Jepang sederhana untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari. Peserta didik memahami rangkaian bunyi huruf pada kosakata sederhana dalam bahasa Jepang dan menggunakan pemahaman tersebut untuk memproduksi berbagai wacana sederhana dalam bahasa Jepang dengan bantuan contoh baik secara individu ataupun berkolaborasi dalam kelompok. Peserta didik mampu memahami, menggunakan, menganalisis teks lisan, tulisan, dan visual dalam bahasa Jepang sederhana untuk berkomunikasi sesuai dengan tujuan dan situasi/kondisi yang nyata.	いちにちのせいか (Ichinichi no seikatsu) がっこうのせいかつ (gakkou no seikatsu) ひまなとき(himana toki) かんじかきかた(kanji)	kegemaran serta keluarga (Membaca dan Menulis) 2. Peserta didik menyusun kalimat percakapan sederhana dalam bahasa Jepang secara umum dan khusus tema tertentu (Membaca dan Menulis) 3. Peserta didik merespons instruksi atau pertanyaan sederhana dalam bahasa Jepang (Membaca dan Menulis) 4. Peserta didik merespons wacana melalui berbagai sumber, seperti internet, majalah, lagu, dan film, dengan menggunakan bahasa Jepang sederhana (Membaca dan Menulis) 5. Peserta didik menganalisis berbagai informasi pada wacana/teks dalam bahasa Jepang sederhana (Membaca dan Menulis) 6. Peserta didik menghasilkan berbagai wacana sederhana dalam bahasa Jepang (Membaca dan Menulis) 7. Peserta didik membagikan informasi kepada orang lain dalam bahasa Jepang sederhana (Membaca dan Menulis)
---	--	---

2.17. BAHASA MANDARIN

a. Fase F (Kelas 11)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
1. Pada akhir fase F peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan teks interaksional dan transaksional, baik lisan maupun tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, unsur kebahasaan, dan pengetahuan lintas budaya sesuai konteks penggunaannya. Peserta didik mengaplikasikan kosakata dan struktur tata bahasa untuk mengekspresikan gagasannya secara lisan dan tulisan dalam beragam ujaran sederhana melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis setara HSK 1 atau CEFR A1.	● 问候 (Wenhou) ● 介绍自己 (Jieshao Ziji) ● 家人 (Jia ren) ● 时间 ● 爱好 ● Petunjuk Arah, Kata benda, keterangan tempat ● 问候 (Wenhou) ● 介绍自己 (Jieshao Ziji) ● 家人 (Jia ren) ● 时间 ● 爱好 ● Petunjuk Arah, Kata benda, keterangan tempat ● 问候 (Wenhou) ● 介绍自己 (Jieshao Ziji) ● 家人 (Jia ren) ● 时间 ● 爱好 ● Petunjuk Arah, Kata benda, keterangan tempat	1. Peserta didik mampu mengidentifikasi bunyi hanyu pinyin 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi perubahan huruf konsonan dan vokal 3. Peserta didik mampu mengkomunikasikan kata sapa dengan pelafalan dan nada yang tepat 4. Peserta didik mampu mengkomunikasikan dan membuat kalimat, teks maupun dialog terkait salam sapa dan identitas diri 5. Peserta didik mampu merespon teman atau guru secara komunikatif terhadap orang lain secara lisan 6. Peserta didik mampu melafalkan kosakata dengan pelafalan dan nada yang tepat dan mampu mengaplikasikan kosakata maupun kalimat Bahasa Mandarin lisan produktif sederhana 7. Peserta didik mampu membuat kalimat Bahasa Mandarin lisan dan/atau tulis sangat sederhana dari kata yang sudah tersedia Peserta didik mampu mengungkapkan ide atau gagasan dari sebuah kalimat maupun teks Bahasa Mandarin lisan dan/atau tulis reseptif

b. Fase F (Kelas 12)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pada akhir fase F peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan teks interaksional dan transaksional, baik lisan maupun tulis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, unsur kebahasaan, dan pengetahuan lintas budaya sesuai konteks penggunaannya. Peserta didik mengaplikasikan kosakata dan struktur tata bahasa untuk mengekspresikan gagasannya secara lisan dan tulisan dalam beragam ujaran sederhana melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis setara HSK 1 atau CEFR A1.	我们的生活！ 多少钱？ 我们去旅行吧！	1. Peserta didik mampu mengidentifikasi bunyi hanyu pinyin 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi perubahan huruf konsonan dan vokal 3. Peserta didik mampu mengkomunikasikan kehidupan sehari-hari maupun kehidupan sekolah 4. Peserta didik mampu mengidentifikasi bunyi hanyu pinyin 5. Peserta didik mampu mengidentifikasi perubahan huruf konsonan dan vokal 6. Peserta didik mampu mengkomunikasikan kehidupan sehari-hari maupun kehidupan sekolah 7. Peserta didik mampu mengkomunikasikan dan membuat kalimat, teks maupun dialog terkait kehidupan sekolah 8. Peserta didik mampu merespon teman atau guru secara komunikatif terhadap orang lain secara lisan (Menyimak dan Berbicara) 9. Peserta didik mampu mengaplikasikan kosakata maupun kalimat Bahasa

		Mandarin lisan produktif sederhana 10. Peserta didik mampu membuat teks pendek Bahasa Mandarin lisan dan/atau tulis dari kata yang sudah tersedia 11. Peserta didik mampu mengungkapkan ide atau gagasan dari sebuah kalimat maupun teks Bahasa Mandarin lisan dan/atau tulis reseptif (Menyimak dan Berbicara) 12. Peserta didik mampu mengidentifikasi huruf Han yang berupa kata, kalimat, teks maupun dialog secara lisan dengan tata bahasa yang tepat 13. Peserta didik mampu memahami arti dan struktur kalimat maupun teks dan dapat melafalkan dengan tepat 14. Peserta didik mampu membaca kalimat maupun teks pendek dan menuliskan dalam bentuk huruf Han (Membaca dan Menulis)
--	--	---

2.18. BAHASA JERMAN

2.18.1. Fase F (Kelas 11)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
1. Peserta didik mampu memahami informasi umum, selektif, dan atau rinci dari teks lisan dan tulis sederhana tentang kehidupan sehari-hari	1. Perkenalan diri (Sich Vorstellen) 2. Keluarga (Familie) 3. Makanan dan Minuman (Essen und Trinken) 4. Hobi (Hobby)	1. Peserta didik mampu menangkap informasi dari audio yang diperdengarkan
2. Peserta didik mampu memahami informasi umum,		2. Peserta didik mampu mengkomunikasikan

selektif, dan atau rinci dari teks lisan dan tulis sederhana tentang lingkungan sekitar.		informasi yang didapat.
3. Peserta didik mampu memproduksi teks lisan atau tulis sederhana dalam bentuk dialog atau monolog tentang kehidupan sehari-hari	1. Perkenalan diri (Sich Vorstellen) 2. Keluarga (Familie) 3. Makanan dan Minuman (Essen und Trinken) 4. Hobi (Hobby)	1. Peserta didik mampu melafalkan kosakata dengan pelafalan yang tepat.
4. Peserta didik mampu memproduksi teks lisan atau tulis sederhana dalam bentuk dialog atau monolog tentang lingkungan sekitar.		Peserta didik mampu menyusun kalimat sederhana dan singkat dengan tepat.
5. Peserta didik mampu memproduksi teks tulis atau lisan sederhana dalam bentuk formulir isian, email, dan atau teks sederhana lainnya tentang kehidupan sehari-hari	1. Perkenalan diri (Sich Vorstellen) 2. Keluarga (Familie) 3. Makanan dan Minuman (Essen und Trinken) 4. Hobi (Hobby)	1. Peserta didik mampu melafalkan kalimat dan menangkap informasi dengan tepat. 2. Peserta didik mampu memahami struktur kalimat dalam teks sederhana.
6. Peserta didik mampu memproduksi teks tulis atau lisan sederhana dalam bentuk formulir isian, email, dan atau teks sederhana lainnya tentang lingkungan sekitar	1. Perkenalan diri (Sich Vorstellen) 2. Keluarga (Familie) 3. Makanan dan Minuman (Essen und Trinken) 4. Hobi (Hobby)	1. Peserta didik mampu menuliskan kalimat sederhana dengan tepat 2. Peserta didik dapat menyusun kalimat sederhana.

2.18.2. Fase F (Kelas 12)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
1. Peserta didik mampu memahami informasi umum,	1. Pekerjaan dan profesi (Beruf)	1. Peserta didik mampu menangkap informasi dari

selektif, dan atau rinci dari teks lisan dan tulis sederhana tentang kehidupan sehari-hari	2. Tempat tinggal (Wohnung) 3. Sekolah (In der Schule) 4. Liburan (Ferien)	audio yang diperdengarkan
2. Peserta didik mampu memahami informasi umum, selektif, dan atau rinci dari teks lisan dan tulis sederhana tentang lingkungan sekitar.		2. Peserta didik mampu mengkomunikasikan informasi yang didapat.
3. Peserta didik mampu memproduksi teks lisan atau tulis sederhana dalam bentuk dialog atau monolog tentang kehidupan sehari-hari	1. Pekerjaan dan profesi (Beruf) 2. Tempat tinggal (Wohnung) 3. Sekolah (In der Schule) 4. Liburan (Ferien)	1. Peserta didik mampu melafalkan kosakata dengan pelafalan yang tepat.
4. Peserta didik mampu memproduksi teks lisan atau tulis sederhana dalam bentuk dialog atau monolog tentang lingkungan sekitar.		2. Peserta didik mampu menyusun kalimat sederhana dan singkat dengan tepat.
5. Peserta didik mampu memproduksi teks tulis atau lisan sederhana dalam bentuk formulir isian, email, dan atau teks sederhana lainnya tentang kehidupan sehari-hari	1. Pekerjaan dan profesi (Beruf) 2. Tempat tinggal (Wohnung) 3. Sekolah (In der Schule) 4. Liburan (Ferien)	1. Peserta didik mampu melafalkan kalimat dan menangkap informasi dengan tepat. 2. Peserta didik mampu memahami struktur kalimat dalam teks sederhana.
6. Peserta didik mampu memproduksi teks tulis atau lisan sederhana dalam bentuk formulir isian, email, dan atau teks sederhana lainnya tentang lingkungan sekitar	1. Pekerjaan dan profesi (Beruf) 2. Tempat tinggal (Wohnung) 3. Sekolah (In der Schule) 4. Liburan (Ferien)	1. Peserta didik mampu menuliskan kalimat sederhana dengan tepat 2. Peserta didik dapat menyusun kalimat sederhana.

2.19. PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN

2.19.1. Fase E (Kelas 10)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pada akhir fase ini, peserta didik dapat menunjukkan kemampuan berbagai aktivitas jasmani dan olahraga sebagai hasil evaluasi pengetahuan yang benar, mengevaluasi dan mempraktikkan latihan pengembangan kebugaran jasmani terkait kesehatan (<i>physical fitness related health</i>) dan kebugaran jasmani terkait keterampilan (<i>physical fitness related skills</i>), menunjukkan perilaku dalam memimpin kelompok kecil untuk melakukan perubahan positif, selain itu juga dapat mengevaluasi sikap dan kebiasaan sebagai individu yang sehat dan aktif.	1. Daya Tahan 2. Daya Tahan Otot 3. Kelincahan 4. Koordinasi	1. Merancang program latihan dan mampu mempraktikkan latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan keterampilan (kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi) serta pengukuran menggunakan instrumen terstandar, serta mempromosikannya melalui media yang sesuai.
Pada Akhir fase ini para peserta didik diajak untuk memahami konsep teknis kebutuhan apa saja yang ada di pertandingan, menganalisa pertandingan-pertandingan dari administrasi yang di catat serta dapat memahami teknik dasar dari gerakan-gerakan inti di olahraga permainan bola besar.	1. Peraturan 2. Analisis pertandingan 3. Teknik Dasar	1. Melatih imajinasi lapangan untuk mengadakan pertandingan dan mempersiapkan secara teknis dengan standar prosedur seperti alat-alat yang dibutuhkan, segala administrasi yang dibutuhkan dalam permainan olahraga bola besar seperti bola basket, bola voli dan sepak bola.
Pada akhir fase ini peserta didik memahami dan dapat merancang fakta, konsep, dan prosedur keterampilan gerak jalan cepat dan lari Estafet: <i>start</i> , gerakan jalan cepat dan lari, dan memasuki <i>finish</i> olahraga jalan cepat dan Lari Estafet dengan benar.	1. Lari Jarak Pendek 2. Lari Jarak Menengah 3. Lari Jarak Jauh 4. Lari Estafet	1. Kecepatan keterampilan gerak dalam olahraga atletik Lari Jarak Pendek, Lari Jarak Menengah, Lari Jarak Jauh dan Lari Estafet
Pada akhir fase ini peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktekkan hasil	1. Merangkai Gerakan Senam Irama	1. Merancang variasi dan kombinasi gerakan <i>lower body</i> dan <i>upper body</i>

rancangan variasi dan kombinasi gerakan <i>lower body</i> dan <i>upper body</i> mengikuti irama (ketukan) dengan atau tanpa music sebagai pembentuk gerak pemanasan dan inti dalam aktivitas gerak berirama dengan benar.		mengikuti irama (ketukan) dengan atau tanpa music sebagai pembentuk gerak pemanasan dan inti dalam aktivitas gerak berirama.
Pada akhir fase ini peserta didik memahami dan dapat merancang pola penyerangan dan pertahanan permainan bola voli dan sepak bola dengan benar.	1. Bola voli 2. Sepak Bola	1. Merancang pola penyerangan dan pertahanan Bola Besar
Pada fase ini peserta didik memahami dan mempraktikkan memegang raket, posisi berdiri/ <i>stance</i> , gerakan kaki/ <i>footwork</i> , servis panjang, servis pendek, pukulan <i>forehand</i> , pukulan <i>backhand</i> , dan pukulan <i>smes</i> pada Permainan Net	1. Bulutangkis	1. Peserta didik mampu mengevaluasi gerak terkait dengan fakta, konsep, dan prosedur gerak spesifik memegang raket, posisi berdiri/ <i>stance</i> , gerakan kaki/ <i>footwork</i> , servis panjang, servis pendek, pukulan <i>forehand</i> , pukulan <i>backhand</i> , dan pukulan <i>smes</i> permainan bulu tangkis dengan baik.
Pada fase ini Peserta didik memahami dan mempraktikkan berbagai keterampilan spesifik senam lantai.	1. Guling depan 2. Guling Belakang 3. Kayang 4. Headstand 5. Handstand	1. Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan mempraktikkan hasil rancangan keterampilan gerak berbagai keterampilan gerak guling depan, guling belakang, kayang, handstand, handstand senam lantai dengan benar.

2.19.2. Fase F (Kelas 11)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pada akhir fase ini, peserta didik dapat menunjukkan kemampuan berbagai aktivitas jasmani dan olahraga sebagai hasil evaluasi pengetahuan yang benar,	1. Daya Tahan 2. Daya Tahan Otot 3. Kelincahan 4. Koordinasi	Merancang program latihan dan mampu mempraktikkan latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan keterampilan (kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan

mengevaluasi dan mempraktikkan latihan pengembangan kebugaran jasmani terkait kesehatan (<i>physical fitness related health</i>) dan kebugaran jasmani terkait keterampilan (<i>physical fitness related skills</i>), menunjukkan perilaku dalam memimpin kelompok kecil untuk melakukan perubahan positif, selain itu juga dapat mengevaluasi sikap dan kebiasaan sebagai individu yang sehat dan aktif.		koordinasi) serta pengukuran menggunakan instrumen terstandar, serta mempromosikannya melalui media yang sesuai.
Pada Akhir fase ini para peserta didik diajak untuk memahami konsep teknis kebutuhan apa saja yang ada di pertandingan, menganalisa pertandingan-pertandingan dari administrasi yang di catat serta dapat memahami teknik dasar dari gerakan-gerakan inti di olahraga permainan bola besar.	1. Peraturan 2. Analisis pertandingan 3. Teknik Dasar	Melatih imajinasi lapangan untuk mengadakan pertandingan dan mempersiapkan secara teknis dengan standar prosedur seperti alat-alat yang dibutuhkan, segala administrasi yang dibutuhkan dalam permainan olahraga bola besar seperti bola basket, bola voli dan sepak bola.
Pada akhir fase ini peserta didik memahami dan dapat merancang fakta, konsep, dan prosedur keterampilan Lari jarak pendek dan lompat jauh gaya jongkok	1. Lari Jarak Pendek 2. Lompat Jauh	Kecepatan keterampilan gerak dalam olahraga atletik Lari Jarak Pendek, Lompat Jauh gaya jongkok.
Pada akhir fase ini peserta didik memahami dan dapat merancang pola penyerangan dan pertahanan olahraga pencak silat dengan benar.	1. Merangkai gerakan pukulan, tangkisan, tendangan dan hindaran.	Merancang gerak pola penyerangan dan pertahanan olahraga bela diri dan bisa kolaborasi dengan seni dan bahasa.
Pada akhir fase ini peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktekkan hasil rancangan variasi dan kombinasi gerakan <i>lower body</i> dan <i>upper body</i> mengikuti irama (ketukan) dengan atau tanpa music sebagai pembentuk gerak pemanasan dan inti dalam aktivitas gerak berirama dengan benar.	1. Merangkai Gerakan Senam Irama	Merancang variasi dan kombinasi gerakan <i>lower body</i> dan <i>upper body</i> mengikuti irama (ketukan) dengan atau tanpa music sebagai pembentuk gerak pemanasan dan inti dalam aktivitas gerak berirama.

Pada akhir fase ini peserta didik memahami dan dapat merancang pola penyerangan dan pertahanan permainan bola voli dan sepak bola dengan benar.	1. Bola voli 2. Sepak Bola	Merancang pola penyerangan dan pertahanan Bola Besar
Pada fase ini peserta didik memahami dan mempraktikkan memegang raket, posisi berdiri/ <i>stance</i> , gerakan kaki/ <i>footwork</i> , servis panjang, servis pendek, pukulan <i>forehand</i> , pukulan <i>backhand</i> , dan pukulan <i>smes</i> pada Permainan Net	1. Bulutangkis	Peserta didik mampu mengevaluasi gerak terkait dengan fakta, konsep, dan prosedur gerak spesifik memegang raket, posisi berdiri/ <i>stance</i> , gerakan kaki/ <i>footwork</i> , servis panjang, servis pendek, pukulan <i>forehand</i> , pukulan <i>backhand</i> , dan pukulan <i>smes</i> permainan bulu tangkis dengan baik.
Pada fase ini Peserta didik memahami dan mempraktikkan berbagai keterampilan spesifik senam lantai.	1. Guling depan 2. Guling Belakang 3. Kayang 4. Headstand 5. Handstand	Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan mempraktikkan hasil rancangan keterampilan gerak berbagai keterampilan gerak guling depan, guling belakang, kayang, handstand, handstand senam lantai dengan benar.

2.19.3. Fase F (Kelas 12)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
---------	--------	--------------------------

Pada akhir fase F, peserta didik dapat menunjukkan kemampuan merancang dengan mengikuti beragam pola yang ada dan mempraktikkan berbagai aktivitas penerapan keterampilan gerak (motor skills) dilandasi dengan pengetahuan yang benar, merancang dengan mengikuti beragam pola yang ada dan mempraktikkan program latihan pengembangan kebugaran jasmani terkait kesehatan (physical fitness related health) dan kebugaran jasmani terkait keterampilan (physical fitness related skills) dan pengukurannya, pola perilaku hidup sehat, serta menunjukkan perilaku mengambil peran sebagai pemimpin kelompok kecil dengan menjunjung tinggi moral dan etika dalam menerapkan nilai-nilai aktivitas jasmani.	1. Permainan bola basket 2. Permainan bola voli 3. Permainan softbol 4. Lompat tinggi 5. Jalan cepat 6. Lari 7. Lempar cakram 8. Bela diri 9. Senam 10. Gerak berirama 11. PMS	Peserta didik melalui pembelajaran resiprokal dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil rancangan dan merancang keterampilan perlombaan bola basket, bola voli, softbol Lompat tinggi, Jalan cepat, lari, lempar cakram, bela diri, senam dengan benar sesuai potensi dan kreativitas
---	--	--

2.20. PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA

2.20.1. Fase E (Kelas 10)

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menyimak, melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman atas kesan terhadap bunyi musik, peka dan paham, serta secara sadar melibatkan konteks sajian musik dan berpartisipasi aktif dalam sajian musik yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, lingkungan, dan alam semesta.	1. Menyimak dan melibatkan diri dalam pengalaman kesan terhadap bunyi musik 2. Memahami dan peka serta aktif melibatkan diri dalam sajian musik	1. Menyimak dan melibatkan diri dalam pengalaman kesan terhadap bunyi musik. 2. Memahami dan peka serta aktif melibatkan diri dalam sajian musik 3. Menjalani kebiasaan baik dalam berpraktik musik 4. Melibatkan diri aktif atas kesan terhadap bunyi musik, peka dan paham serta sadar pada sajian musik
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menyimak, melibatkan	Melibatkan diri dan aktif atas kesan terhadap bunyi musik,	

diri secara aktif dalam pengalaman atas kesan terhadap bunyi musik, peka dan paham, serta secara sadar melibatkan konteks sajian musik dan berpartisipasi aktif dalam sajian musik yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, lingkungan, dan alam semesta.	peka dan paham serta sadar pada sajian musik	5. Menghasilkan karya musik yang otentik dalam sajian musik 6. Mendapatkan pengalaman dan kesan baik dalam kegiatan praktik musik dan bernyanyi
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik sejak dari persiapan, saat, maupun usai berpraktik musik dengan kesadaran untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan bermusik, serta memilih, memainkan, menghasilkan, menganalisis, dan merefleksikan karya- karya musik secara aktif, kreatif, artistik, dan musikal secara bebas dan bertanggung jawab, serta sensitif terhadap fenomena kehidupan manusia.	1. Menjalani kebiasaan baik dalam berpraktik musik 2. Memilih, memainkan dan menganalisis dan merefleksikan karya musik secara aktif, kreatif, artistik	
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menghasilkan gagasan dan karya musik yang otentik dalam sebuah sajian dengan kepekaan akan unsur-unsur bunyi musik baik intrinsik maupun ekstrinsik, keragaman konteks, melibatkan praktik-praktik selain musik (bentuk seni yang lain) baik secara terencana maupun situasional yang berguna bagi perbaikan hidup diri sendiri, sesama, lingkungan, dan alam semesta.	Menghasilkan karya musik yang otentik dalam sajian musik	
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik dan aktif dalam kegiatan-kegiatan bermusik lewat bernyanyi, memainkan media bunyi musik dan memperluas wilayah praktik musiknya dengan praktik- praktik lain di luar musik serta terus mengusahakan mendapatkan	1. Menjalani, kebiasaan baik dan rutin dalam bernyanyi dan memainkan alat musik 2. Mendapat pengalaman dan kesan baik dalam kegiatan praktik musik dan bernyanyi	

pengalaman dan kesan baik dan berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara utuh dan bersama.		
--	--	--

2.20.2. Fase F (Kelas 11)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pada akhir fase F, peserta didik memahami, membandingkan unsur-unsur rupa, prinsip desain di lingkungan sekitar dan pada karya seni rupa. Peserta didik membandingkan gaya seni rupa yang digunakan pada dua atau lebih karya seni rupa. Peserta didik mempresentasikan hasil perbandingan unsur-unsur rupa, prinsip desain, dan gaya seni rupa.	Unsur-Unsur, Prinsip-Prinsip, dan Gaya Seni Rupa	Memahami unsur-unsur seni rupa, prinsip-prinsip seni rupa, dan gaya seni rupa.
Pada akhir fase F, peserta didik mempresentasikan, memberi dan menerima umpan balik, menyatakan pendapat, serta mengevaluasi efektivitas suatu karya dan penciptaan karya seni rupa secara runtut dan terperinci dengan menggunakan kosa kata seni rupa yang tepat.	Seni Rupa 2 Dimensi	Menganalisis efektivitas dan penciptaan karya seni rupa 2 dimensi.
Pada akhir fase F, peserta didik mengeksplorasi dan mengembangkan gagasan atau rencana untuk menciptakan karya seni rupa berdasarkan pengalaman visualnya, keterampilan, dan pengetahuan interdisipliner. Peserta didik menunjukkan hubungan antara seni rupa dan mata pelajaran lain serta berkolaborasi dengan bidang keilmuan lain untuk menciptakan karya seni rupa. Peserta didik secara terampil menggunakan jenis alat, bahan, dan teknik spesifik yang dipilih untuk menciptakan karya seni rupa.	Alat dan Bahan Seni Rupa	Mampu mengembangkan gagasan seni rupa dan keterkaitan antara bidang keilmuan serta terampil menggunakan alat dan bahan seni rupa.

Pada akhir fase F, peserta didik membuat karya berdasarkan gagasannya sendiri atau mengambil inspirasi dari luar dirinya dengan menggunakan dan menggabungkan pengetahuan unsur rupa, prinsip desain, gaya, atau teknik tertentu yang dikuasainya.	Warna (Diagram Warna) dan (Nirmana Dwimatra), Arsir (Gambar Bentuk), Fotografi 1	Menciptakan karya seni rupa dengan ide pribadi atau inspirasi lain.
Peserta didik memberikan respon terhadap kejadian sehari-hari, keadaan lingkungan sekitar, isu-isu kontemporer di masyarakat, kesejahteraan emosinya, minat, dan pengalaman dirinya melalui karya seni rupa yang memberi dampak positif bagi diri dan lingkungan sekitarnya.	Publikasi dan Apresiasi Karya Seni Rupa	Merespon karya seni rupa dengan memberi dampak positif bagi diri dan lingkungan sekitarnya.

2.20.3. Fase F (Kelas 12)

CAPAIAN	MATERI	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Pada akhir fase F, peserta didik memahami, membandingkan unsur-unsur rupa, prinsip desain di lingkungan sekitar dan pada karya seni rupa. Peserta didik membandingkan gaya seni rupa yang digunakan pada dua atau lebih karya seni rupa. Peserta didik mempresentasikan hasil perbandingan unsur-unsur rupa, prinsip desain, dan gaya seni rupa.	Unsur-Unsur, Prinsip-Prinsip, dan Gaya Seni Rupa	Memahami perbandingan unsur-unsur seni rupa, prinsip-prinsip seni rupa, dan gaya seni rupa.
Pada akhir fase F, peserta didik mempresentasikan, memberi dan menerima umpan balik, menyatakan pendapat, serta mengevaluasi efektivitas suatu karya dan penciptaan karya seni rupa secara runtut dan terperinci dengan menggunakan kosa kata seni rupa yang tepat.	Seni Rupa 3 Dimensi	Menganalisis efektivitas dan penciptaan karya seni rupa 3 dimensi.
Pada akhir fase F, peserta didik mengeksplorasi dan	Alat dan Bahan Seni Rupa	Mampu mengembangkan gagasan seni rupa dan

mengembangkan gagasan atau rencana untuk menciptakan karya seni rupa berdasarkan pengalaman visualnya, keterampilan, dan pengetahuan interdisipliner. Peserta didik menunjukkan hubungan antara seni rupa dan mata pelajaran lain serta berkolaborasi dengan bidang keilmuan lain untuk menciptakan karya seni rupa. Peserta didik secara terampil menggunakan jenis alat, bahan, dan teknik spesifik yang dipilih untuk menciptakan karya seni rupa.		keterkaitan antara bidang keilmuan serta terampil menggunakan alat dan bahan seni rupa.
Pada akhir fase F, peserta didik membuat karya berdasarkan gagasannya sendiri atau mengambil inspirasi dari luar dirinya dengan menggunakan dan menggabungkan pengetahuan unsur rupa, prinsip desain, gaya, atau teknik tertentu yang dikuasainya.	Seni Lukis, Seni Grafis, dan Seni Patung	Menciptakan karya seni rupa dengan ide pribadi atau inspirasi lain.
Peserta didik memberikan respon terhadap kejadian sehari-hari, keadaan lingkungan sekitar, isu-isu kontemporer di masyarakat, kesejahteraan emosinya, minat, dan pengalaman dirinya melalui karya seni rupa yang memberi dampak positif bagi diri dan lingkungan sekitarnya.	Apresiasi dan Kritik Karya Seni Rupa	Merespon karya seni rupa dengan memberi dampak positif bagi diri dan lingkungan sekitarnya.